



SEPAKAT

SISTEM PERENCANAAN, PENGANGGARAN, ANALISIS,
PEMANTAUAN & EVALUASI KEMISKINAN TERPADU



PANDUAN PENGGUNA SEPAKAT

Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi
dan Analisis Kemiskinan Terpadu

#KebijakanKemiskinanBerbasisBuktiDiUjungJari

PANDUAN PENGGUNA SEPAKAT

Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi
dan Analisis Kemiskinan Terpadu

UNTUK PESERTA

Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat
Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Kementerian PPN/Bappenas

PANDUAN PENGGUNA SEPAKAT

Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi
dan Analisis Kemiskinan Terpadu

Pengarah : Pungky Sumadi
Editor : Maliki
Tim Penulis : Widaryatmo
Bambang Suharnoko S
Ahmad Hariyadi
Bahtiar Fitanto
Dianty Ayu Shintadewi
Heracles Lang
Maudytia Rismalasari P
Mercoledi N. Nasiir
Michelle Khoe
Muhamad Chehafudin
Muhamad Farhan
Oki Sembiring
Purri Andriaty
Y. Heru S

ISBN No. : 978-602-52841-6-8

**Desain dan
isi Sampul** : Tim KOMPAK

Diterbitkan oleh:
Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat
Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Kementerian PPN/Bappenas
Jl. Taman Suropati No. 2, Menteng, Jakarta Pusat
www.bappenas.go.id

Cetakan Pertama, Desember 2020

Tidak untuk diperjualbelikan

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Tidak diperkenankan untuk mencetak,
memperbanyak dan lan sebagainya dalam bentuk apapun tanpa izi tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Saat ini, perkembangan teknologi mulai berkembang yang diterapkan di berbagai bidang seperti transportasi, makanan, perbankan sampai dengan akses usaha kecil menengah. Pada sektor pemerintahan, sistem informasi juga sudah mulai banyak digunakan untuk tujuan dan fungsinya masing-masing. Teknologi yang saat ini digunakan berdampak juga kepada proses bisnis yang semakin cepat dan *seamless*.

Pemanfaatan teknologi di bidang penanggulangan kemiskinan dikembangkan oleh Bappenas guna memudahkan khususnya para perencana di pemerintah daerah maupun pusat dalam menganalisis kemiskinan hingga tahap perencanaan dan penganggaran. Sistem tersebut adalah Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi dan Analisis Kemiskinan Terpadu (SEPAKAT) yang hingga saat ini sudah digunakan oleh lebih dari 130 pemerintah daerah dan beberapa diantaranya telah memanfaatkan ke dalam dokumen perencanaan. Di antara banyak sistem lainnya, SEPAKAT mampu menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti dan data sehingga kebijakan yang dirumuskan tepat guna dan tepat sasaran.

SEPAKAT digunakan dalam kesehariannya oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat untuk menganalisis hingga mendapatkan *output* perencanaan dan penganggaran serta *monitoring* dan evaluasinya. Dalam penggunaannya, pengguna mendapatkan pelatihan atau sosialisasi dari Tim SEPAKAT agar nantinya dapat dengan mudah mengoperasikan SEPAKAT. Untuk mempermudah hal tersebut, Bappenas menyusun modul Panduan Pengguna SEPAKAT bagi pengguna SEPAKAT yang diantaranya adalah Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi, dan juga stakeholder lainnya. Modul ini diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam mengoperasikan SEPAKAT hingga nantinya dimanfaatkan secara optimal. Pada akhirnya, tujuan dari SEPAKAT untuk mempercepat penurunan kemiskinan hingga *Zero Poverty* dapat tercapai.

Kementerian PPN/Bappenas
Deputi Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Pungky Sumadi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
1. Apa itu SEPAKAT?	1
2. Mengapa SEPAKAT?.....	2
3. Target SEPAKAT?	3
4. Keluaran/Capaian SEPAKAT	4
5. Panduan Pengguna SEPAKAT.....	6
5.1. Beranda	6
5.2. Login.....	7
5.3. Panduan Langkah Analisis Menggunakan SEPAKAT	8
5.3.1 Halaman Depan Modul Analisis.....	8
5.3.2 Rangkuman (<i>Highlight/Overview</i>)	9
5.3.3 Memilih Modul Analisis.....	9
5.3.4 Memilih Indikator Analisis	11
5.3.5 Fitur Prioritisasi pada Modul Analisis.....	13
5.3.6 Ringkasan Kemiskinan (<i>Poverty Brief</i>)	18
5.3.7 <i>Dashboard</i> Analisis.....	21
5.4. Panduan Langkah Perencanaan Menggunakan SEPAKAT	31
5.5. Panduan Langkah Penganggaran Menggunakan SEPAKAT	40
5.5.1 Menu Penganggaran SEPAKAT	41
5.5.2 Pendekatan Pagu Per Wilayah	42
5.5.3 Pendekatan Pagu Total	45
5.5.4 Pendekatan Jumlah Kebutuhan	47
5.5.5 Belanja Tidak Langsung	50
5.5.6 Edit Nama Kegiatan	53
5.6. Panduan Langkah Monitoring Menggunakan SEPAKAT	54
5.7. Panduan Langkah Evaluasi Menggunakan SEPAKAT	58
5.8. Panduan Langkah Menggunakan Menu Pengetahuan SEPAKAT	62

1

APA ITU SEPAKAT?

Menyadari permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan suatu instrumen yang dapat membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan upaya percepatan pengurangan kemiskinan melalui perbaikan kualitas dokumen perencanaan dan penganggaran berbasis data dan analisis kemiskinan. Oleh karena itu Bappenas telah mengembangkan **Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi dan Analisis Kemiskinan Terpadu (SEPAKAT)**.

SEPAKAT merupakan sistem yang dirancang untuk memiliki dua fungsi utama yaitu: 1) sistem informasi yang memuat berbagai data terkait kemiskinan dan data olahan per sektor dan 2) rangkaian perangkat analisis. Kedua fungsi utama ini ditujukan untuk menghasilkan basis dari perencanaan, penganggaran, pemantauan dan evaluasi yang berpihak kepada kebutuhan masyarakat miskin (*pro-poor*).

Secara garis besar SEPAKAT bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas perencanaan, penganggaran, monitoring, dan evaluasi pembangunan daerah melalui pembenahan basis data serta analisis secara cepat dalam rangka mendorong percepatan penanggulangan kemiskinan.

2

MENGAPA SEPAKAT?

Dalam rangka mencapai tujuan besar SEPAKAT maka telah disusun suatu konsep pendekatan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

a. Peningkatan Kapasitas Pemda

- Perbaiki kualitas dokumen dan proses perencanaan, penganggaran, pemantauan, serta evaluasi
- Perbaiki ketersediaan dan kualitas data

b. Sinkronisasi Pusat dan Daerah

- Wadah sinkronisasi/ komunikasi data makro dan mikro
- Perbaiki ketersediaan dan keterhubungan data kabupaten dan desa
- Keterhubungan antara analisis kemiskinan manusia dan kemiskinan wilayah

c. Mendukung Strategi Utama Penanggulangan Kemiskinan dalam Perencanaan Pembangunan

Menyediakan data dan analisis untuk penyedia pelayanan dasar, penghidupan berkelanjutan, serta pembangunan desa dan kawasan

d. Otomatisasi Proses Pembangunan dan Pemantauan Program Kemiskinan

Sistem aplikasi yang dapat mengelola, menganalisis, serta menyediakan data kemiskinan secara tepat dan dinamis

3

TARGET SEPAKAT?

Berdasarkan konsep di atas maka secara lebih spesifik SEPAKAT dibangun untuk memenuhi kebutuhan:

a. Pemerintah Pusat

Menggunakan analisis kemiskinan untuk pengambilan keputusan dan perubahan kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan

b. Pemerintah Provinsi dan Kabupaten

Memperbaiki proses dan dokumen perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi pembangunan daerah

c. Pemerintah Kecamatan

Sebagai instrumen monitoring pembangunan kecamatan (supra desa) dan desa

d. Pemerintah Desa

Membantu dalam memahami permasalahan kemiskinan di desa yang digunakan sebagai input dalam proses perencanaan dan penganggaran desa serta monitoring pembangunan desa.

4

KELUARAN/CAPAIAN SEPAKAT

Dengan mengacu kepada tujuan dan fungsi SEPAKAT maka berikut ini adalah beberapa keluaran yang diharapkan dapat dicapai melalui SEPAKAT di tiap tingkatan pemerintahan, yaitu:

- a. Di tingkat nasional, SEPAKAT dapat berkontribusi pada:
 - Penyusunan dokumen RPJMN, RKP, RAN, Roadmap, Masterplan
 - Monitoring pencapaian berbagai indikator pemerataan tematik (SDGs, SPM, dll)
 - Acuan Desain Program Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial (Prioritas, Targeting, Lokasi, Alokasi, dll)

- b. Di tingkat Provinsi, SEPAKAT dapat berkontribusi pada:
 - Penyusunan dokumen RPJMD, RKPD, APBD
 - Penyusunan Renstra dan Renja SKPD
 - Monitoring pencapaian berbagai indikator pemerataan tematik (SDGs, SPM, dll)
 - Acuan Desain Program Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial (Prioritas, Targeting, Lokasi, Alokasi, dll)
 - Analisis Potensi Ekonomi Lokal/ Komoditas Produk Jenis Usaha (KPJU) dan Penghidupan Berkelanjutan
 - Membantu proses *updating* dan perbaikan data pada Pokja Data TKPK Provinsi

- c. Di tingkat Kabupaten/Kota, SEPAKAT dapat berkontribusi pada:
 - Penyusunan dokumen RPJMD, RKPD, APBD
 - Penyusunan Renstra dan Renja SKPD
 - Monitoring pencapaian berbagai indikator pemerataan tematik (SDGs, SPM, dll)
 - Acuan Desain Program Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial (Prioritas, Targeting, Lokasi, Alokasi, dll)
 - Analisis Potensi Ekonomi Lokal/Komoditas Produk Jenis Usaha (KPJU) dan Penghidupan Berkelanjutan
 - Membantu proses *updating* dan perbaikan data pada Pokja Data TKPK Kab/Kota

- d. Di tingkat Kecamatan, SEPAKAT dapat berkontribusi pada:
- Pembuatan *Dashboard* Kecamatan untuk Pelayanan Dasar
 - Penyusunan Pagu Indikatif Kecamatan
 - Instrumen monitoring berbasis masyarakat
- e. Di tingkat Desa, SEPAKAT dapat berkontribusi pada:
- Penyusunan dokumen RPJMDesa, RKPDesa dan APBDesa
 - Instrumen monitoring berbasis masyarakat

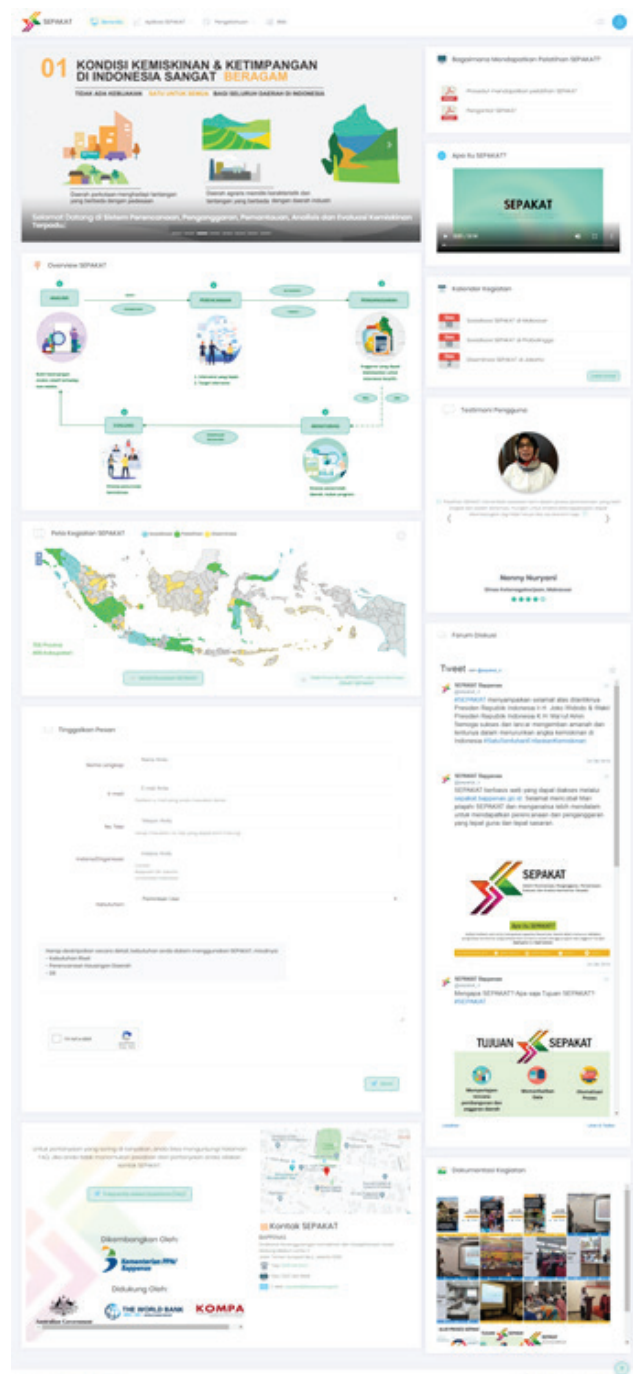
5

PANDUAN PENGGUNA SEPAKAT

Berikut adalah panduan langkah-langkah dalam menggunakan SEPAKAT.

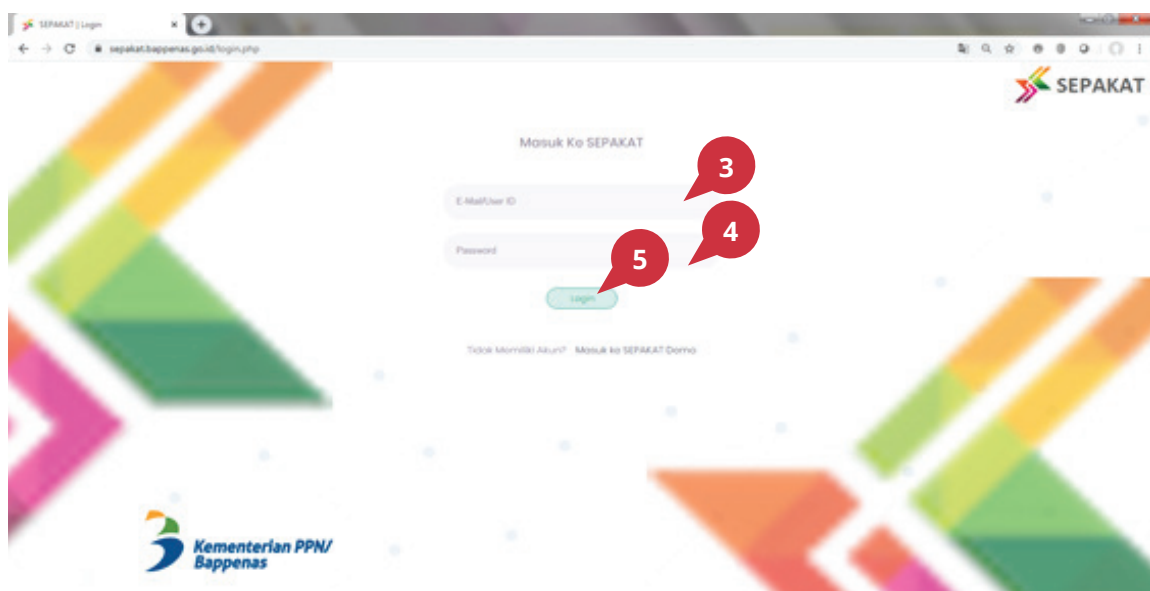
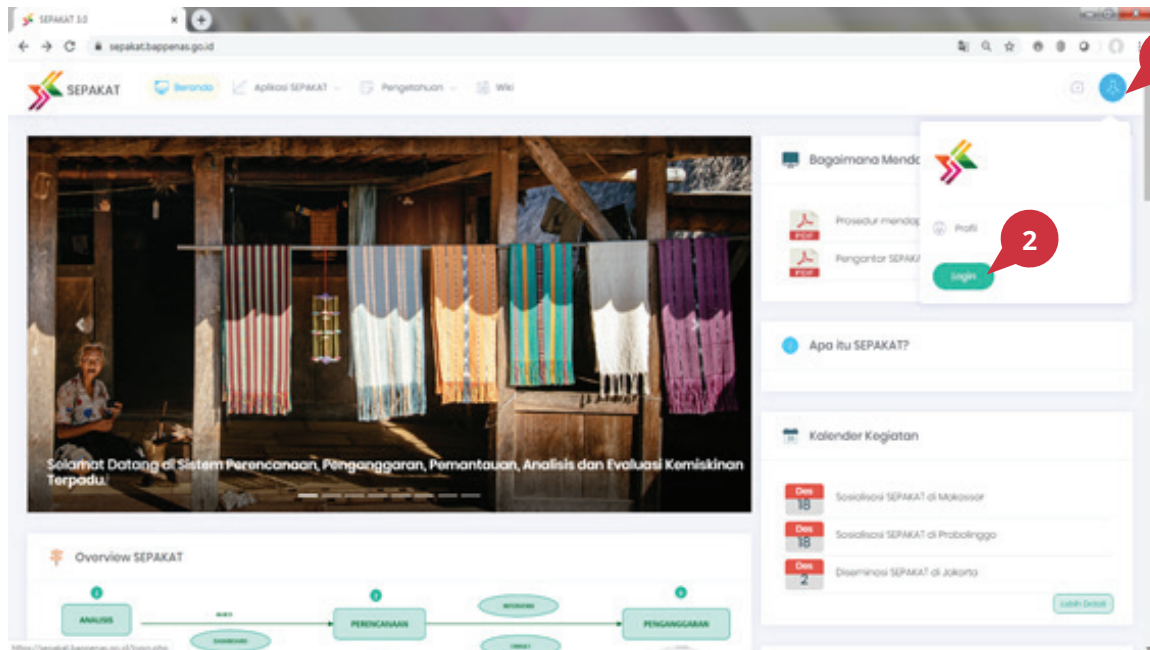
5.1. BERANDA

Ketika pengguna mengakses SEPAKAT, pengguna akan langsung diarahkan menuju halaman beranda. Halaman tersebut berisi informasi singkat seputar SEPAKAT, mulai dari video pengenalan, diagram alur/proses, persebaran kegiatan yang disajikan dalam bentuk peta, kalender kegiatan, testimoni pengguna, dokumen pendukung yang perlu dikirim pemerintah daerah untuk mengajukan pelatihan ke Bappenas, forum diskusi, dokumentasi kegiatan, informasi kontak sekretariat SEPAKAT, hingga tombol menuju halaman *Frequently Asked Questions*. Untuk mulai menggunakan SEPAKAT, pengguna dapat menekan tombol "Mulai Gunakan SEPAKAT" atau memilih satu modul di menu "Aplikasi SEPAKAT", dan langsung diarahkan ke halaman login. Apabila pengguna tidak memiliki akun, pengguna dapat mengeksplorasi akun demo, dengan menekan tombol "Demo SEPAKAT" atau mengajukan permintaan *username* dan *password* dengan bersurat ke tim SEPAKAT.



5.2. LOGIN

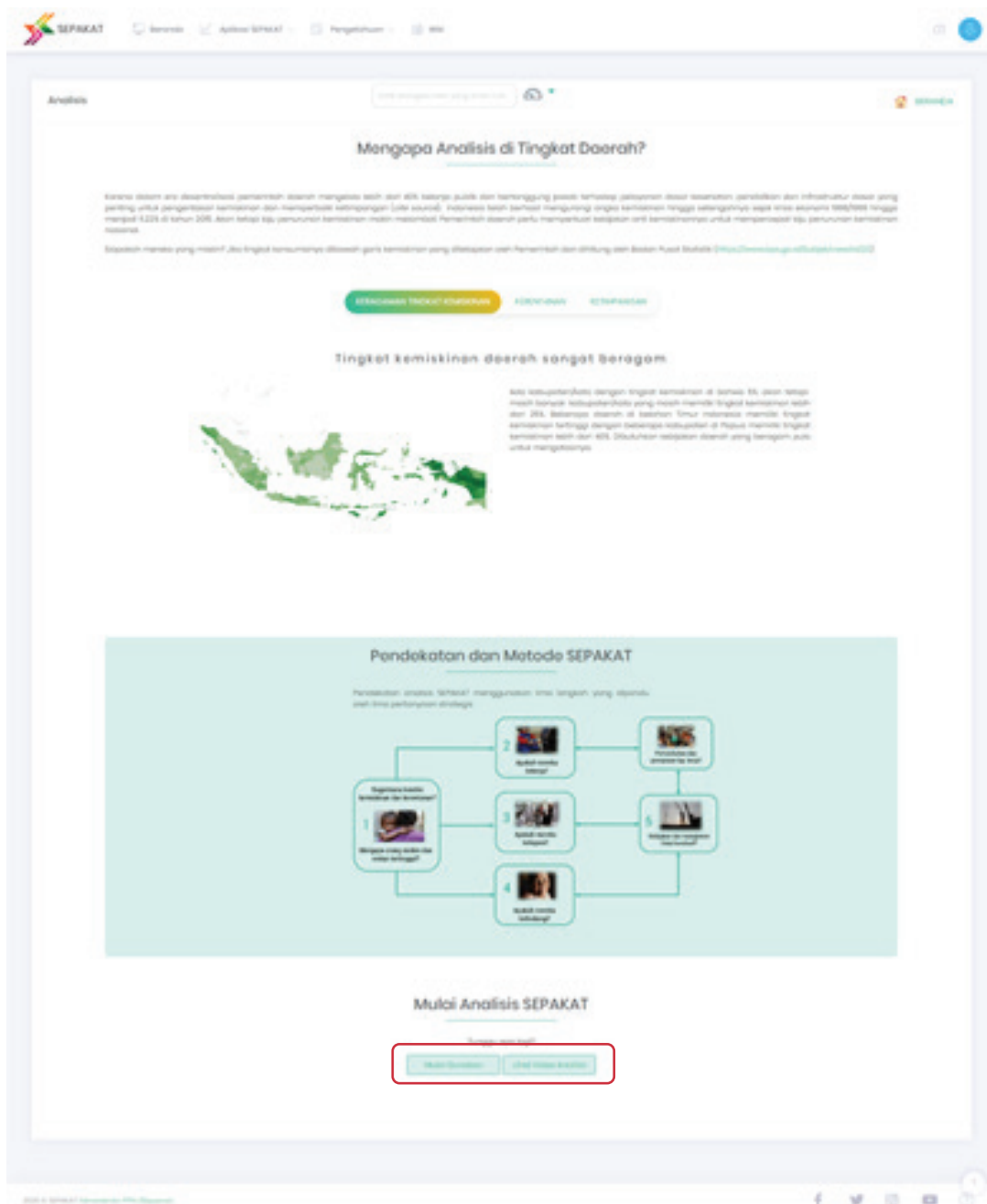
Agar dapat mengakses aplikasi SEPAKAT, pengguna diwajibkan untuk login terlebih dahulu. Sebab, data yang disajikan hanya terbatas pada daerah kewenangan pengguna. Untuk login di SEPAKAT, tekan tombol biru di ujung kanan atas (langkah 1), lalu tekan tombol "Login" (langkah 2). Setelah itu, pengguna akan diarahkan ke halaman login. Masukkan *username* dan *password* yang telah diinformasikan oleh tim SEPAKAT (langkah 3, 4, dan 5). Setelah berhasil *login*, pengguna akan diarahkan ke halaman depan modul analisis.



5.3. PANDUAN LANGKAH ANALISIS MENGGUNAKAN SEPAKAT

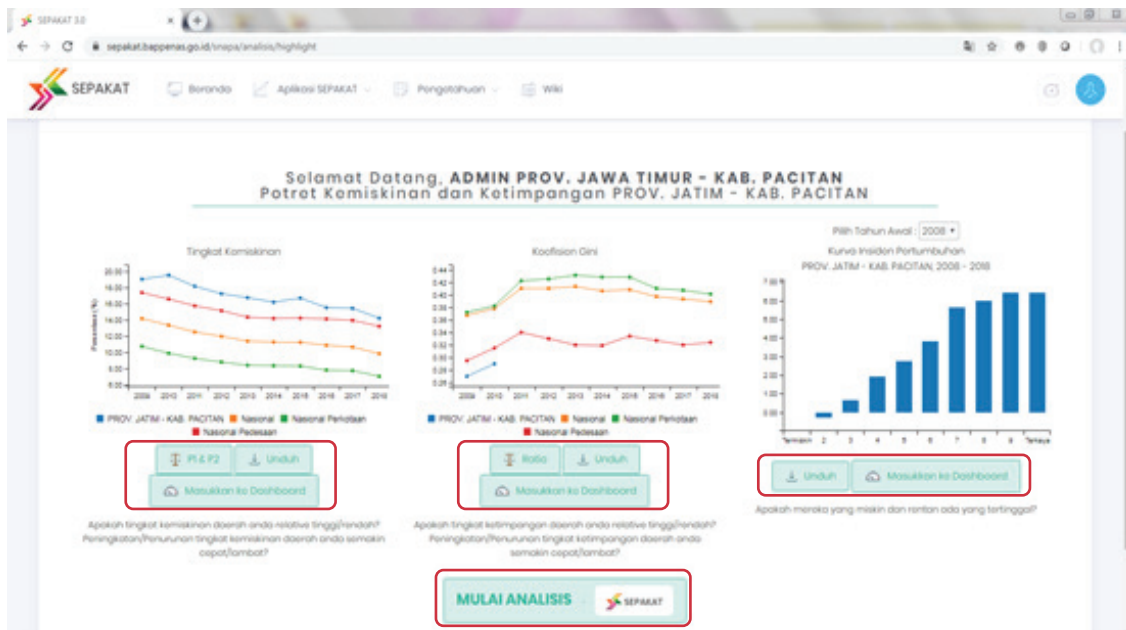
5.3.1 HALAMAN DEPAN MODUL ANALISIS

Ketika berhasil login di SEPAKAT, pengguna akan langsung diarahkan menuju halaman depan modul analisis. Halaman ini berisi informasi singkat terkait kerangka pikir SEPAKAT¹, serta penjelasan mengapa SEPAKAT menggunakan pendekatan analisis di tingkat daerah. Untuk mulai menggunakan SEPAKAT, tekan tombol “Mulai Gunakan” di bagian bawah halaman depan modul analisis. Apabila ingin mempelajari apa yang bisa dilakukan di modul analisis, tontonlah video modul analisis dengan menekan tombol “Lihat Video Analisis” di samping tombol “Mulai Gunakan”.



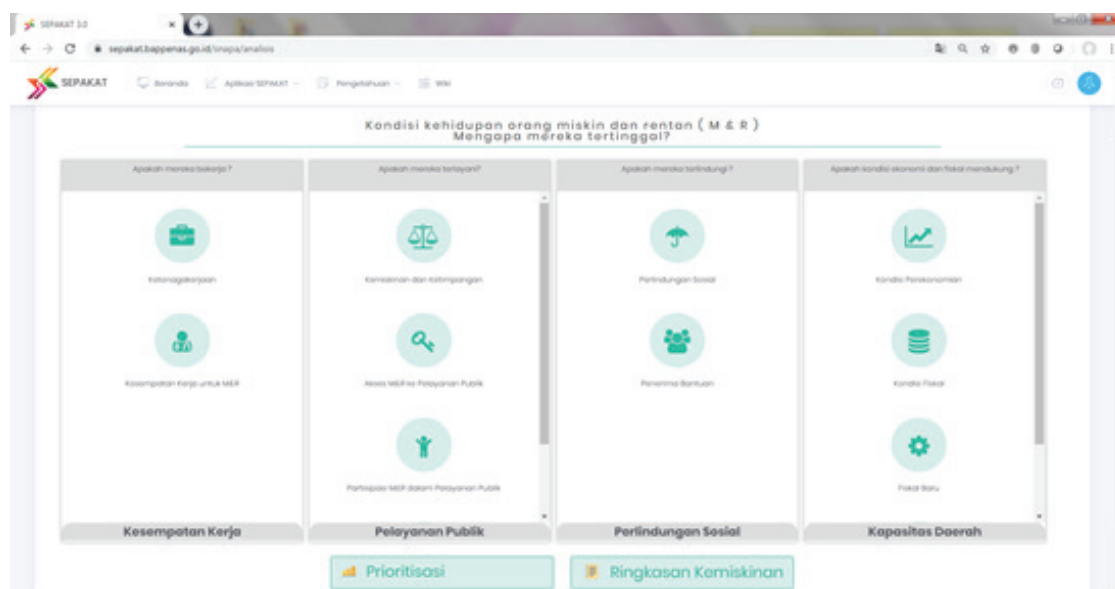
¹ Informasi lebih lanjut dapat dibaca di dokumen Pengantar SEPAKAT.

5.3.2 RANGKUMAN (HIGHLIGHT/OVERVIEW)



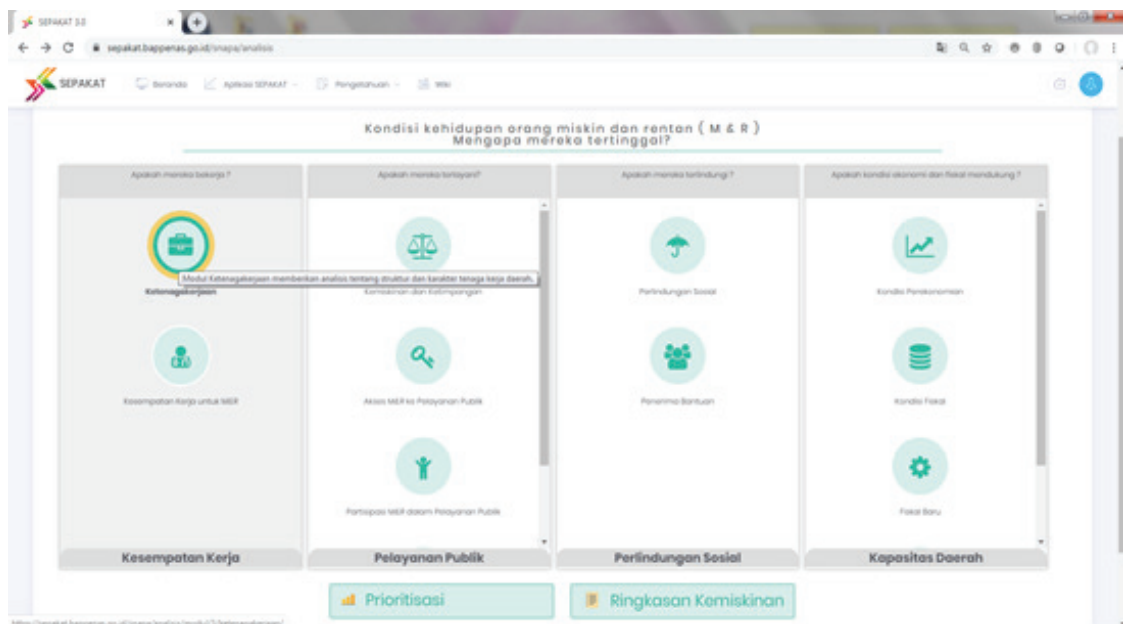
Pada halaman ini, pengguna dihadapkan dengan rangkuman informasi mengenai kondisi kemiskinan dan ketimpangan di daerahnya, yang tersaji dalam grafik tingkat kemiskinan, koefisien gini, dan kurva insiden pertumbuhan. Dalam setiap grafik yang tersaji, tombol “unduh” yang terletak di bawah grafik digunakan untuk mengunduh grafik tersebut, atau tekan tombol “masukkan ke dashboard” untuk menyimpan grafik ke dalam dashboard modul analisis. Nantinya, kumpulan grafik yang akan tersimpan dalam dashboard, akan menjadi bahan temuan dan analisis untuk lanjut ke modul perencanaan. Tekanlah tombol “Mulai Analisis” untuk memulai analisis.

5.3.3 MEMILIH MODUL ANALISIS



Halaman daftar modul disusun dalam 4 pertanyaan utama²:

- **Apakah orang miskin dan rentan bekerja?**
Kolom ini berisi 2 modul, yaitu:
 - Ketenagakerjaan
 - Kesempatan Kerja untuk Miskin dan Rentan
- **Apakah orang miskin dan rentan terlayani?**
Kolom ini berisi 3 modul, yaitu:
 - Kemiskinan dan Ketimpangan
 - Akses Miskin dan Rentan ke Pelayanan Publik
 - Partisipasi Miskin dan Rentan dalam Pelayanan Publik
- **Apakah orang miskin dan rentan terlindungi?**
Kolom ini berisi 2 modul, yaitu:
 - Perlindungan Sosial
 - Penerima Bantuan
- **Apakah kondisi ekonomi dan fiskal mendukung?**
Kolom ini berisi 3 modul, yaitu:
 - Kondisi Perekonomian
 - Kondisi Fiskal
 - Ekonomi Produktif

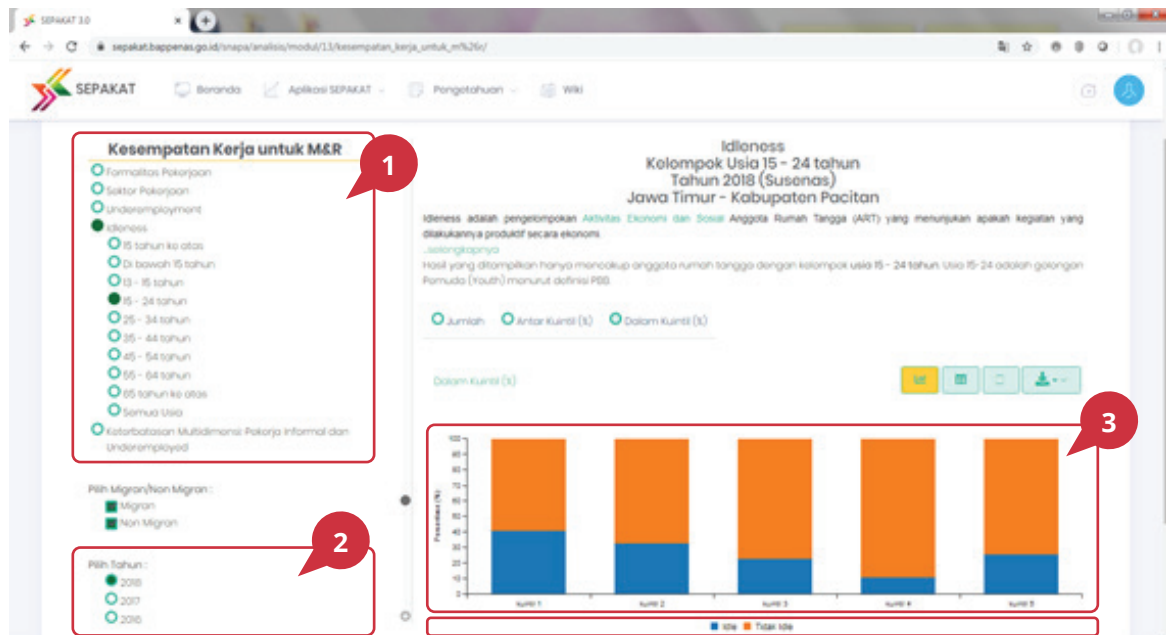


Setelah memutuskan modul yang ingin dieksplorasi, arahkan kursor ke lingkaran yang terletak di atas nama modul, kemudian menekannya. Setelah itu, sistem akan mengarahkan pengguna menuju halaman indikator dari modul yang telah dipilih.

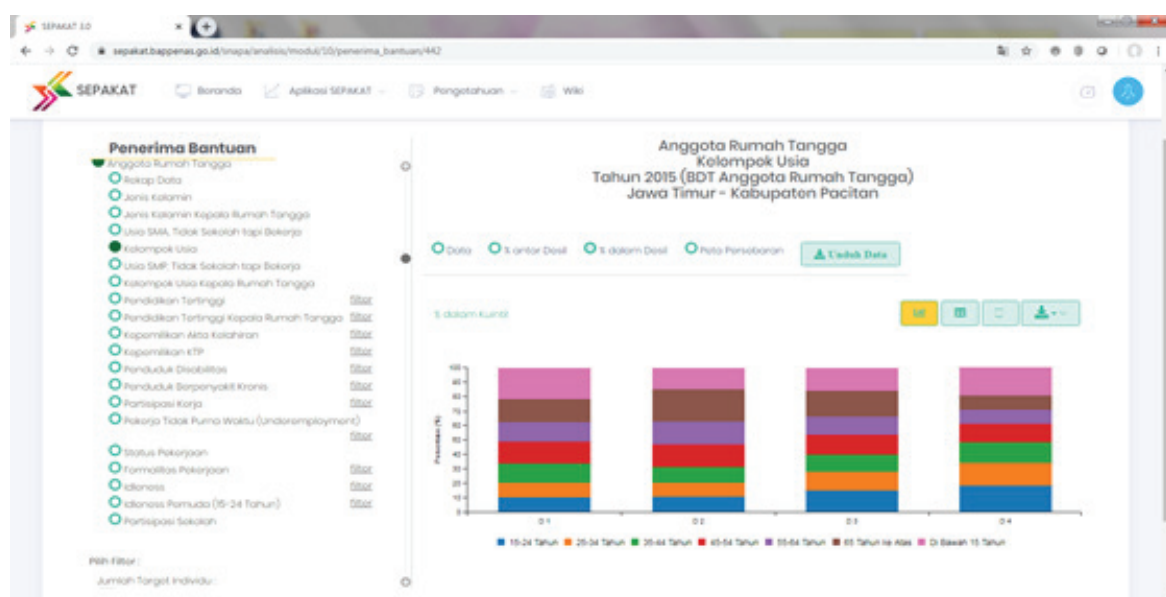
² Informasi lebih lanjut dapat dibaca di dokumen Pengantar SEPAKAT.

5.3.4 MEMILIH INDIKATOR ANALISIS

Setelah memilih modul, pengguna akan langsung diarahkan menuju halaman indikator. Untuk menampilkan data dari indikator yang dipilih, arahkan kursor ke salah satu indikator yang hendak dipilih, dan menekannya (Langkah 1).



Setelah memilih indikator, sistem akan otomatis memilih data tahun terakhir (Langkah 2), dan langsung menyajikan grafik di samping kanannya (Langkah 3). Pada umumnya, data pada modul analisis disajikan dalam kuintil. Kuintil ini membagi penduduk menjadi 5 bagian/kelompok; menunjukkan perbandingan kondisi yang dialami kelompok orang miskin dan orang kaya³.



³ Informasi lebih lanjut dapat dibaca di dokumen Pengantar SEPAKAT.

Khusus untuk data dari Basis Data Terpadu (BDT) atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di modul Penerima Bantuan, data yang disajikan dalam bentuk desil (penduduk dibagi menjadi 10 bagian/ kelompok), dan terbatas hanya 40% penduduk termiskin se-Indonesia⁴ (data desil 1 hingga desil 4).

Selain grafik yang tersaji dalam kelompok kuintil dan desil, ada beberapa bentuk diagram lain yang tersedia di modul analisis:

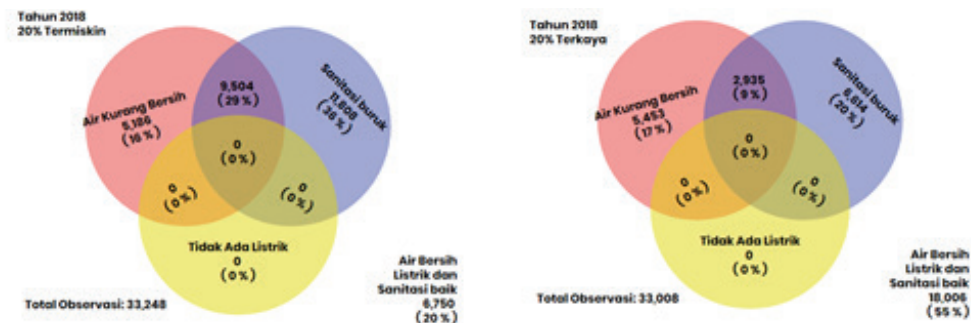
- **Diagram Pohon**

Diagram ini sangat bermanfaat dalam menggambarkan ringkasan dan struktur.



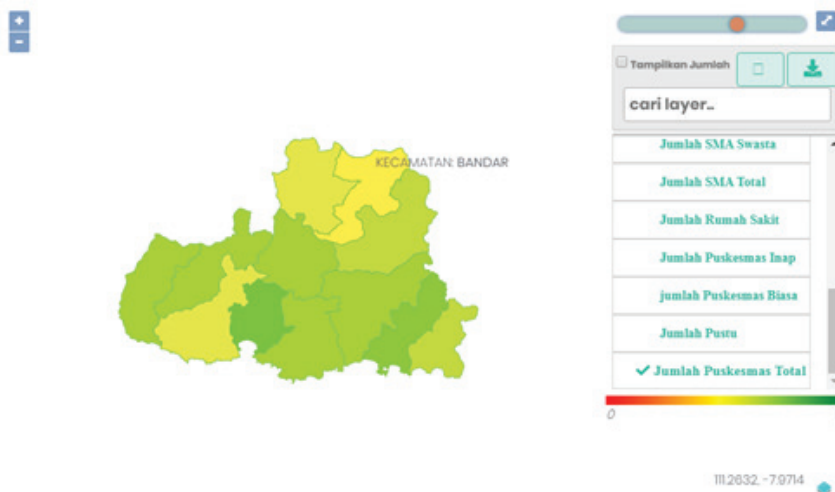
- **Diagram Multidimensi**

Diagram ini disajikan dalam diagram venn, yang disajikan dalam 2 atau 3 dimensi, serta perbandingan kondisi antara 20% termiskin (kuintil 1) dan 20% terkaya (kuintil 5).



- **Peta**

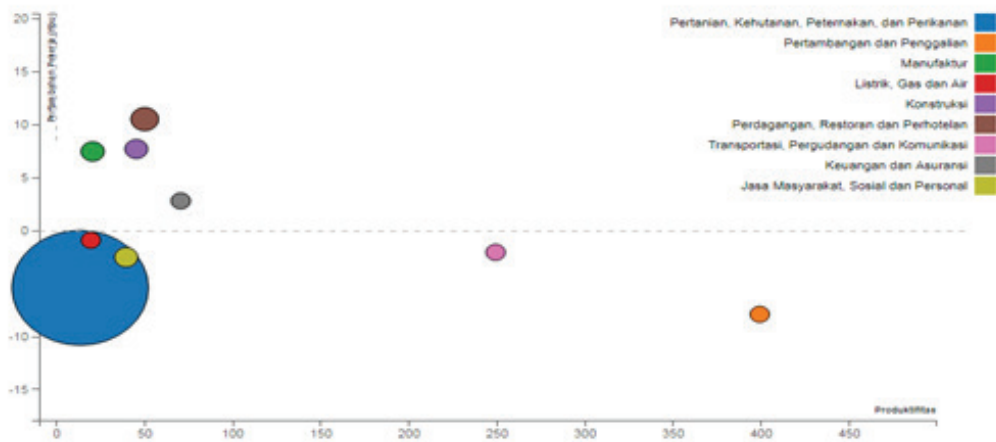
Peta sangat bermanfaat untuk memantau pemerataan akses layanan dasar di berbagai wilayah.



⁴ Informasi seputar data DTKS dapat diakses di <https://helpdesk.kemsos.go.id>.

• **Bagan Gelembung**

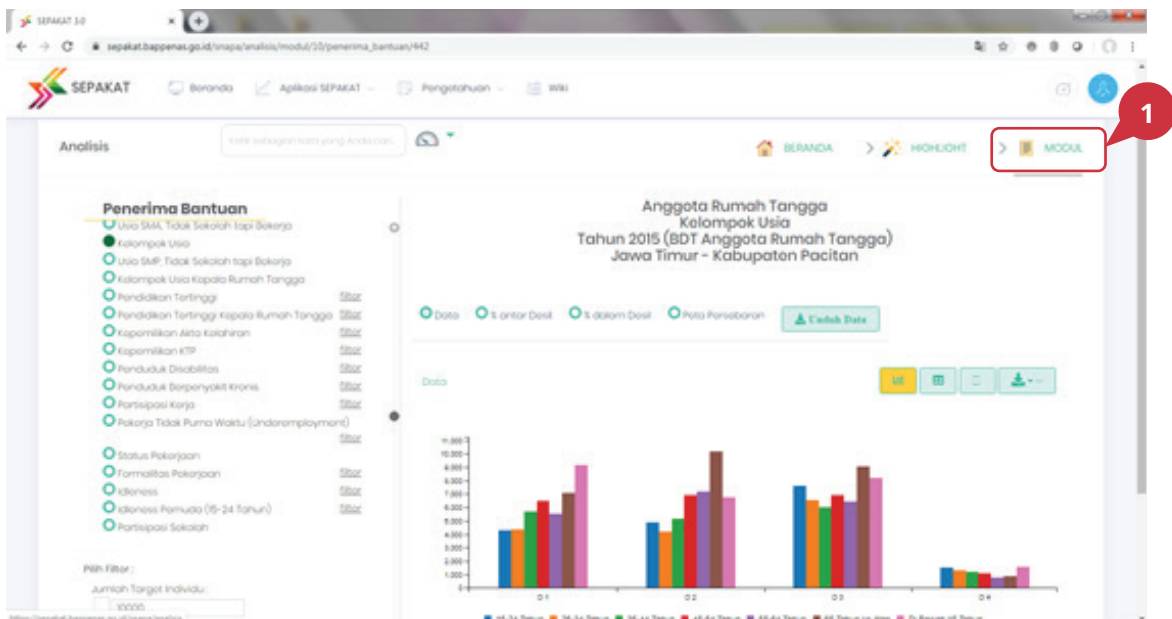
Diagram ini menunjukkan perbandingan data dalam 3 aspek kondisi: posisi gelembung di sumbu x dan y, serta besar kecilnya ukuran gelembung.



5.3.5 FITUR PRIORITISASI PADA MODUL ANALISIS⁵

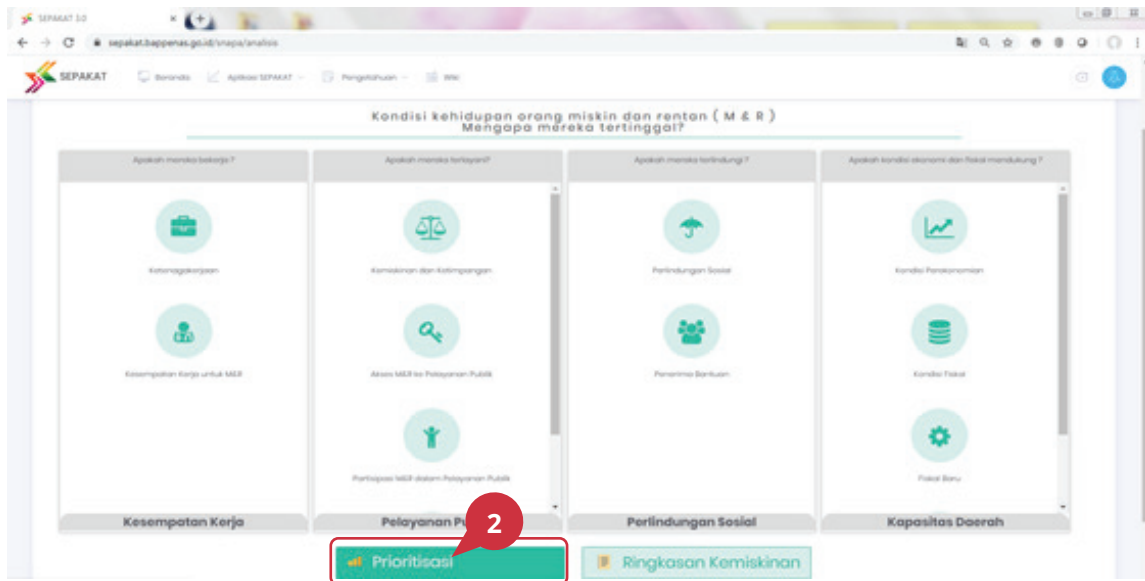
Fitur prioritas dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas isu kemiskinan dan ketimpangan di daerahnya. Fitur ini disajikan dalam bentuk *scorecard*, yang diberi warna merah, kuning, atau hijau. Indikasi warna ini didasarkan atas tinggi rendahnya tingkat ketimpangan dan kemiskinan di daerahnya.

Untuk mengakses fitur ini, pengguna harus berada di halaman pilihan modul. Apabila sedang berada di halaman pilihan indikator, arahkan kursor ke tulisan “Modul” di ujung kanan atas, lalu menekannya (langkah 1).

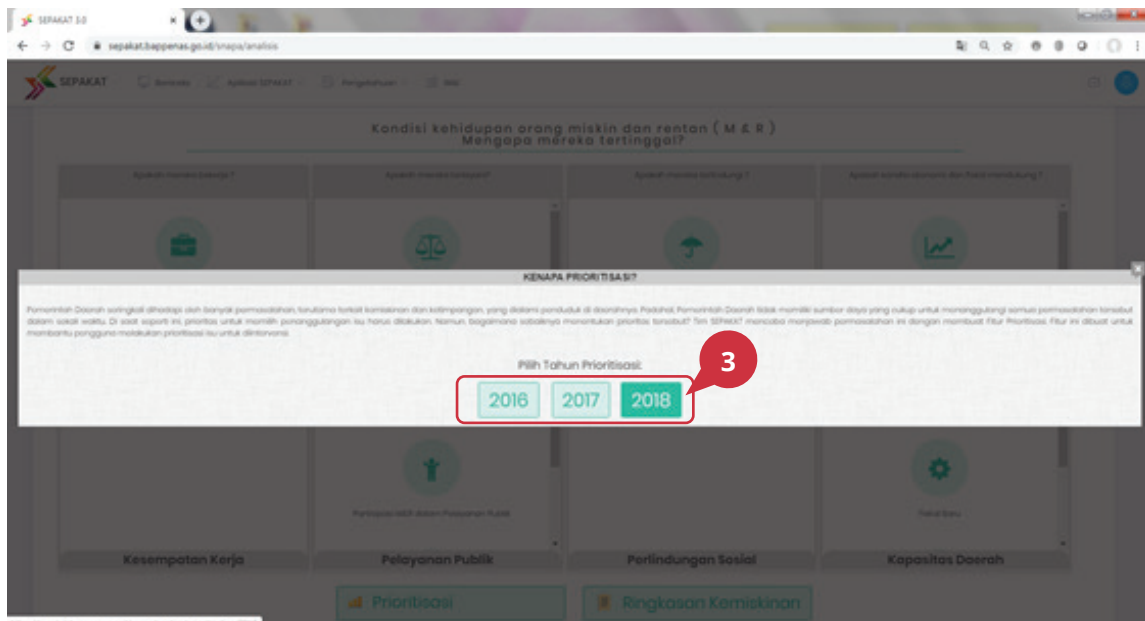


⁵ Informasi lebih lanjut dapat dibaca di dokumen Pengantar SEPAKAT.

Setelah berada di halaman pilihan modul, tekan tombol “Prioritisasi” dibagian bawah halaman (langkah 2).

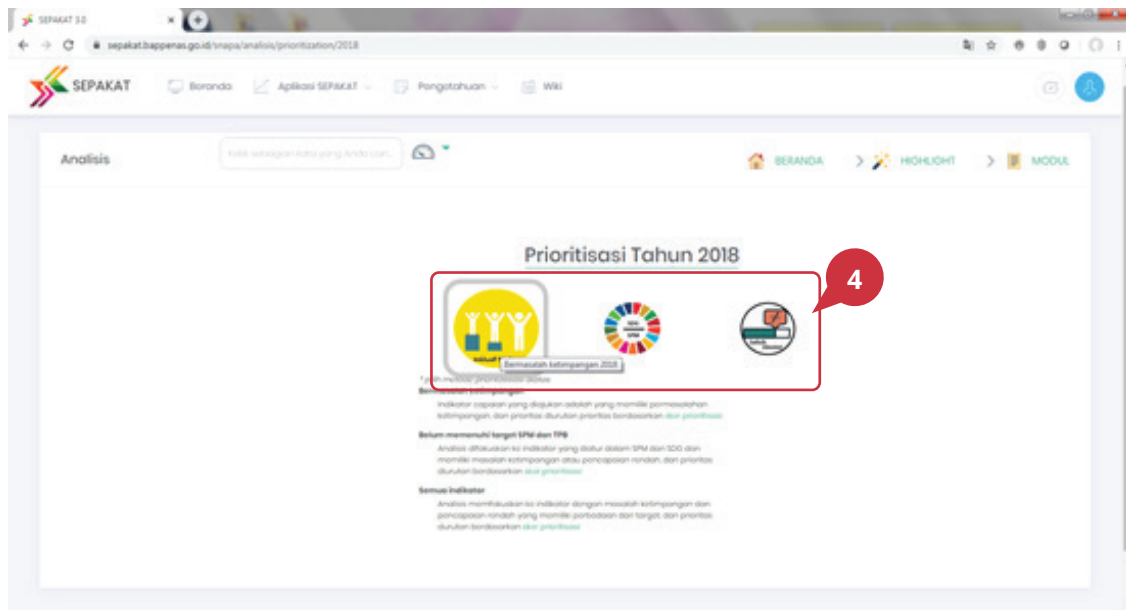


Kemudian, pilihlah tahun untuk menampilkan data prioritas tahun tersebut (langkah 3).

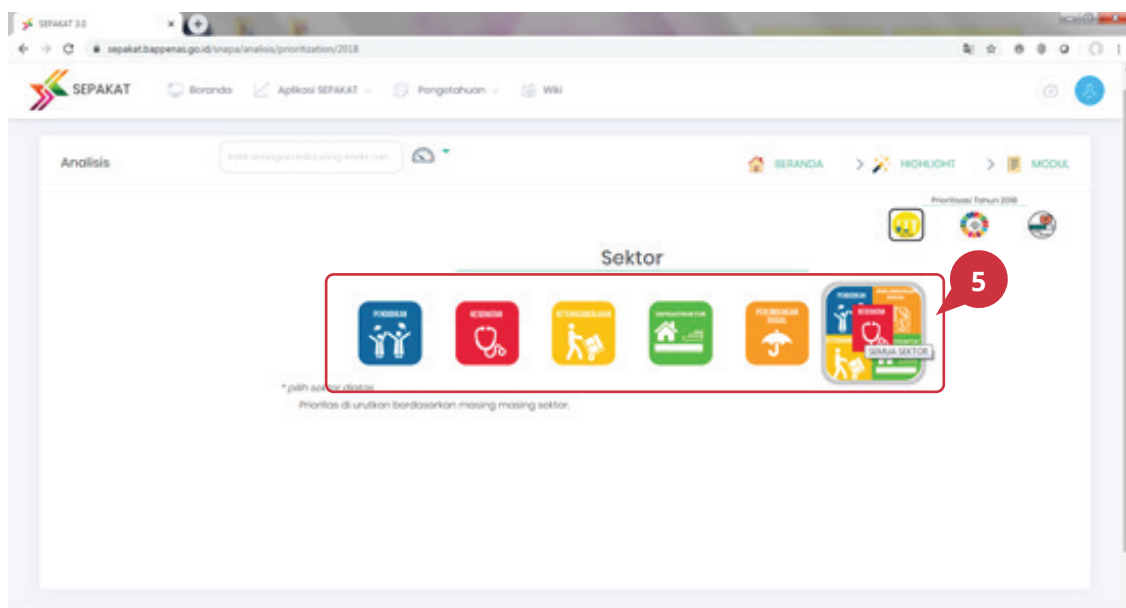


Setelah itu, tekan tombol “Fokus pada Isu Ketimpangan” untuk mempelajari isu ketimpangan di daerahnya, “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan Standar Pelayanan Minimum (SPM)” untuk mempelajari isu seputar TPB dan/atau SPM, atau “semua indikator” untuk mempelajari isu ketimpangan, TPB, dan SPM⁶ (langkah 4).

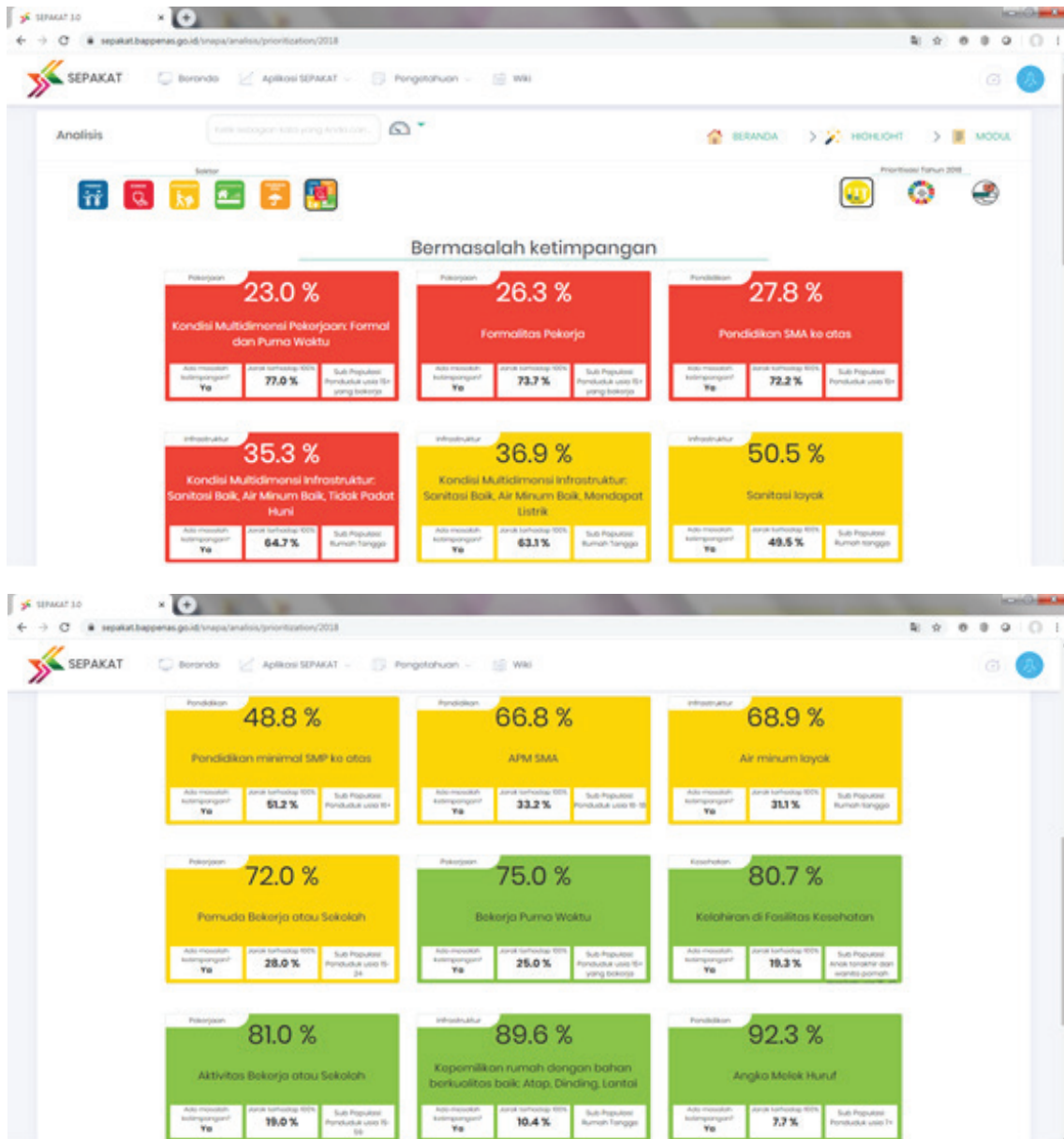
⁶ Informasi lebih lanjut dapat dibaca di dokumen Pengantar SEPAKAT.



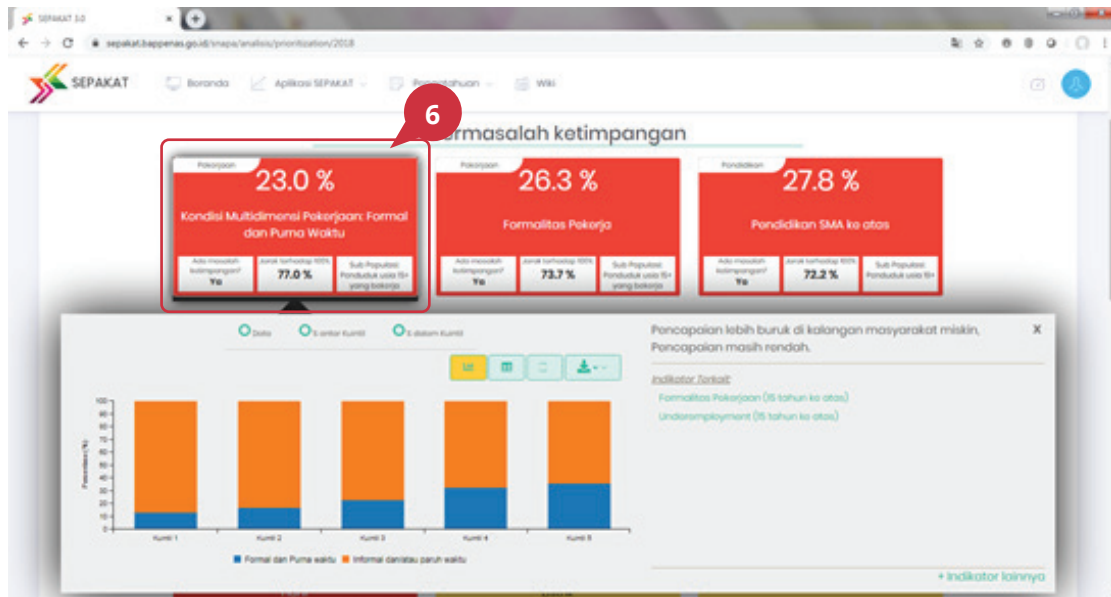
Kemudian, pilihlah salah satu sektor yang tersedia: pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, infrastruktur, perlindungan sosial, atau semua sektor (Langkah 5).



Setelah memilih sektor, *scorecard* prioritas akan muncul dengan variasi warna yang ditampilkan berdasarkan tingkat prioritas. *Scorecard* berwarna merah menunjukkan isu yang perlu diprioritaskan, sedangkan warna kuning menunjukkan isu yang perlu diperhatikan, dan warna hijau menunjukkan isu yang perlu diselesaikan namun bukan prioritas utama. Selain warna, tingkat prioritas isu juga disusun dari kiri ke kanan. Semakin kiri dan semakin atas merupakan prioritas utama.




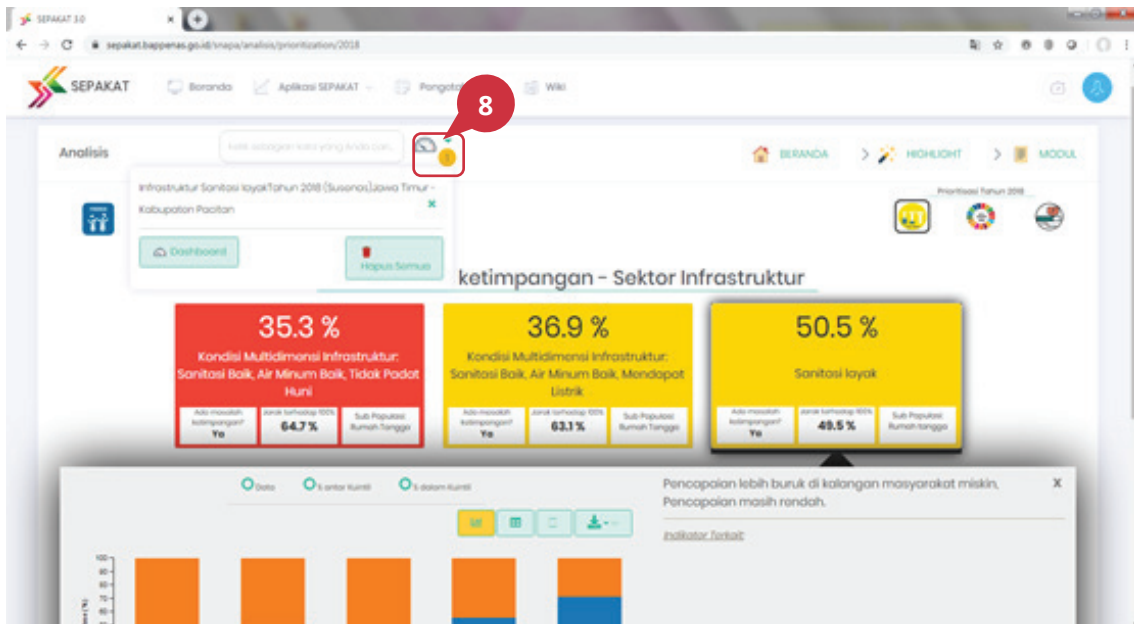
Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai salah satu *scorecard*, tekanlah *scorecard* yang hendak dipilih (Langkah 6). Kemudian, grafik yang terkait akan muncul. Selain grafik, detail dari *scorecard* tersebut juga menyajikan definisi dan pilihan indikator terkait.



Untuk memasukkan grafik ke *dashboard*, tekan tombol di antara *icon* tabel dan unduh (Langkah 7).



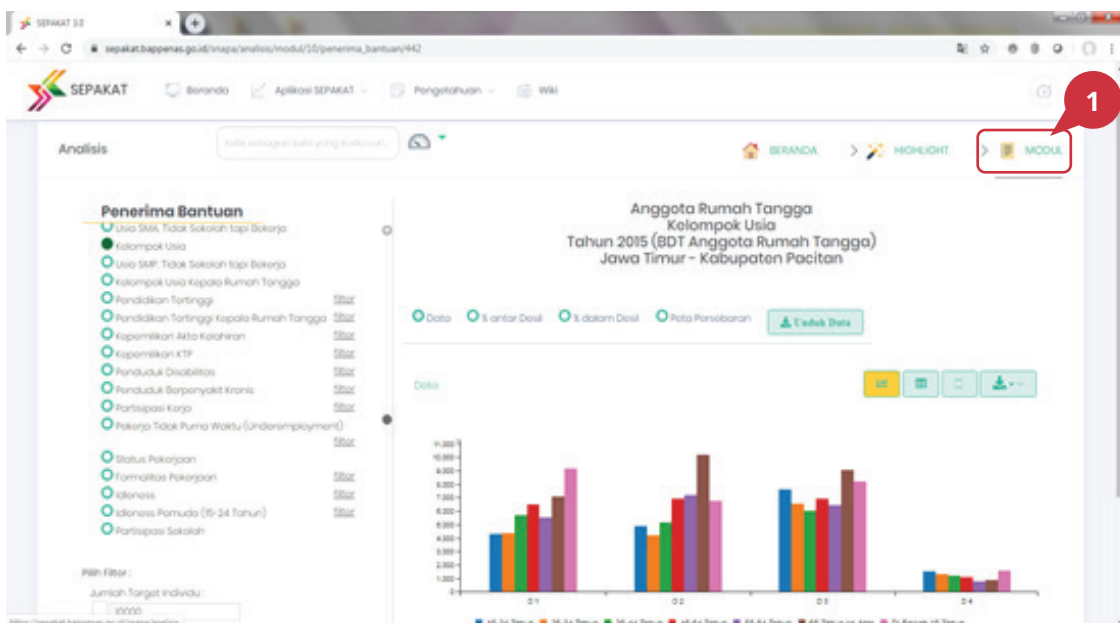
Apabila grafik berhasil masuk ke dalam *dashboard*, akan muncul angka yang mengindikasikan jumlah grafik yang ada di *dashboard*. Untuk melihat grafik apa saja yang masuk, arahkan kursor ke gambar  di sebelah kanan *search bar*, kemudian menekannya (langkah 8).



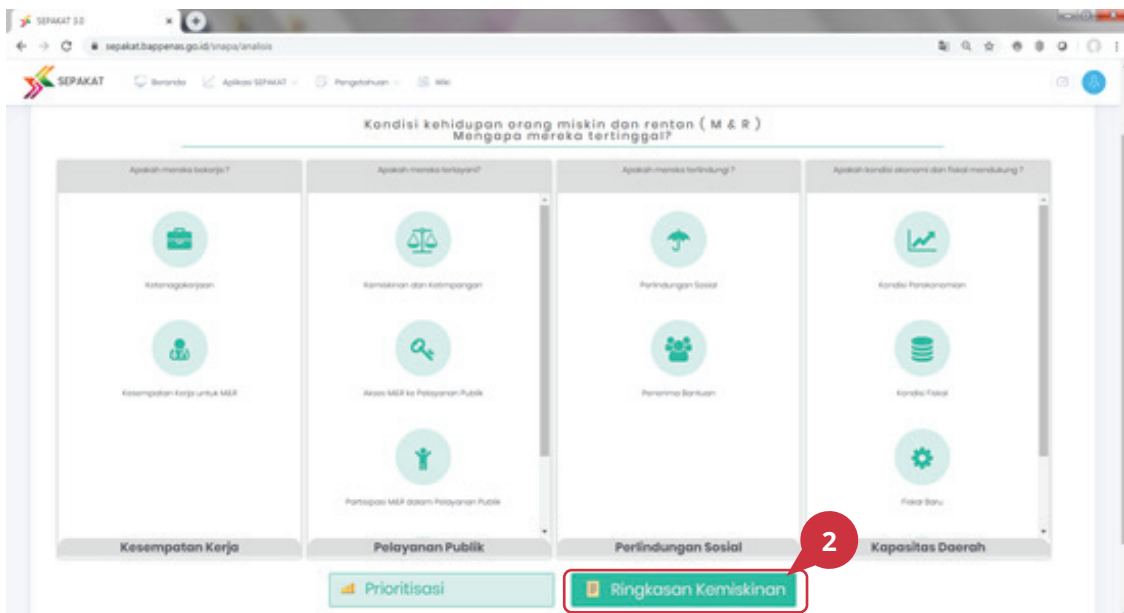
5.3.6 RINGKASAN KEMISKINAN (POVERTY BRIEF)

Fitur ringkasan kemiskinan membantu pemerintah daerah untuk mendapat ringkasan terhadap isu kemiskinan dan ketimpangan di daerahnya. Fitur ini berisi grafik dan narasi untuk 3 diagram di halaman rangkuman (*highlight/overview*), serta ditambah beberapa isu dari halaman prioritisasi.

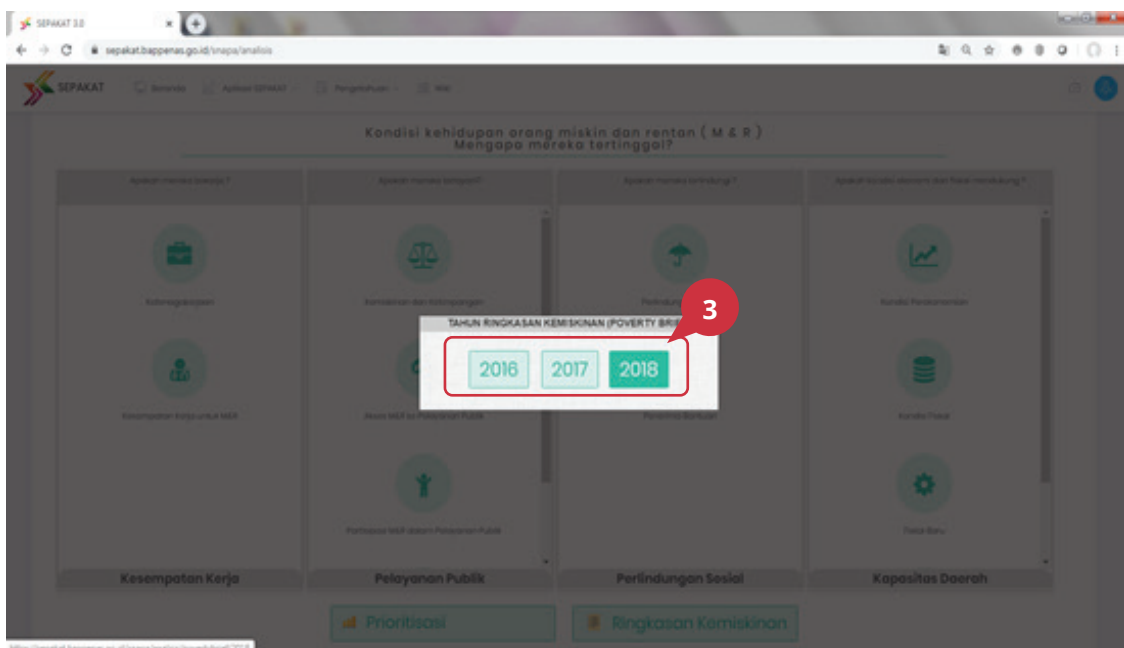
Untuk mengakses fitur ini, pengguna harus berada di halaman pilihan modul. Apabila sedang berada di halaman pilihan indikator, arahkan kursor ke tulisan “Modul” di ujung kanan atas, lalu menekannya (Langkah 1).



Setelah berada di halaman pilihan modul, tekan tombol “Ringkasan Kemiskinan” di bagian bawah halaman (Langkah 2).




Kemudian, pilihlah tahun untuk menampilkan data ringkasan kemiskinan di tahun tersebut (Langkah 3).

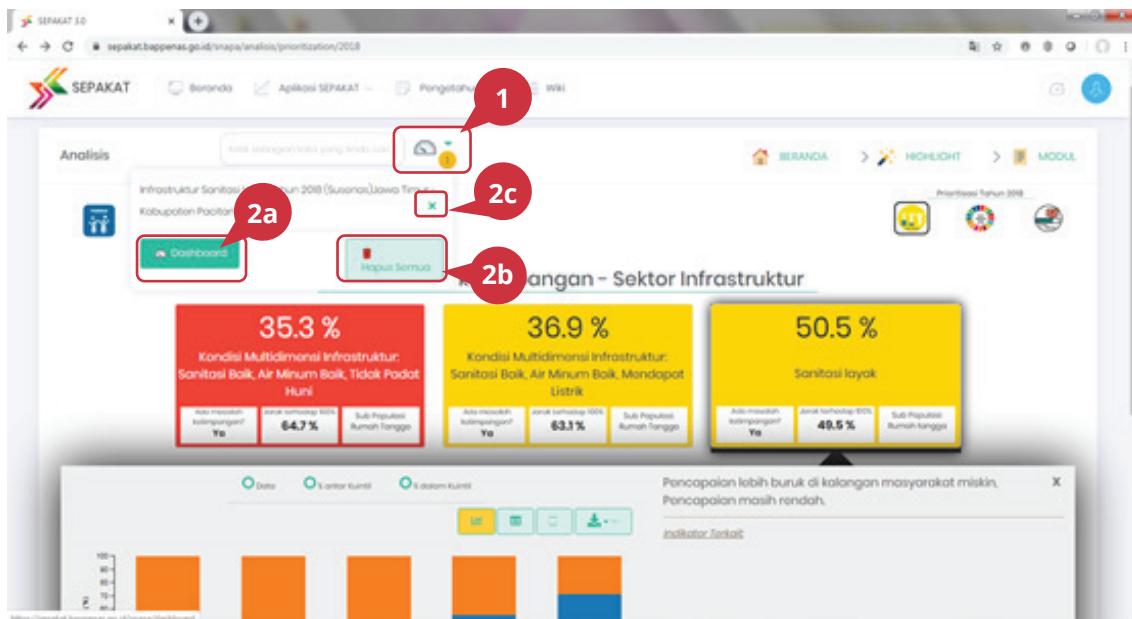


Setelah memilih tahun, pengguna akan diarahkan menuju halaman ringkasan kemiskinan, yang terdiri dari 3 grafik di halaman rangkuman (*highlight/overview*) dan isu prioritas dari setiap sektor. Setiap grafik di halaman ini disertai dengan narasi yang dapat membantu pengguna dalam memahami grafik yang tersaji.



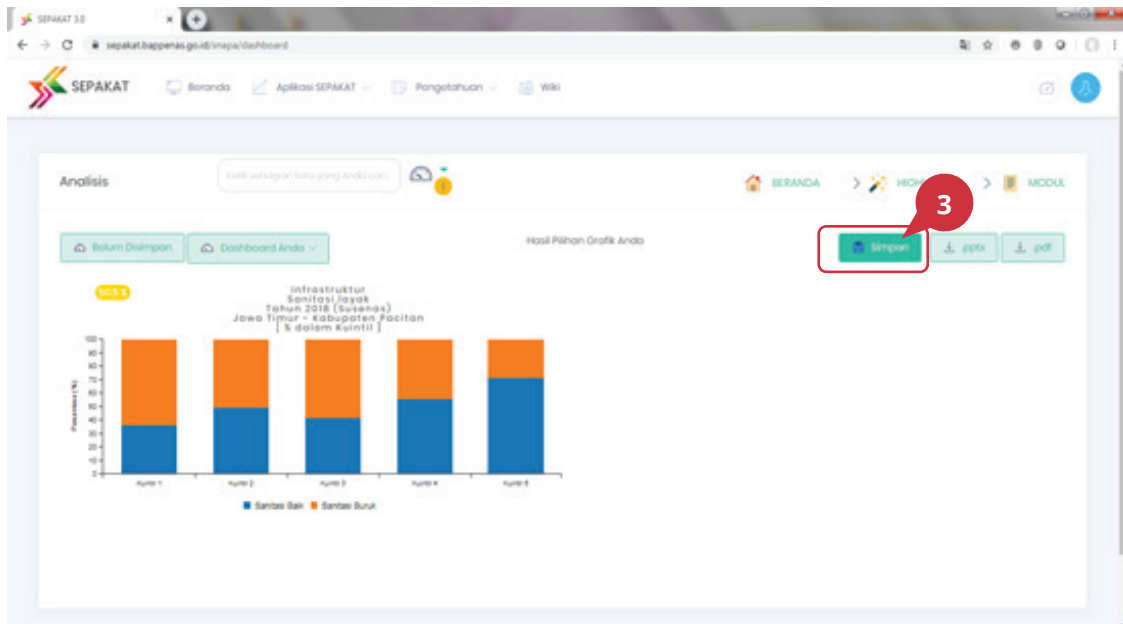
5.3.7 DASHBOARD ANALISIS

Untuk menuju halaman ini, arahkan kursor ke gambar  di sebelah kanan *search bar*, kemudian menekannya (Langkah 1). Tekan tombol “Dashboard” di kiri bawah daftar grafik untuk masuk ke halaman *dashboard* (langkah 2a), atau tekan tombol “Hapus Semua” di kanan bawah daftar grafik untuk menghapus semua grafik yang sudah masuk ke *dashboard* (Langkah 2b). Sedangkan tanda silang pada sebelah kanan masing-masing grafik, digunakan untuk menghapus grafik tertentu dari *dashboard* (Langkah 2c).

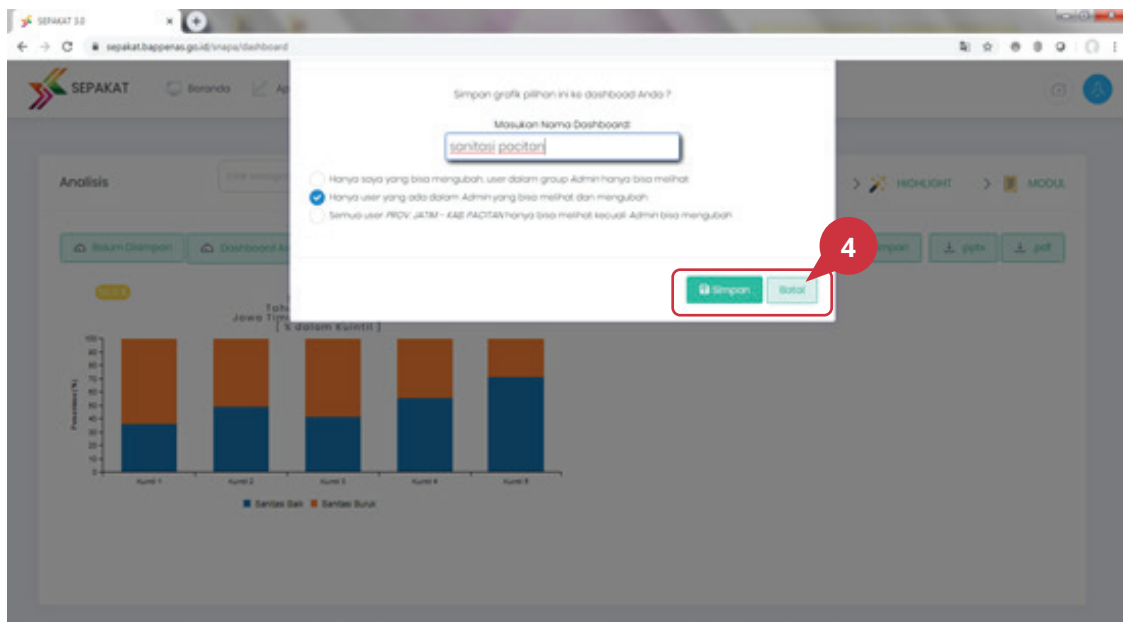


Setelah menekan tombol “Dashboard” di kiri bawah daftar grafik (Langkah 2a), pengguna akan diarahkan ke halaman *dashboard*.

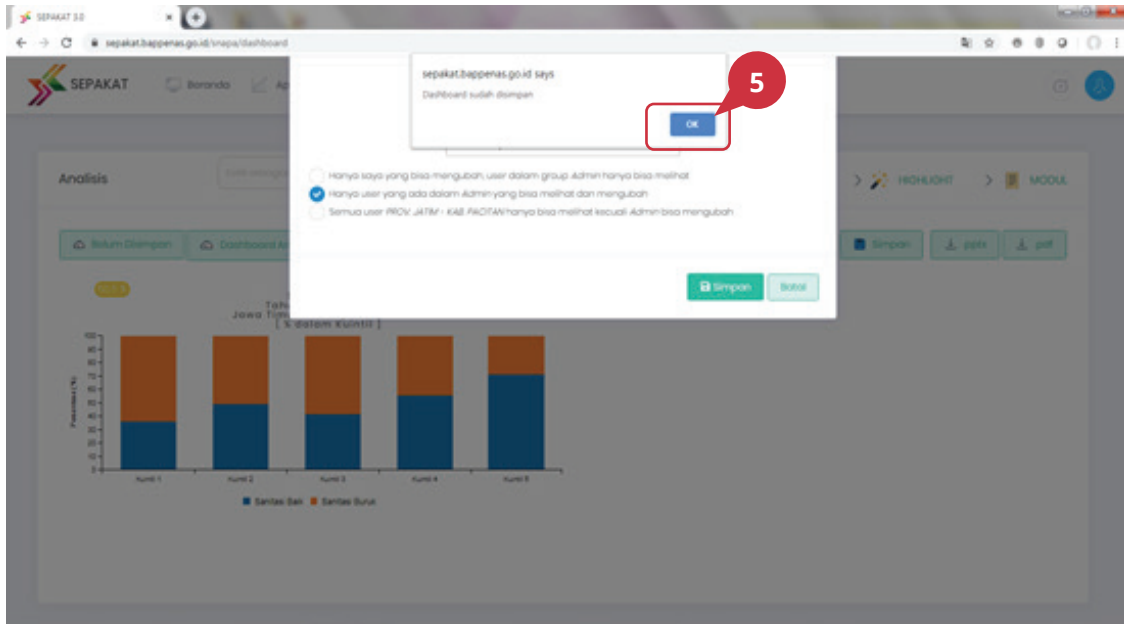
Untuk menyimpan *dashboard*, tekan tombol “Simpan” pada ujung kanan atas (Langkah 3). Perlu kita ketahui, bahwa pengguna perlu menyimpan *dashboard* terlebih dahulu, untuk dapat melanjutkan ke modul perencanaan.



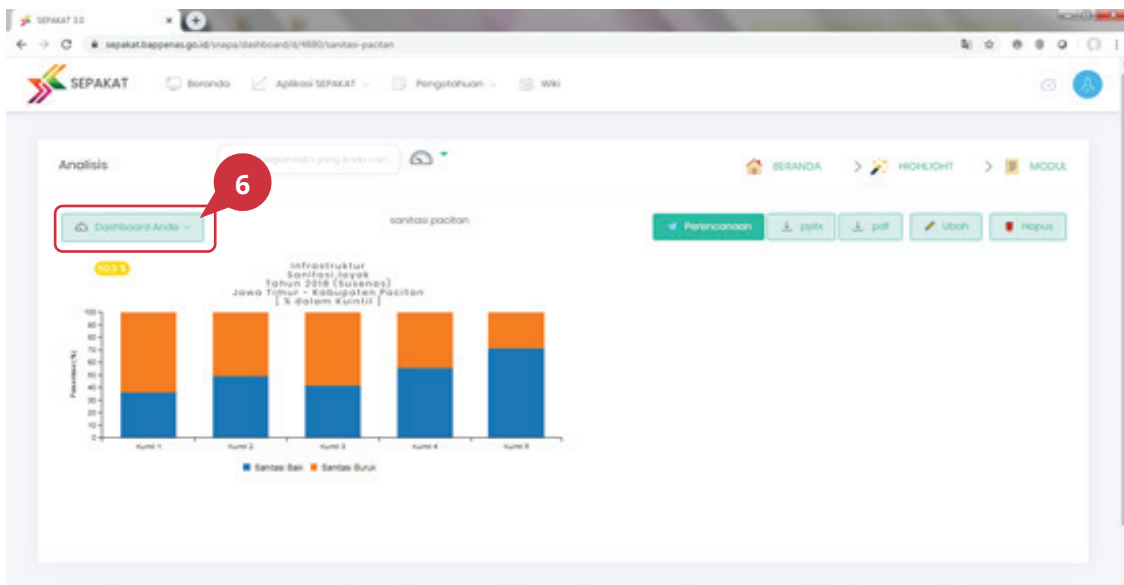
Selanjutnya, isi nama *dashboard*. Tekan tombol “Simpan” untuk menyimpan *dashboard*, atau tekan tombol “Batal” untuk membatalkan penyimpanan (Langkah 4).



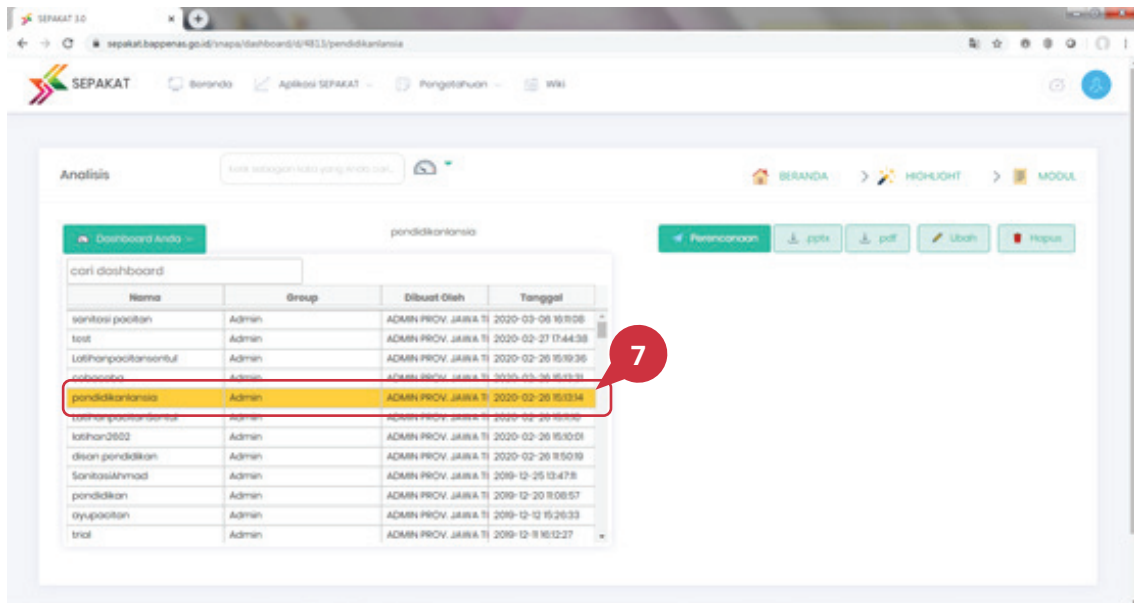
Apabila *dashboard* sudah berhasil disimpan, akan muncul notifikasi “Dashboard sudah disimpan”. Tekan tombol “OK” (Langkah 5) untuk kembali ke halaman *dashboard*.



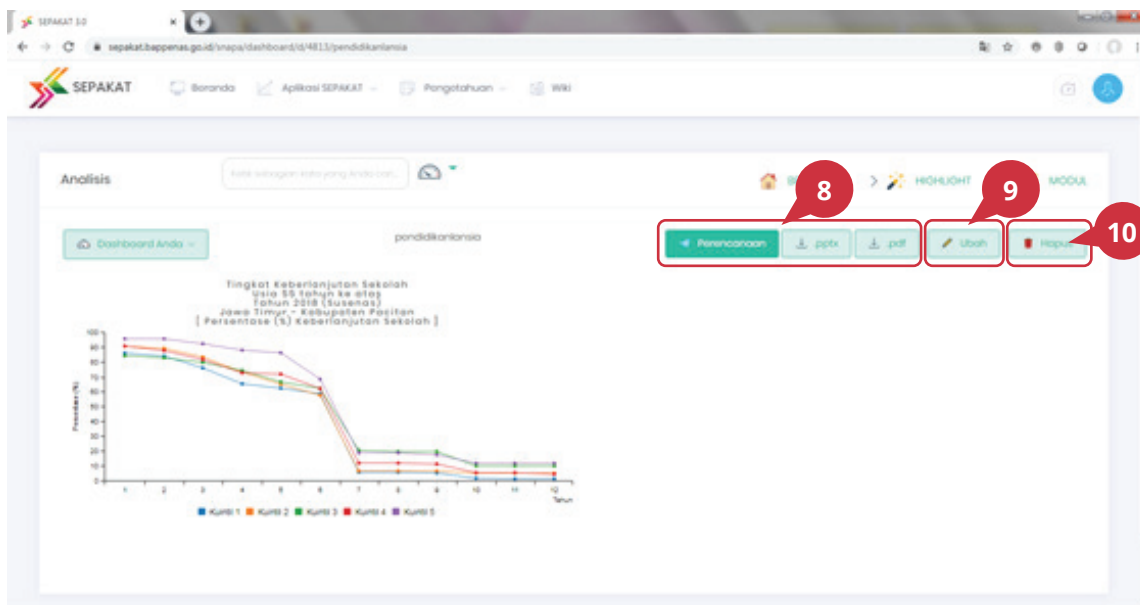
Setelah *dashboard* berhasil tersimpan, akan muncul tombol “Perencanaan” di ujung kanan atas halaman tersebut.



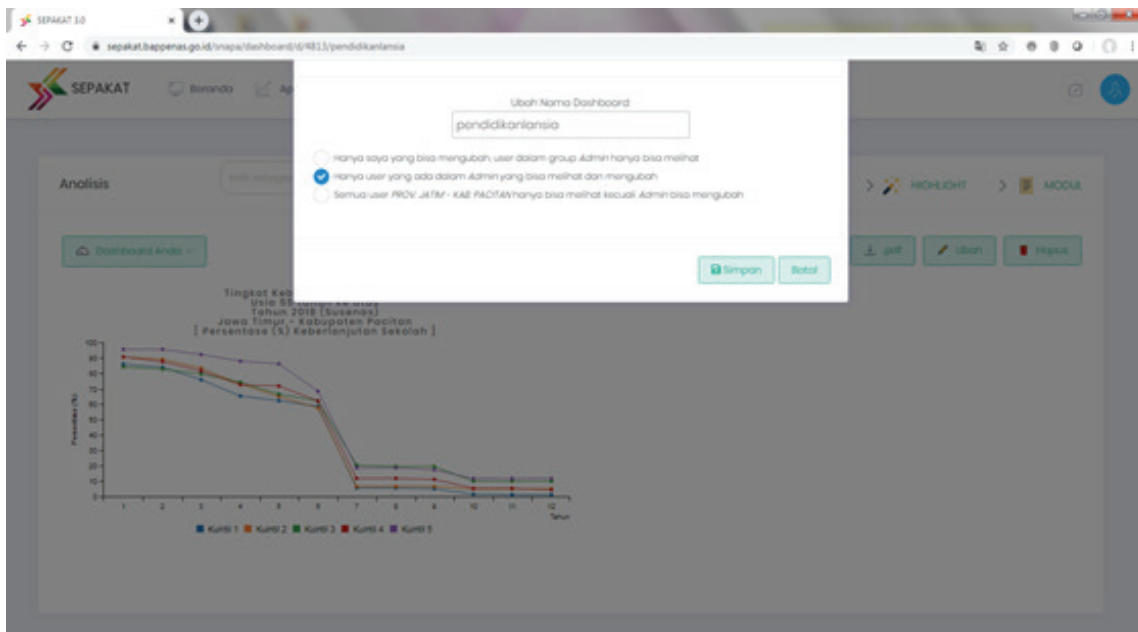
Untuk mengubah *dashboard* yang tampil, tekan tombol “*Dashboard Anda*” di ujung kiri atas (Langkah 6), kemudian arahkan kursor ke *dashboard* yang ingin dipilih, dan menekannya (Langkah 7).



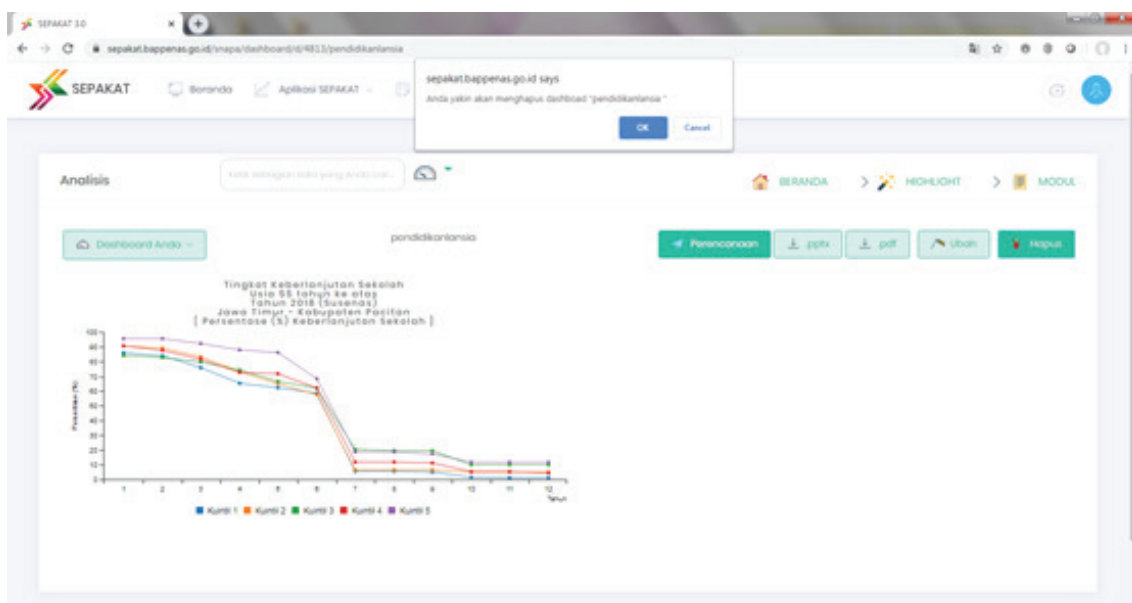
Setelah itu, sistem akan mengarahkan pengguna ke halaman *dashboard* yang dipilih. Untuk melanjutkan ke modul perencanaan, tekan tombol “*Perencanaan*” di ujung kanan atas. Tombol “.pptx” digunakan untuk mengunduh *dashboard* dalam bentuk paparan Microsoft PowerPoint, dan tombol “.pdf” digunakan untuk mengunduh *dashboard* dalam format PDF (Langkah 8).



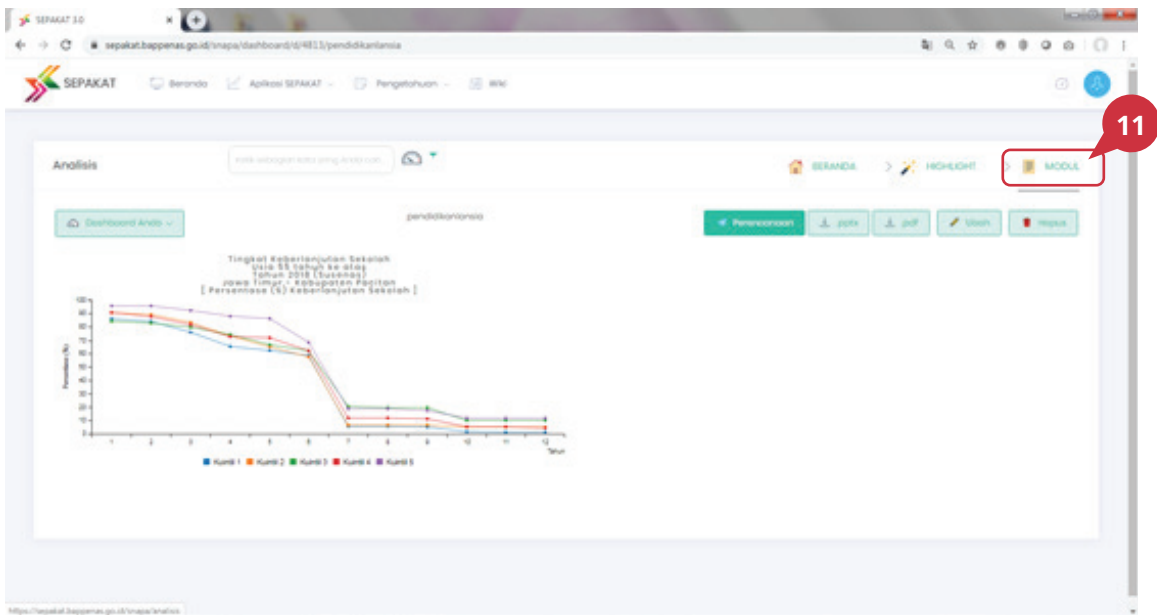
Tekan tombol “Ubah” di ujung kanan atas, untuk mengubah nama *dashboard* (langkah 9).



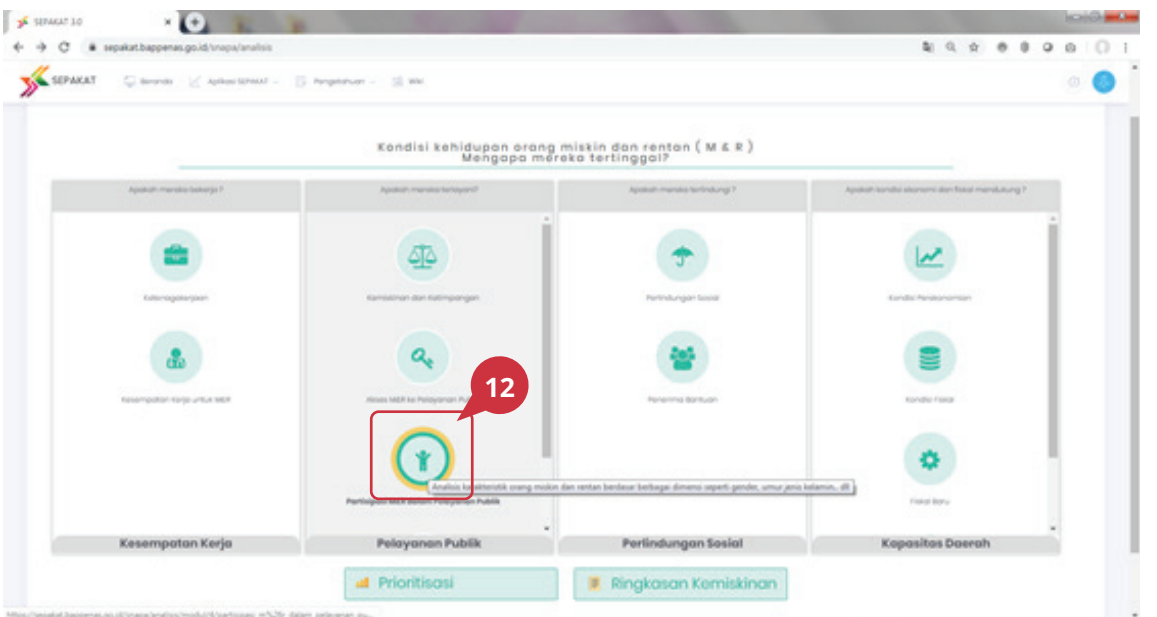
Tekan tombol “Hapus” di ujung kanan atas untuk menghapus *dashboard* (Langkah 10). Selanjutnya, sistem akan melakukan konfirmasi. Lakukan konfirmasi dengan menekan tombol “OK”, atau tekan tombol “Cancel” untuk membatalkannya.



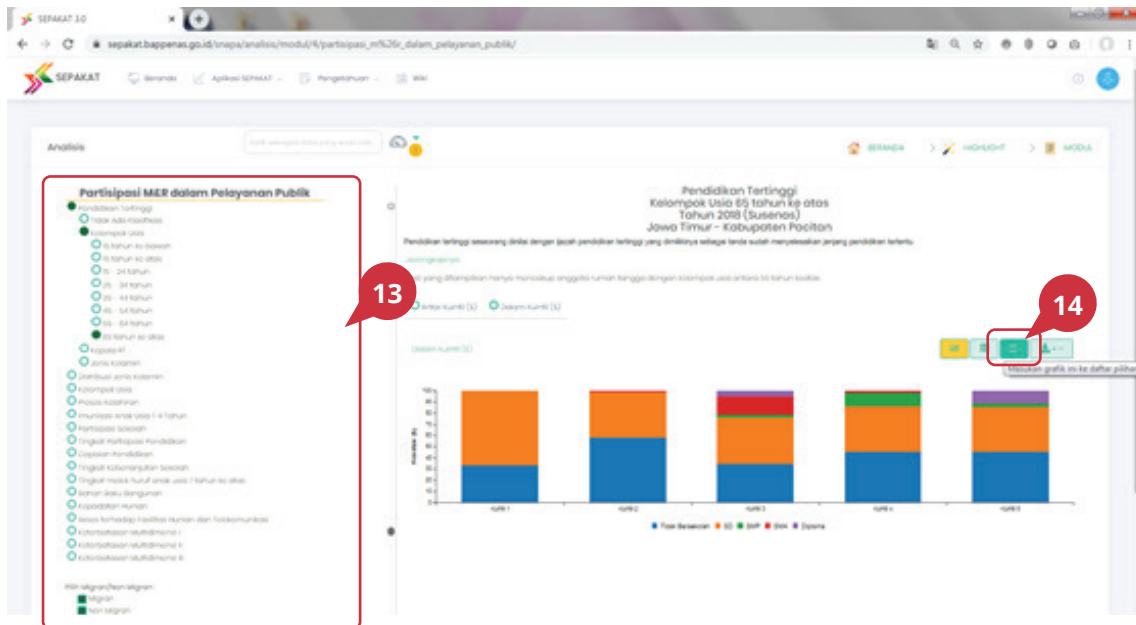
Untuk menambahkan indikator pada *dashboard* yang sudah disimpan, pengguna dapat kembali ke halaman pilihan modul dengan menekan tombol “Modul” di ujung kanan atas (Langkah 11).




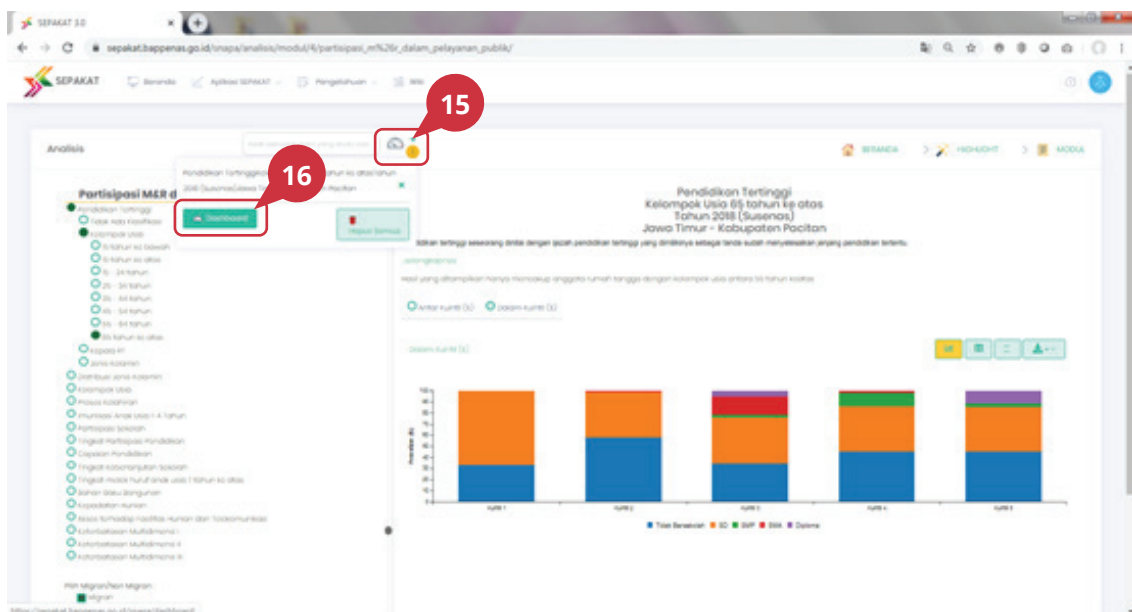
Setelah berada di halaman pilihan modul, arahkan kursor pada salah satu lingkaran di atas judul modul, lalu menekannya (Langkah 12).



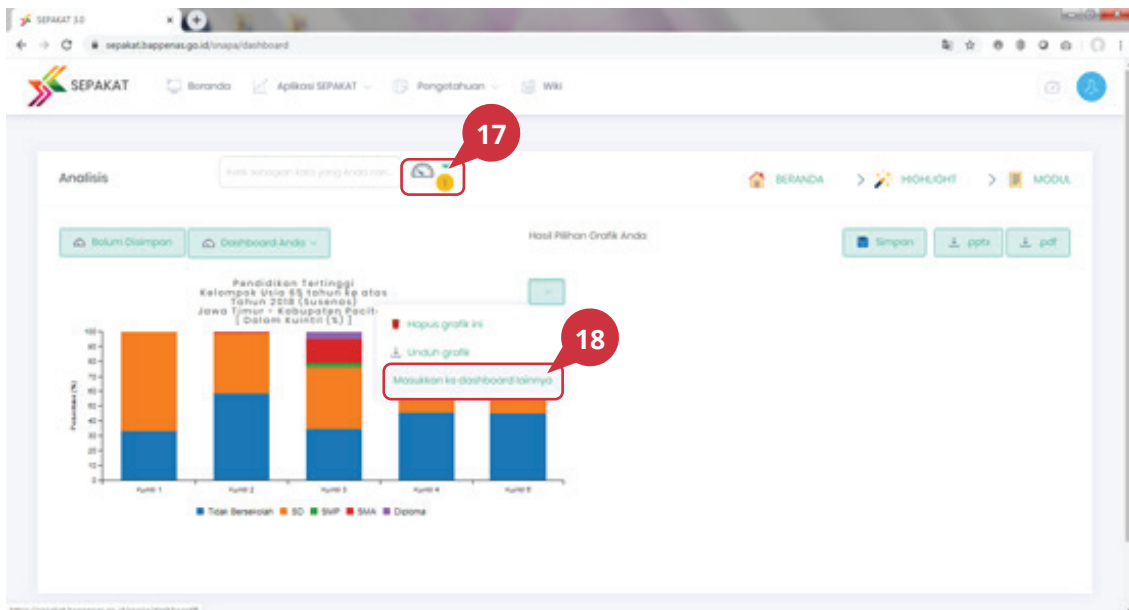
Setelah indikator berhasil terpilih (Langkah 13), grafik dari indikator yang dipilih akan muncul di sebelah kanan halaman. Masukkan indikator tersebut ke dalam dashboard, dengan menekan tombol ke-3 dari kiri, yang terletak di atas grafik (Langkah 14).



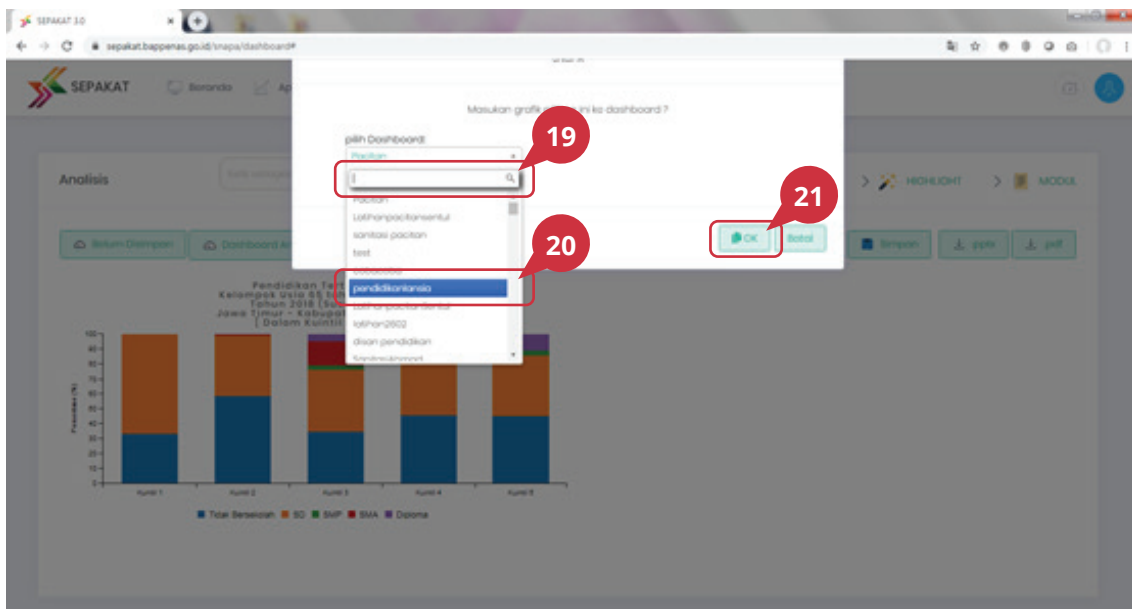
Setelah menekan gambar  di kanan *search bar* (Langkah 15), tekan tombol "Dashboard" untuk kembali ke halaman *dashboard* (Langkah 16).



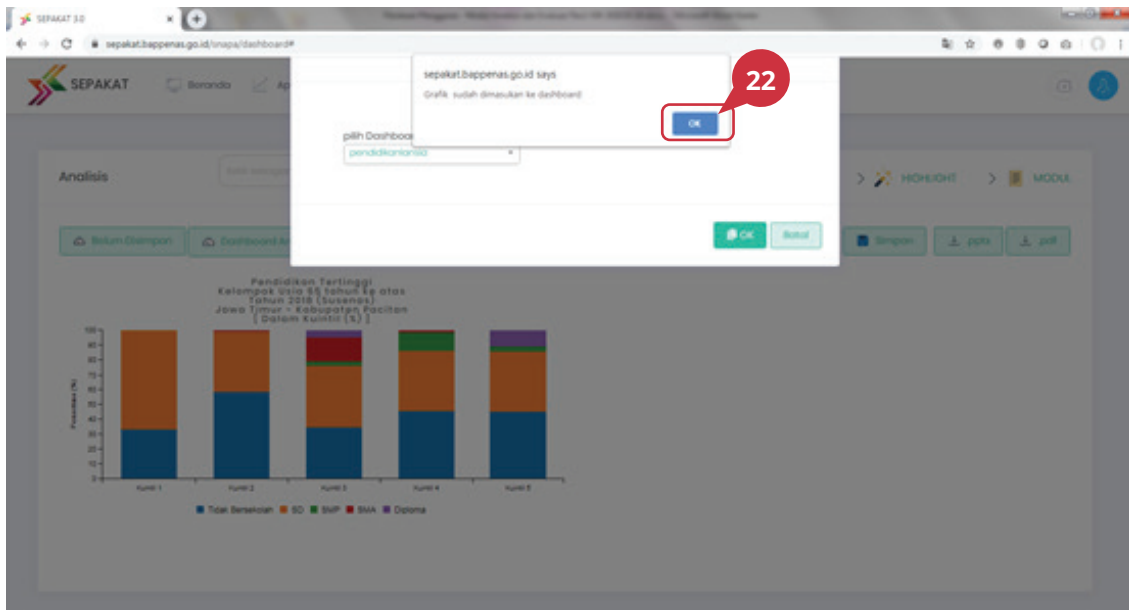
Selanjutnya, arahkan kursor ke kanan atas grafik, tekan tombol tanda panah bawah (Langkah 17), dan kotak pilihan pun akan muncul. Arahkan kursor ke pilihan “Masukkan ke dashboard lainnya”, kemudian menekannya (Langkah 18).



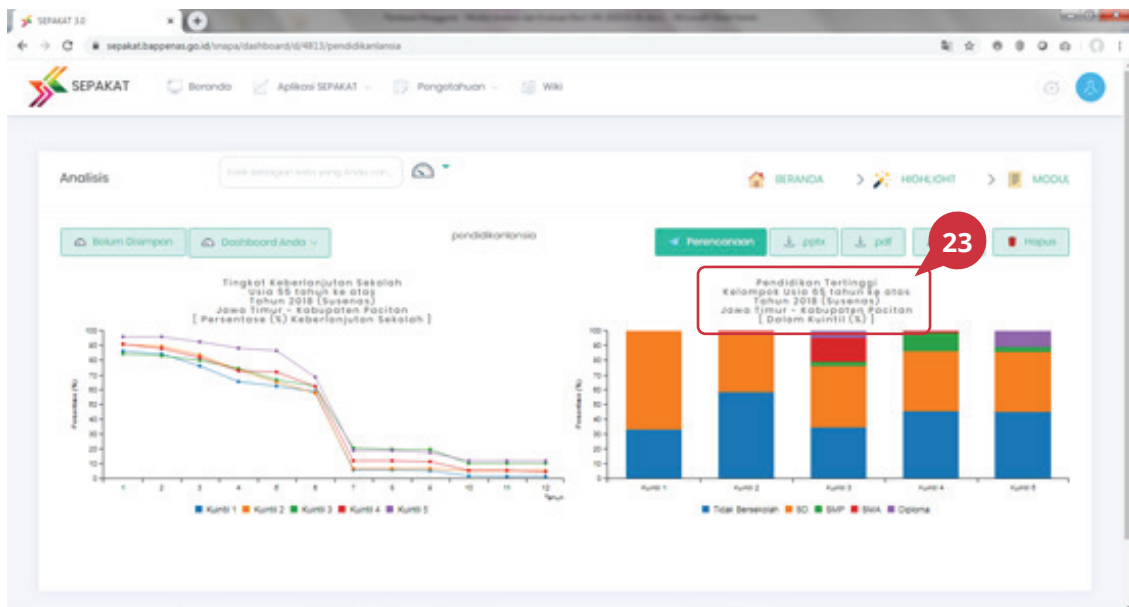
Tekan *dropdown menu* di bawah tulisan “pilih Dashboard” (Langkah 19), kemudian arahkan kursor ke *dashboard* yang ingin ditambahkan indikatornya dan menekannya (langkah 20). Setelah selesai memilih *dashboard*, lakukan konfirmasi dengan menekan tombol “OK” (Langkah 21).



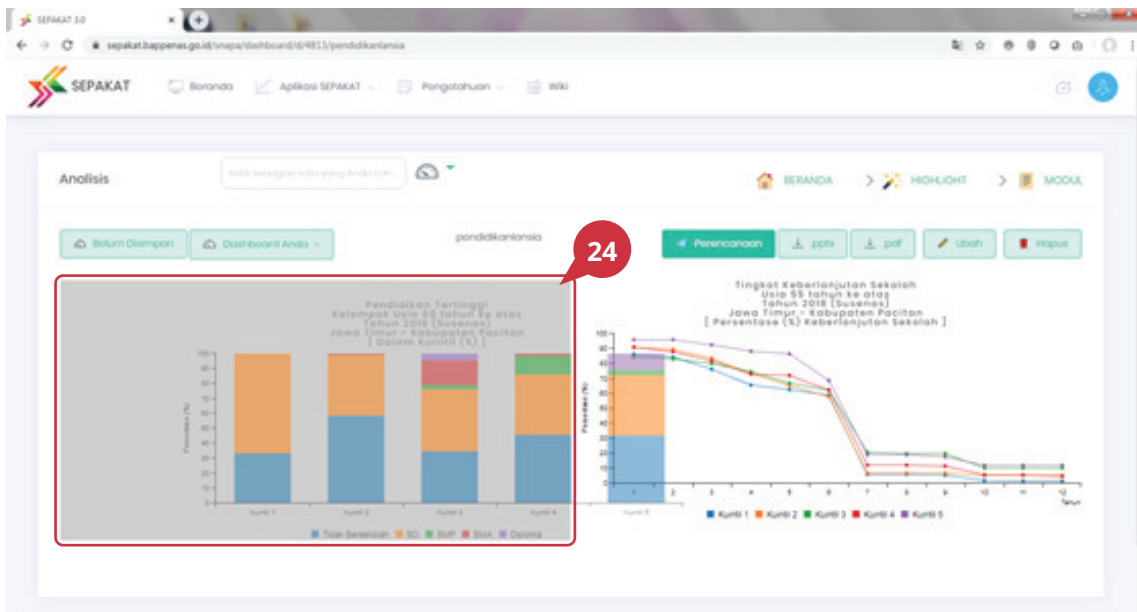
Sistem akan memberikan notifikasi bahwa indikator baru telah masuk ke dalam *dashboard* yang dipilih. Tekan "OK" untuk kembali ke tampilan dashboard (Langkah 22).



Untuk memindahkan atau mengganti urutan grafik dalam *dashboard*, arahkan kursor ke judul grafik yang hendak dipindahkan, kemudian menekannya (Langkah 23).



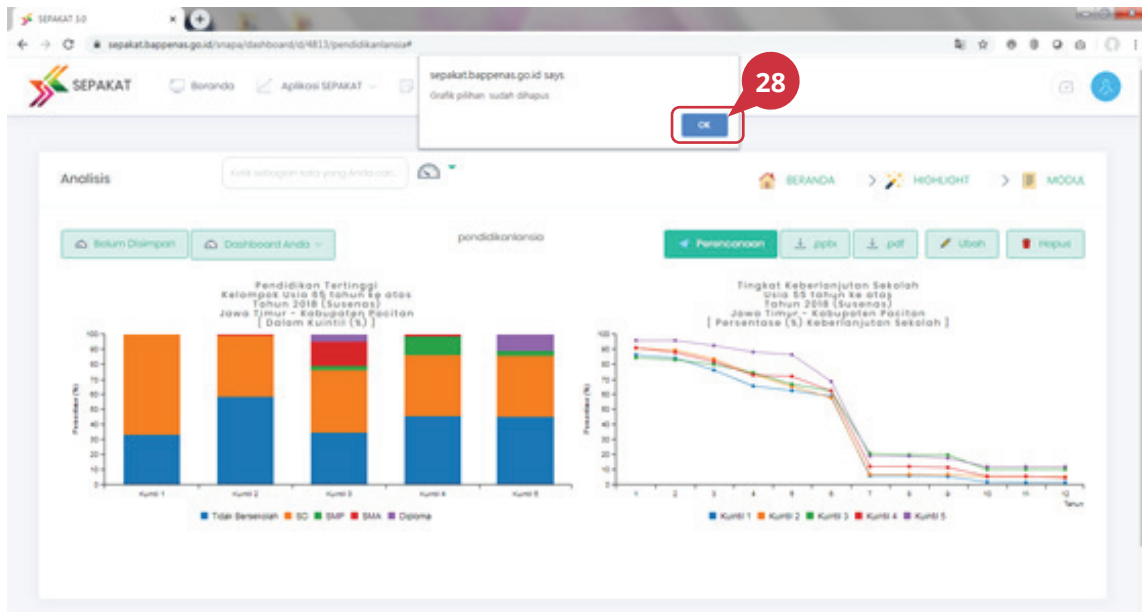
Selanjutnya, sistem akan menampilkan area berwarna abu-abu untuk mengindikasikan posisi baru dari grafik yang hendak dipindahkan urutannya. Lepaskan kursor untuk memindahkan grafik ke posisi baru (Langkah 24).



Untuk menghapus salah satu grafik dalam *dashboard*, arahkan kursor ke kanan atas grafik, kemudian tekan tombol tanda panah bawah (Langkah 25). Lalu pilih “Hapus grafik ini” (Langkah 26), dan sistem akan melakukan konfirmasi. Lakukan konfirmasi dengan menekan tombol “OK” (Langkah 27).



Selanjutnya, sistem akan memberikan notifikasi bahwa grafik telah berhasil dihapus. Tekan "OK" untuk kembali ke tampilan dashboard (Langkah 28).

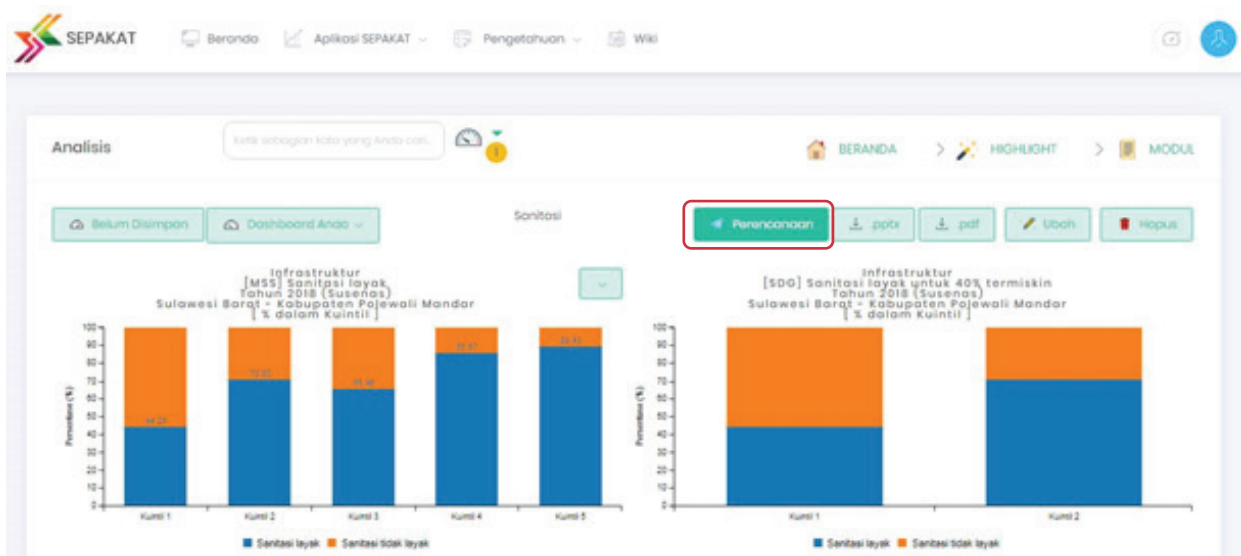


5.4. PANDUAN LANGKAH PERENCANAAN MENGGUNAKAN SEPAKAT

Untuk masuk menu perencanaan SEPAKAT, terdapat dua cara yakni:

a. Melalui menu analisis

Modul perencanaan dapat diakses dari modul analisis melalui koneksi antar modul sebagaimana gambar berikut:



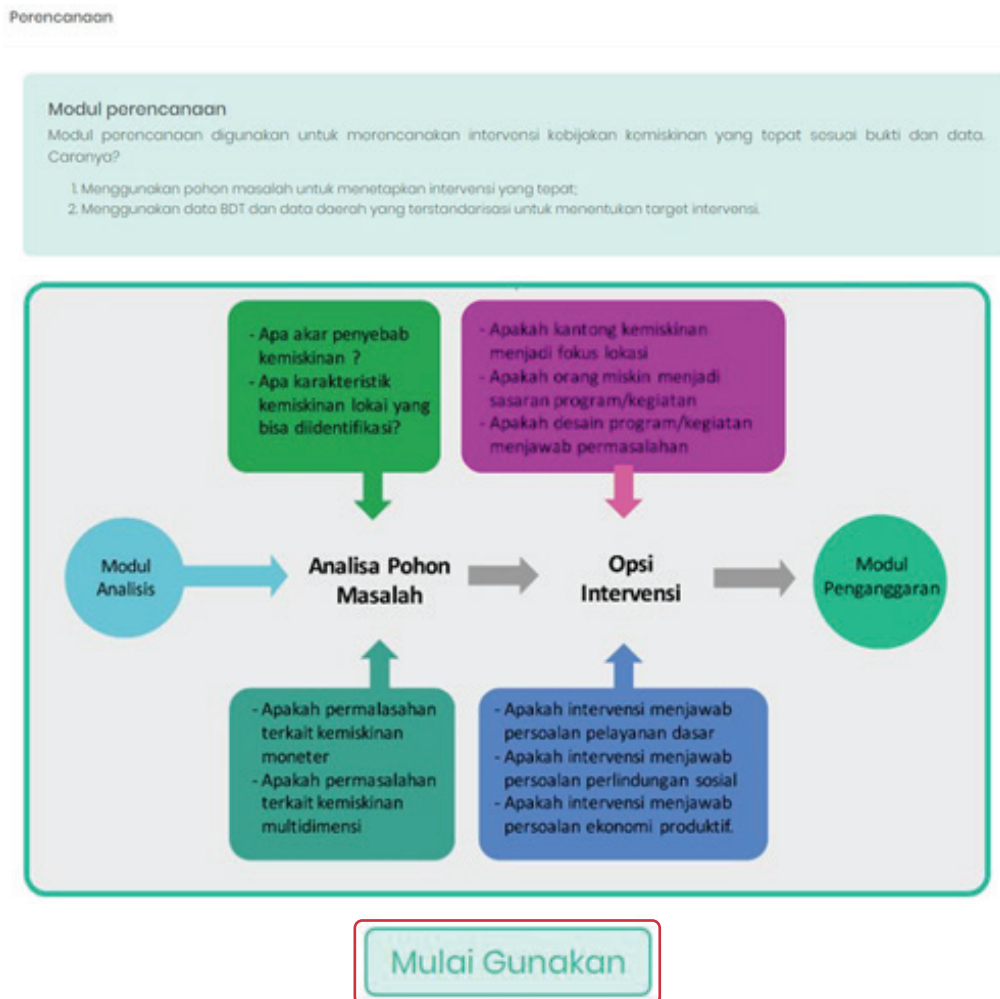
Dengan membuka dashboard pada menu analisis akan didapatkan link ke modul perencanaan sebagaimana gambar di atas. Tombol perencanaan akan berwarna hijau dan dalam status aktif untuk dapat mengakses modul perencanaan. Dalam contoh ini digunakan contoh persoalan sanitasi yang kurang layak.

b. Melalui akses langsung ke modul perencanaan

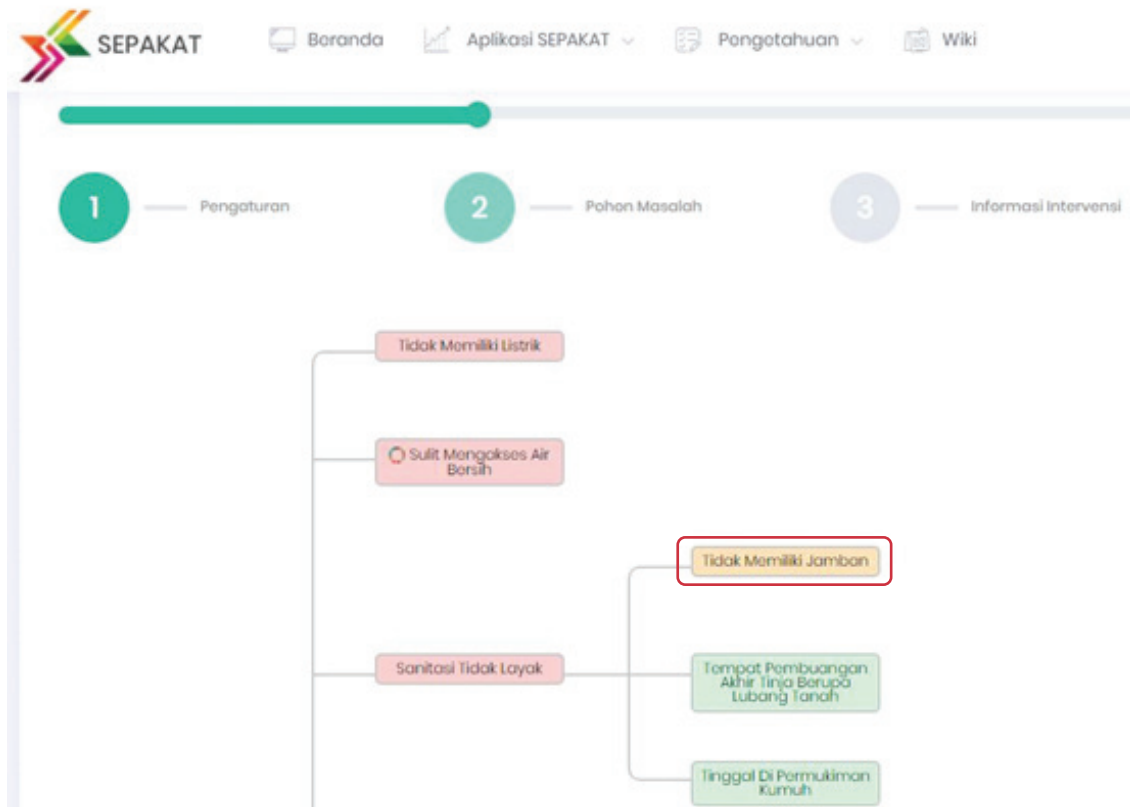
Pemanfaatan modul perencanaan juga dapat dilakukan langsung dengan mengakses tombol perencanaan dari menu Aplikasi SEPAKAT.



Dengan langkah di atas maka modul perencanaan dapat diakses dan akan menampilkan tampilan awal sebagai berikut:

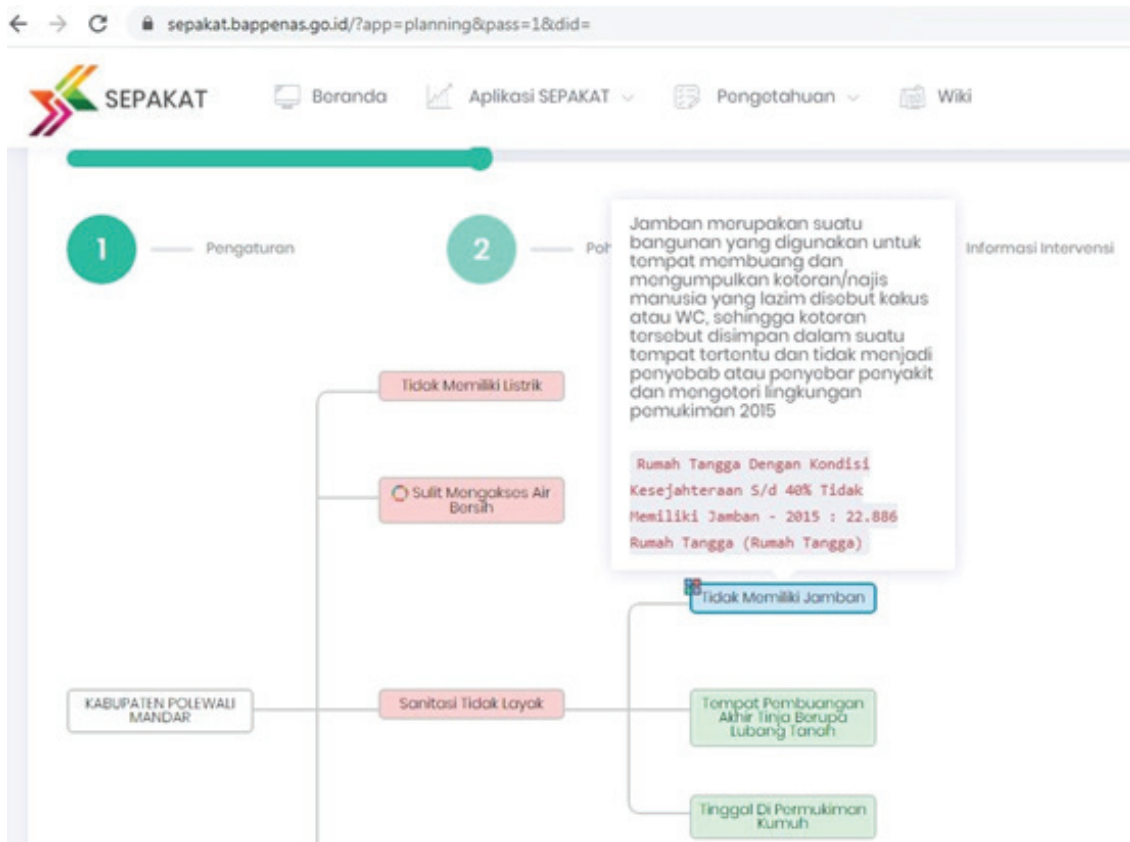


Jika akses ke modul perencanaan SEPAKAT menggunakan akses dari tombol perencanaan dari modul analisis maka akan terlihat tampilan sebagai berikut:

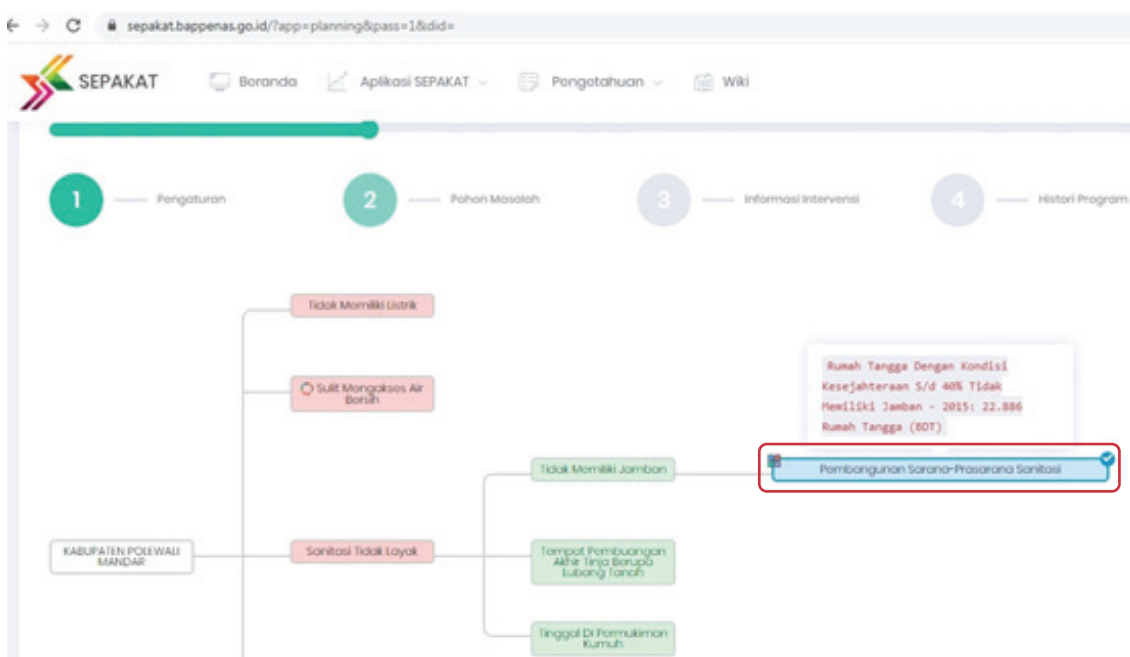


Berdasarkan pohon masalah di atas, penyebab sanitasi tidak layak adalah: Tidak memiliki jamban, tempat pembuatan akhir berupa lubang tanah dan tinggal di perumahan kumuh. Berdasarkan penyebab diatas, sistem merekomendasikan bahwa penyebab yang akan diatasi adalah Tidak memiliki jamban. Meski demikian, analisa penyebab masalah ini tergantung dari kondisi dan situasi lokal yang dihadapi oleh masing-masing daerah.

Jika akses ke modul perencanaan SEPAKAT menggunakan akses dari tombol aplikasi SEPAKAT maka akan terlihat tampilan sebagai berikut:



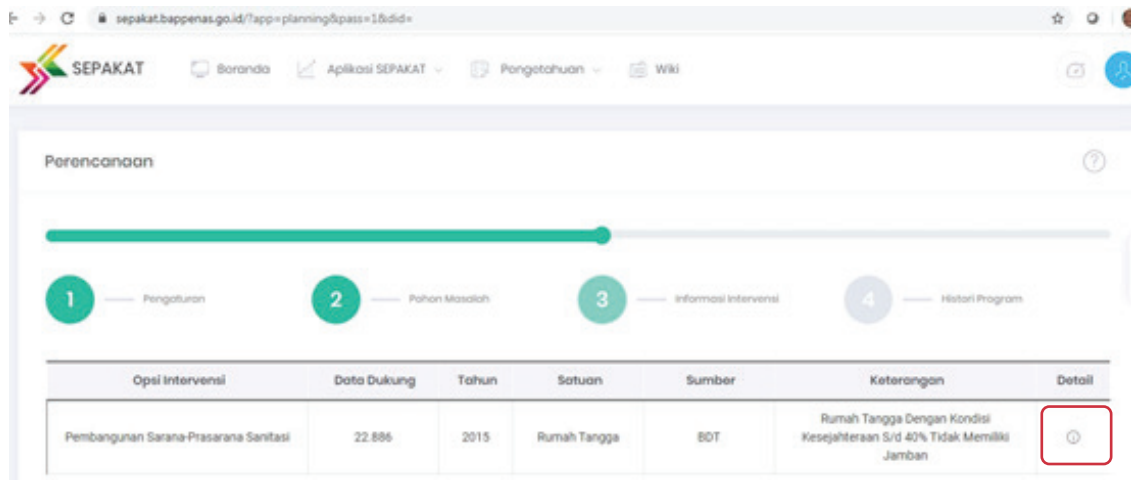
Kemudian dapat dipilih penyebab yang akan diatasi, dalam contoh di atas penyebab sanitasi tidak layak adalah Tidak memiliki jamban, sehingga tampilannya akan sebagai berikut:



Silakan dilanjutkan dengan klik tombol



Maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini:



Dari tabel di atas akan dihasilkan berupa:

- a. Opsi intervensi: Dalam contoh ini adalah Pembangunan Sarana dan Prasaran Sanitasi
- b. Data Dukung: Berupa data target sasaran program/kegiatan
- c. Tahun: Merupakan Tahun Data, dalam contoh ini Data Dukung merupakan data Tahun 2015
- d. Satuan: Merupakan satuan sasaran program/kegiatan, dalam contoh ini satuan berupa rumah tangga
- e. Sumber: Merupakan sumber data dukung
- f. Keterangan: Merupakan keterangan umum dari data dukung yang dimaksud.
- g. Detail: Merupakan data detail sasaran program kegiatan. Jika modul perencanaan ini digunakan untuk perencanaan tingkat provinsi maka data detail dapat memberikan informasi detail pada tingkat kabupaten, kecamatan hingga desa. Jika modul perencanaan ini digunakan untuk perencanaan tingkat kabupaten maka data detail dapat memberikan informasi detail pada tingkat kecamatan hingga desa.

Dengan klik tombol detail maka akan muncul data sebagai berikut:

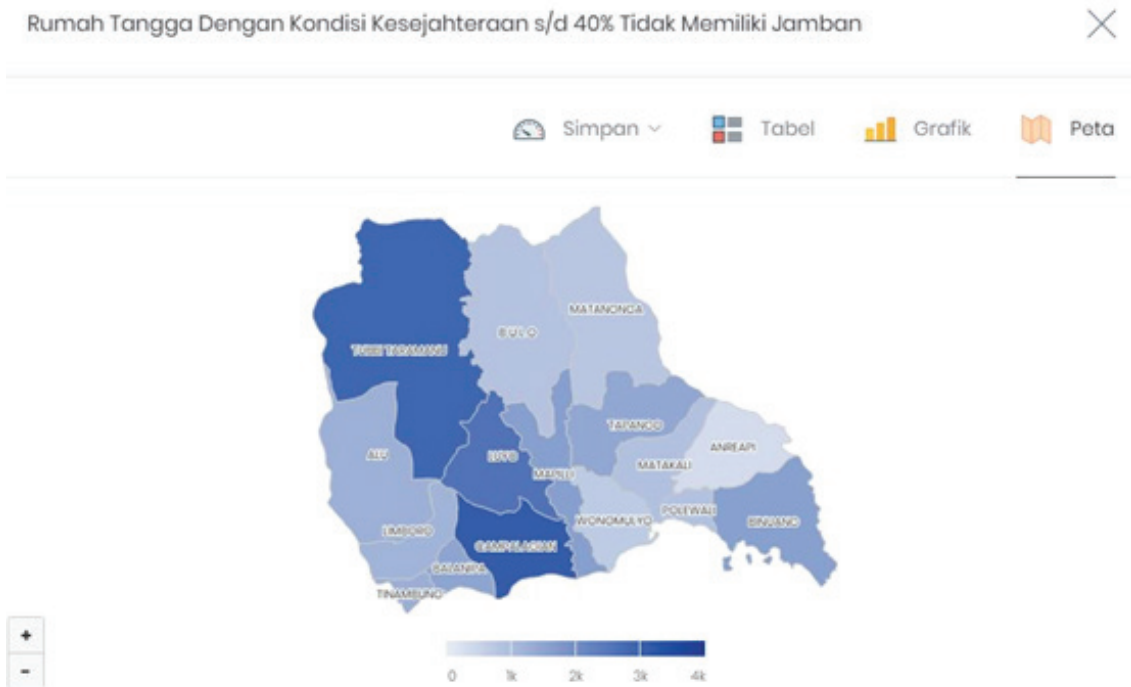
Rumah Tangga Dengan Kondisi Kesejahteraan s/d 40% Tidak Memiliki Jamban ✕

📄 Simpan
📊 Tabel
📈 Grafik
🗺️ Peta

Lokasi	Tahun	Jumlah	Satuan	Sumber	Detail
CAMPALAGIAN	2015	3,104	Rumah Tangga	BDT	🔍
TUBBI TARAMANU	2015	2,880	Rumah Tangga	BDT	🔍
LUYO	2015	2,603	Rumah Tangga	BDT	🔍
MAPILLI	2015	1,609	Rumah Tangga	BDT	🔍
BINUANG	2015	1,597	Rumah Tangga	BDT	🔍
BALANIPA	2015	1,500	Rumah Tangga	BDT	🔍
TAPANGO	2015	1,438	Rumah Tangga	BDT	🔍
TINAMBUNG	2015	1,305	Rumah Tangga	BDT	🔍

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menu ini:

1. Menyimpan hasil penargetan kegiatan ini dengan klik menu Simpan, secara otomatis data akan tersimpan dalam *dashboard* perencanaan.
2. Jika ingin mengetahui kecamatan mana yang jumlah rumah tangga tidak memiliki sanitasi layak, klik Jumlah maka tampilan data akan berurut sesuai dengan kecamatan atau desa dengan jumlah rumah tangga yang paling banyak. Dari contoh diatas tiga kecamatan yang memiliki rumah tangga tidak memiliki sanitasi layak yang paling banyak adalah Kecamatan: Campailagian, Tubibi Taramanu, Luyo.
3. Menampilkan data dengan tampilan lain yakni: tabel, grafik dan peta. Gambar di atas merupakan tampilan data dalam bentuk tabel. Jika akan menampilkan data dalam bentuk peta, klik Peta, sehingga tampilan akan menjadi sebagai berikut:



4. Jika ingin menampilkan data detail untuk tingkat desa maka klik Detail sehingga akan muncul data detail tingkat desa sebagaimana gambar di bawah ini:

Rumah Tangga Dengan Kondisi Kesejahteraan s/d 40% Tidak Memiliki Jamban

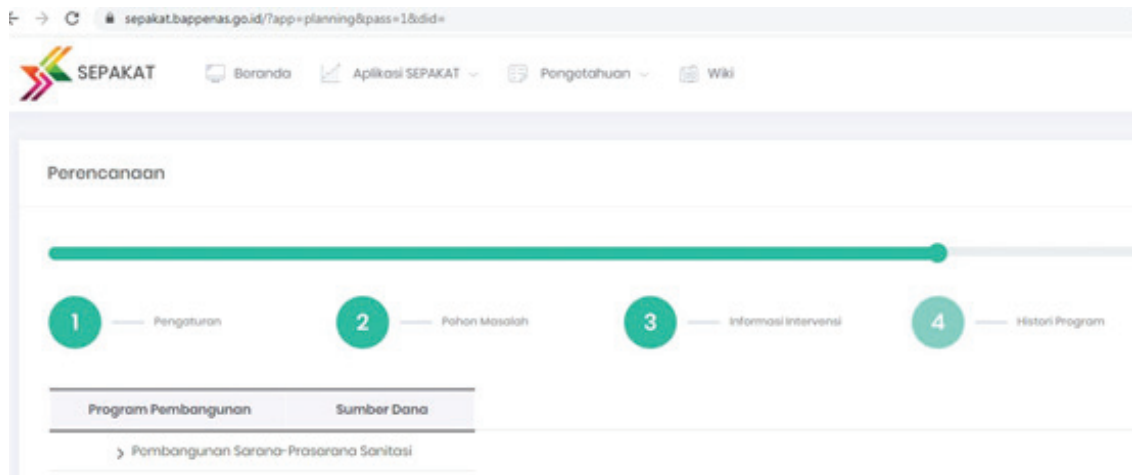
Lokasi	Tahun	Jumlah	Satuan	Sumber
SUMARANG	2015	570	Rumah Tangga	BDT
LALIKO	2015	292	Rumah Tangga	BDT
KATUMBANGAN	2015	216	Rumah Tangga	BDT
LEMO	2015	209	Rumah Tangga	BDT
PARAPPE	2015	208	Rumah Tangga	BDT
PANYAMPA	2015	179	Rumah Tangga	BDT
SURUANG	2015	178	Rumah Tangga	BDT
ONGKO	2015	173	Rumah Tangga	BDT
GATTUNGMAN	2015	160	Rumah Tangga	BDT

Dari contoh data detail di atas, tiga desa pada kecamatan Campalagian yang memiliki rumah tangga tidak bersanitasi layak adalah Desa Sumarang, Laiko dan Katumbangan.

Untuk melanjutkan ke tahap berikutnya klik tombol

Lanjut →

Selanjutnya akan muncul tampilan sebagai berikut:



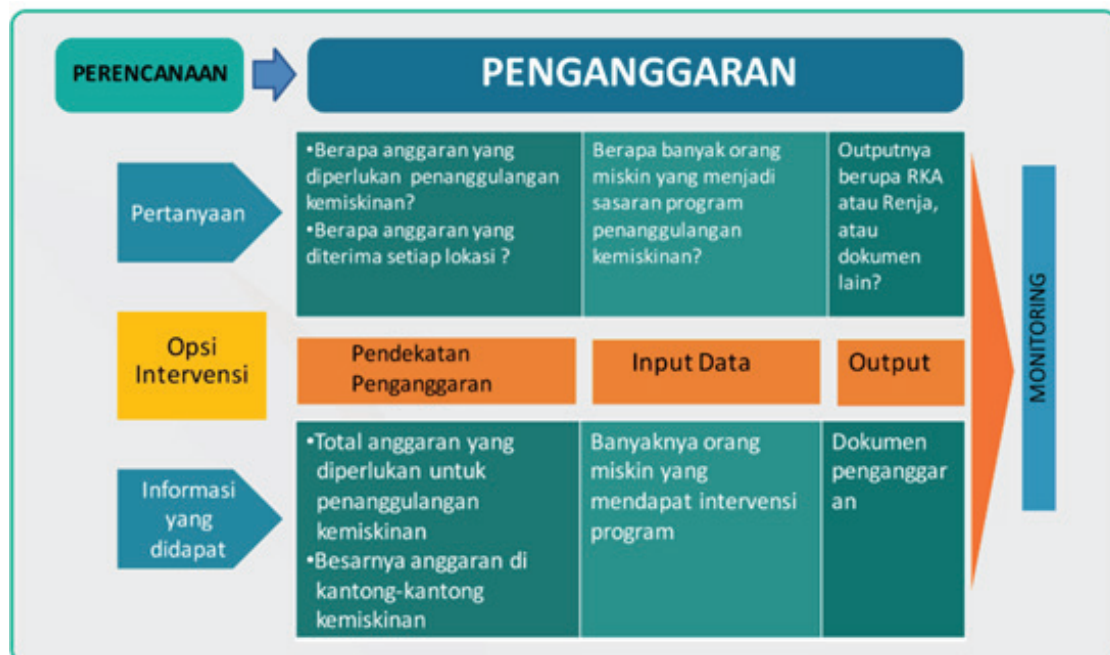
Tampilan di atas akan menunjukkan data program/kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan asumsi data telah diinput dalam sistem.

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari modul perencanaan. Selanjutnya jika ingin melanjutkan ke dalam modul penganggaran, tersedia tombol lanjut ke Penganggaran sebagai berikut:

✓ Lanjutkan Ke Penganggaran

5.5. PANDUAN LANGKAH PENGANGGARAN MENGGUNAKAN SEPAKAT

Sebelum masuk pada penganggaran, sudah terdapat dua menu yang sebelumnya sudah dijalankan yaitu menu Analisis dan Menu Perencanaan. Setelah masuk pada menu penganggaran akan muncul tampilan berikut:



Tampilan ini hanya mau memberikan gambaran secara singkat tentang apa yang diperlukan, bagaimana proses, dan apa output dari menu penganggaran di SEPAKAT. Jika informasi ini sudah dianggap memadai, pengguna bisa langsung meng-klik kiri tombol 'Mulai Gunakan' sebagaimana tertulis di bawah.

Mulai Gunakan

Sebelum masuk lebih dalam, diinformasikan terlebih dahulu bahwa pada pada menu Analisis telah disimpan dalam *dashboard* indikator 'Sanitasi tidak Layak', selanjutnya pada menu Perencanaan dipilih yang menjadi penyebab sanitasi tidak layak adalah 'Tidak memiliki jamban' dan alternatif intervensi yang dipilih adalah 'Pembangunan sarana-prasarana sanitasi'.

Setelah meng-klik "Mulai Gunakan" akan muncul pada layar bagian atas sebagaimana berikut:

The screenshot shows the 'Input Anggaran' (Budget Input) screen. It features a sidebar on the left with navigation tabs: 1. History Program Pembangunan, 2. Input Anggaran (active), 3. Summary Penganggaran, and 4. (unlabeled). The main form contains the following fields and controls:

- 1:** Opsi intervensi dropdown menu, currently showing 'Pembangunan Sarana-Prasarana Sanitasi'.
- 2:** Program dropdown menu, also showing 'Pembangunan Sarana-Prasarana Sanitasi'.
- 3:** SKPD Pelaksana* dropdown menu, currently showing 'Lain-Lain'.
- 4:** Sumber Dana* dropdown menu, currently showing 'Lain-Lain'.
- 5:** Pendekatan section with radio buttons for 'Pagu Per Wilayah', 'Pagu Total', and 'Jumlah Kebutuhan'.
- 6:** Kelompok Belanja section with a dropdown menu set to 'Langsung' and an 'Input' button.

Below the 'Langsung' dropdown, there is a table for budget categories:

Belanja Pegawai	* Total	o Per Wilayah
Belanja Barang dan Jasa	* Total	o Per Wilayah
Belanja Modal	* Total	o Per Wilayah

5.5.1 MENU PENGANGGARAN SEPAKAT

Setelah masuk dalam menu Penganggaran, akan terdapat 6 point (seperti yang telah diberi pembatas berwarna merah pada gambar di atas), yaitu: Opsi intervensi, SKPD Pelaksana, Sumber Dana, Pendekatan, Kelompok Belanja, dan Jenis Belanja.

a. Opsi Intervensi

Opsi intervensi hanya bersifat *dropdown menu*, artinya pengguna hanya dipersilahkan memilih opsi intervensi yang telah muncul (sudah dipilih pada saat perencanaan), yang akan ditindaklanjuti pada tahapan penganggaran.

b. SKPD Pelaksana

Pada bagian ini pengguna diminta untuk mengisi nama OPD yang menjadi pelaksana intervensi yang telah dipilih. Misal jika terkait dengan pendidikan, SKPD Pelaksananya Dinas Pendidikan, dan pada contoh diatas pelaksananya diisi dengan Dinas PU karena intervensi yang dipilih adalah pembangunan sarana dan prasarana sanitasi.

c. Sumber Dana

Sumber Dana hanya bersifat dropdown menu, artinya pengguna hanya dipersilahkan memilih sumber dana yang akan digunakan untuk pilihan intervensi kegiatan. Bisa berasal dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, atau bahkan APBDes.

d. Pendekatan

Pada pendekatan ini terdapat 3 pilihan, yaitu: Pagu Per Wilayah, Pagu Total, dan Jumlah Kebutuhan. Ketika memilih Pagu per Wilayah maknanya adalah setiap kecamatan (wilayah) diberi batas maksimal besarnya anggaran yang bisa muncul di kecamatan tersebut. Ketika memilih Pagu Total artinya total anggaran yang akan dikeluarkan untuk kegiatan tersebut tidak boleh melebihi pagu yang sudah ditetapkan. Ketika memilih Jumlah Kebutuhan, artinya pengguna dapat menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan ideal yang diperlukan dengan tanpa ada batasan besarnya anggaran yang diperlukan.

e. Kelompok Belanja, dan Jenis Belanja

Kelompok Belanja ini hanya ada 2 pilihan, yaitu: Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Pilihan ini ditentukan oleh kebijakan daerah masing-masing apakah sebuah kegiatan (intervensi) akan dilakukan melalui Belanja Langsung atau Belanja Tidak Langsung. Pemilihan ini memang akan berdampak pada siapa yang akan mengeksekusi kegiatan tersebut.

Ketika pilihan kelompok belanjanya Belanja Langsung, maka pilihan jenis belanjanya adalah belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Ketika pilihan kelompok belanjanya Belanja Tidak Langsung, maka pilihan jenis belanjanya adalah Belanja Pegawai, Bunga Subsidi, Belanja Hibah, Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil, Bantuan Keuangan, dan Belanja Tidak Terduga.

5.5.2 PENDEKATAN PAGU PER WILAYAH

Pada saat terdapat 3 pendekatan yang tersaji, kemudian pengguna memilih Pagu Per Wilayah, maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini.

The screenshot shows a web form titled "Input Unit Cost". At the top, there is a dropdown menu for "Tahun" (Year) with "2020" selected. Below this is a table with the following data:

Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	Pagu
SUDIMORO	54	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>
NGADIROJO	49	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>
TULAKAN	127	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>
TEGALOMBO	59	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>
BANDAR	9	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>
NAWANGAN	8	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>
ARJOSARI	293	Rumah Tang	BDT	<input type="text"/>

At the bottom of the form, there are two buttons: "Simpan" (Save) and "Tutup" (Close).

Setelah diisi dengan *unit cost* Rp 200.000, rupiah kemudian pagu per wilayah diisi sebagaimana terlihat pada format isian berikut:

Input Unit Cost 200000 Tahun 2020

Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	Pagu
NAWANGAN	8	Rumah Tang	BDT	0
ARJOSARI	293	Rumah Tang	BDT	40000000
KEBONAGUNG	118	Rumah Tang	BDT	20000000
PACITAN	148	Rumah Tang	BDT	280000000
PRINGKUKU	62	Rumah Tang	BDT	12000000
PUNUNG	14	Rumah Tang	BDT	2000000
DONOROJO	8	Rumah Tang	BDT	0

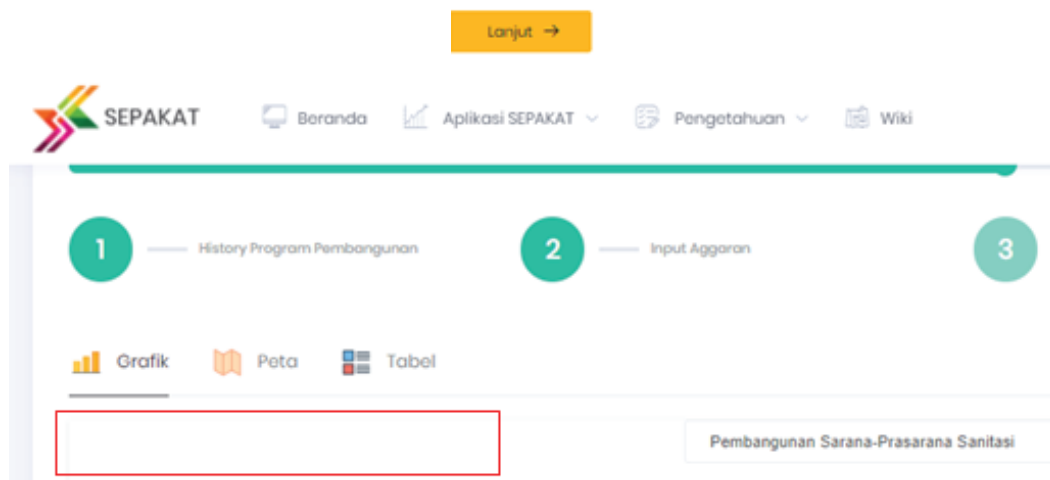
Selanjutnya klik kiri tombol 'Simpan', sehingga tampilan dilayar bagian bawah akan terlihat berapa banyaknya rumah tangga per-wilayah sebagaimana tampilan berikut:

Rumah Tangga Dengan Kondisi Kesejahteraan s/d 40% Tidak Memiliki Jamban

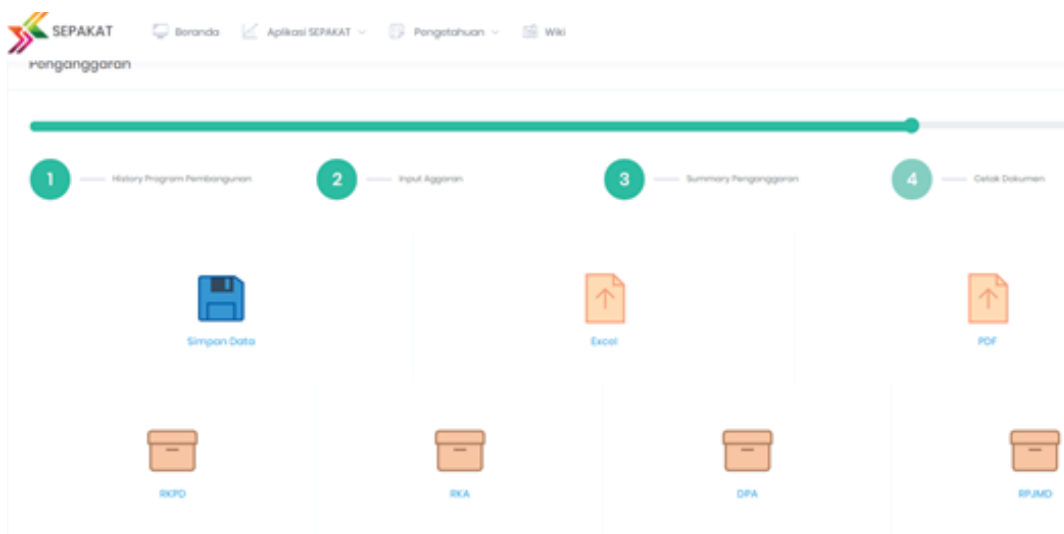
Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	2020		
				Volume	Unit Cost	Pagu
SUDIMORO	54	Rumah Tangga	BDT	50	200.000	10.000.000
NGADIROJO	49	Rumah Tangga	BDT	40	200.000	8.000.000
TULAKAN	127	Rumah Tangga	BDT	120	200.000	24.000.000
TEGALOMBO	59	Rumah Tangga	BDT	50	200.000	10.000.000
BANDAR	9	Rumah Tangga	BDT	0	200.000	0
NAWANGAN	8	Rumah Tangga	BDT	0	200.000	0
ARJOSARI	293	Rumah Tangga	BDT	200	200.000	40.000.000
KEBONAGUNG	118	Rumah Tangga	BDT	100	200.000	20.000.000
Total				778		155.600.000

Masukkan Data Demo

Untuk melanjutkan proses penganggaran ini pada bagian bawah layar silahkan klik kiri tulisan 'Lanjut'.



Selanjutnya pengguna dapat memilih jenis tampilan yang diinginkan, bisa berbentuk grafik, peta atau tabel. Proses penganggaran dapat dilanjutkan lagi dengan cara mengklik kiri kata 'Lanjutkan'. Pada layar monitor akan muncul berbagai format yang dapat dipilih sesuai kebutuhan, sebagaimana tampilan berikut:



Pada bagian proses menu penganggaran, jika memilih menu 'RKA', maka akan muncul hasil akhir, sebagaimana berikut:

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN Tahun Anggaran 2020					Formulir RKA - SKPD 2.2				
Urusan	:								
Organisasi	:								
Sub Unit Organisasi	:	Dinas Perkim							
Rekapitulasi Anggaran Belanja Langsung Berdasarkan Program dan Kegiatan									
KODE PROGRAM & KEGIATAN	URAIAN (PROGRAM & KEGIATAN)	LOKASI KEGIATAN	TARGET KINERJA	SUMBER DANA	JUMLAH			JUMLAH	JUMLAH
					BELANJA PEGAWAI	BARANG & JASA	MODAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = (6 + 7 + 8)	10
16	Program Lingkungan Sehat Perumahan								
16.02	Penyediaan Sarana Air Bersih Dan Sanitasi Dasar	SUDIMORO	50 Rumah Tangga	APBD				10,000,000	
		NGADROJO	40 Rumah Tangga	APBD				8,000,000	
		TULAKAN	120 Rumah Tangga	APBD				24,000,000	
		TEGALOMBO	50 Rumah Tangga	APBD				10,000,000	
		BANDAR	0 Rumah Tangga	APBD				-	
		NAWANGAN	0 Rumah Tangga	APBD				-	
		ARJOSARI	250 Rumah Tangga	APBD				50,000,000	
		KEBONAGUNG	100 Rumah Tangga	APBD				20,000,000	
		PACITAN	120 Rumah Tangga	APBD				24,000,000	
		PRINGKUKU	60 Rumah Tangga	APBD				12,000,000	
		PUNUNG	10 Rumah Tangga	APBD				2,000,000	
		DONOROJO	0 Rumah Tangga	APBD				-	
Total Belanja KABUPATEN PACITAN								160,000,000	

5.5.3 PENDEKATAN PAGU TOTAL

Pada saat terdapat 3 pendekatan yang tersaji, kemudian pengguna memilih Pagu Total, maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini.

The screenshot shows a web form with the following elements:

- Input Unit Cost:** A text input field with a red circle '1' above it.
- Tahun:** A dropdown menu showing '2020'.
- Input Total Pagu:** A text input field with a red circle '2' above it.
- Buttons:** 'Simpan' (Save) and 'Tutup' (Close) buttons at the bottom right, with a red circle '3' above the 'Simpan' button.

Tindaklanjut dari proses ini adalah menginput *unit cost* dan pagu total untuk kegiatan ini dan selanjutnya klik kiri tulisan 'Simpan'. Ketika *unit cost*-nya diisi Rp 200.000,- dan pagu total diisi Rp 100.000.000,-, maka aplikasi telah menyebarkan besarnya anggaran sesuai dengan komposisi data pendukung yang ada, sehingga pada bagian bawah layar terlihat tampilan sebagai berikut:

Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	2020		
				Volume	Unit Cost	Pagu
SUDIMORO	54	Rumah Tangga	BDT	28	200.000	5.600.000
NGADIROJO	49	Rumah Tangga	BDT	25	200.000	5.000.000
TULAKAN	127	Rumah Tangga	BDT	66	200.000	13.200.000
TEGALOMBO	59	Rumah Tangga	BDT	31	200.000	6.200.000
BANDAR	9	Rumah Tangga	BDT	4	200.000	800.000
NAWANGAN	8	Rumah Tangga	BDT	4	200.000	800.000
ARJOSARI	293	Rumah Tangga	BDT	154	200.000	30.800.000
KEBONAGUNG	118	Rumah Tangga	BDT	62	200.000	12.400.000
Total	949			494		98.800.000

Pada layar di atas dapat dilihat volume terisi dengan otomatis secara proporsional, namun ini bukan langkah akhir dari alur penganggaran. Lanjutkan dengan klik kiri tulisan 'lanjut' pada bagian kanan bawah, maka akan muncul berbagai pilihan tampilan (grafik, peta, atau tabel), seperti misalnya :



Besarnya anggaran fasilitasi menyebar secara proporsional, sesuai dengan data pendukung yang tersedia. Proses selanjutnya klik kiri tulisan 'Lanjut' pada bagian bawah sebelah kanan. Selanjutnya silakan dipilih sesuai tampilan yang diinginkan, karena bagian akhir penganggaran adalah dalam bentuk RKA atau DPA, maka bisa dipilih RKA.

SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH					Formulir RKA - SKPD 2.2				
PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN									
Tahun Anggaran 2020									
Urusan	:								
Organisasi	:	Binas Perkim							
Sub Unit Organisasi	:								
Rekapitulasi Anggaran Belanja Langsung Berdasarkan Program dan Kegiatan									
KODE PROGRAM & KEGIATAN	URAIAN (PROGRAM & KEGIATAN)	LOKASI KEGIATAN	TARGET KINERJA	SUMBER DANA	JUMLAH				JUMLAH
					BELANJA PEGAWAI	BARANG & JASA	MODAL	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = (6 + 7 + 8)	10
16	Program Lingkungan Sehat Perumahan								
16.02	Penyediaan Sarana Air Bersih Dan Sanitasi Dasar Terutama Bagi Masyarakat Miskin	SUDIMORO	28 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				5,600,000	
		NGADIROJO	25 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				5,000,000	
		TULAKAN	66 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				13,200,000	
		TEGALOMBO	31 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				6,200,000	
		BANDAR	4 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				800,000	
		NAWANGAN	4 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				800,000	
		ARJOSARI	154 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				30,800,000	
		KEBONAGUNG	62 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				12,400,000	
		PACITAN	77 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				15,400,000	
		PRINGKUKU	32 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				6,400,000	
		PUNUNG	7 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				1,400,000	
		DONOROJO	4 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				800,000	
Total Belanja KABUPATEN PACITAN								98,800,000	

5.5.4 PENDEKATAN JUMLAH KEBUTUHAN

Pada saat pengguna memilih pendekatan 'Jumlah Kebutuhan', akan muncul format seperti di bawah ini.

Input Unit Cost Tahun

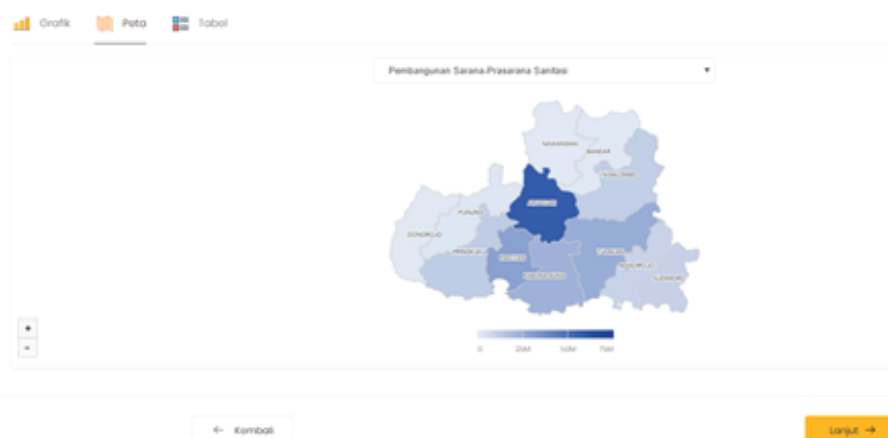
Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	Volume
SUDIMORO	54	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>
NGADIROJO	49	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>
TULAKAN	127	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>
TEGALOMBO	59	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>
BANDAR	9	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>
NAWANGAN	8	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>
ARJOSARI	293	Rumah Tang	BDT	<input style="border: 1px solid red; width: 80px;" type="text"/>

Seharusnya pengguna mengisi *unit cost* dan volumenya, agar proses ini bisa dilanjutkan ke langkah berikutnya. Jika data dukung sudah sesuai dengan yang mau diisikan pada kolom volume, pengguna cukup mengisi *unit cost* kemudian klik kiri tulisan 'Simpan' dan akan muncul pada layar;

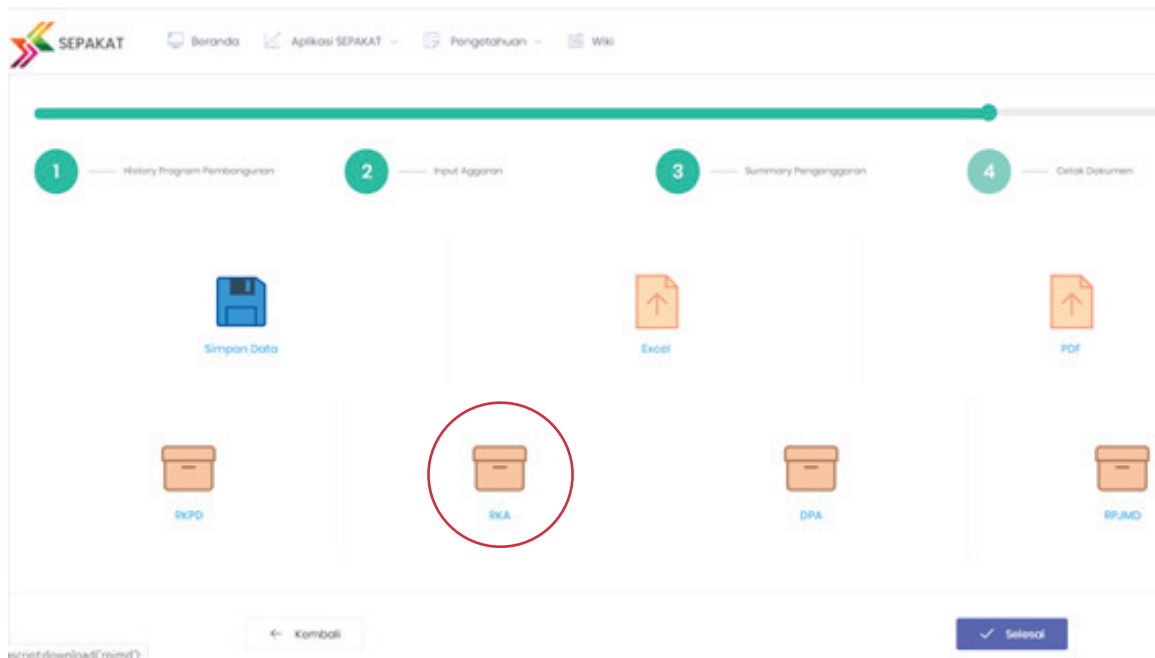
The screenshot shows the SEPAKAT application interface. At the top, there is a navigation bar with the SEPAKAT logo and menu items: Beranda, Aplikasi SEPAKAT, Pengitahuan, and Wiki. Below the navigation bar, there is a title bar for the current view: 'Rumah Tangga Dengan Kondisi Kesejahteraan s/d 40% Tidak Memiliki Jamban'. The main content is a table with the following columns: Lokasi, Data Dukung, Satuan, Sumber Data, and a group of columns for the year 2020 (Volume, Unit Cost, and Pagu). The table contains data for various locations, with a total row at the bottom. A red circle highlights a calculator icon next to the 'Total' row.

Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	2020		
				Volume	Unit Cost	Pagu
SUDIMORO	54	Rumah Tangga	BDT	54	200.000	10.800.000
NGADIROJO	49	Rumah Tangga	BDT	49	200.000	9.800.000
TULAKAN	127	Rumah Tangga	BDT	127	200.000	25.400.000
TEGALOMBO	59	Rumah Tangga	BDT	59	200.000	11.800.000
BANDAR	9	Rumah Tangga	BDT	9	200.000	1.800.000
NAWANGAN	8	Rumah Tangga	BDT	8	200.000	1.600.000
ARJOSARI	293	Rumah Tangga	BDT	293	200.000	58.600.000
KEBONAGUNG	118	Rumah Tangga	BDT	118	200.000	23.600.000
Total				949		189.800.000

Selanjutnya di-klik 2 kali gambar kalkulator, yang berada disebelah tulisan total (dilingkari warna merah), maka volume akan terisi secara otomatis yang isinya sama dengan kolom data pendukung. Proses selanjutnya adalah klik kiri kata 'Lanjut', maka akan muncul tampilan (salah satu dari 3 bentuk pilihan tampilan):



Peta ini memperlihatkan sebaran anggaran yang akan turun di setiap kecamatan (bisa juga disajikan dalam bentuk grafik atau tabel) sesuai kebutuhan. Proses berikutnya adalah klik kiri kata 'Lanjut' pada bagian kanan bawah gambar, sehingga akan muncul berbagai pilihan yang akan ditampilkan (khususnya dokumen anggaran).



Sebagai akhir proses penganggaran, pilih klik kiri pada RKA maka akan muncul total anggaran yang diperlukan berikut sebarannya di setiap kecamatan, sebagaimana tampilan di bawah berikut:

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH					Formulir RKA - SKPD 2.2				
PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN									
Tahun Anggaran 2020									
Urusan	:								
Organisasi	:	Dinas Perkim							
Sub Unit Organisasi	:								
Rekapitulasi Anggaran Belanja Langsung Berdasarkan Program dan Kegiatan									
KODE PROGRAM & KEGIATAN	URAIAN (PROGRAM & KEGIATAN)	LOKASI KEGIATAN	TARGET KINERJA	SUMBER DANA	JUMLAH			JUMLAH	
					BELANJA PEGAWAI	BARANG & JASA	MODAL		
16	Program Lingkungan Sehat Perumahan								
16.02	Penyediaan Sarana Air Bersih Dan Santasi Dasar Terutama Bagi Masyarakat Miskin	SUDMORO	54 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				10,800,000	
		NGADIROJO	49 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				9,800,000	
		TULAKAN	127 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				25,400,000	
		TEGALOMBO	59 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				11,800,000	
		BANDAR	9 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				1,800,000	
		NAWANGAN	8 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				1,600,000	
		ARJOSARI	293 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				58,600,000	
		KEBONAGUNG	118 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				23,600,000	
		PACITAN	148 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				29,600,000	
		PRINGKUKU	62 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				12,400,000	
		PUNUNG	14 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				2,800,000	
		DONOROJO	8 Rumah Tangga	APBD Kab/Kota				1,600,000	
Total Belanja KABUPATEN PACITAN						0	0	0	189,800,000

5.5.5 BELANJA TIDAK LANGSUNG

Ketika pilihan intervensi kegiatan yang telah ditetapkan dan anggarannya akan dikeluarkan melalui Kelompok Belanja Tidak Langsung, maka yang perlu dilalui adalah: Pilih Kelompok Belanja Tidak Langsung, Pilih Pagu Total, Pilih Jenis Belanja Tidak Langsungnya, dan Isi datanya, sebagaimana penomoran yang berwarna merah berikut:

Lokasi	Data Dukung	Satuan	Sumber Data	2020			2021	
				Volume	Unit Cost	Pagu	Volume	Unit Cost
SUDIMORO	54	Rumah Tangga	BDT					
NGADIROJO	49	Rumah Tangga	BDT					
TULAKAN	127	Rumah Tangga	BDT					
TEGALOMBO	59	Rumah Tangga	BDT					
BANDAR	9	Rumah Tangga	BDT					

Setelah pengguna memilih Kelompok Belanja Tidak Langsung, maka akan diminta untuk mengisi pagu dan *unit cost* sebagaimana gambar berikut:

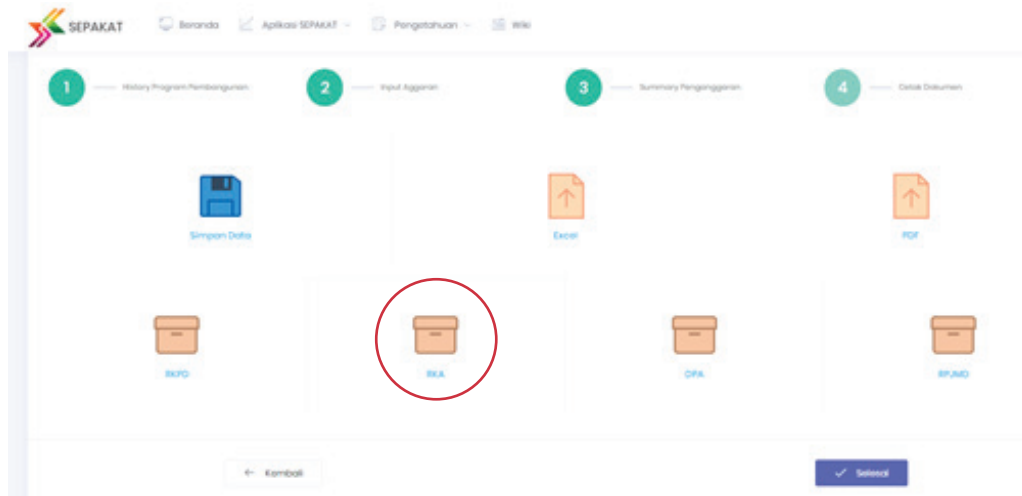
Setelah pengisian pagu dan *unit cost*, maka pengguna harus memilih jenis belanja tidak langsung yang akan dipilih (pada contoh ini adalah Subsidi), kemudian baru masuk langkah *input data* dengan *form* sebagai berikut:

Kode Rek.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
\$151	Dana stimulus pembangunan IWC di kecamatan	10	RTS	200000	2000000
\$152	Dana stimulus pembangunan IWC di kecamatan	15	RTS	200000	3000000
\$153	Dana stimulus pembangunan IWC di kecamatan	47	RTS	200000	9400000

Tugas utama pengguna adalah mengisi uraian, volume, satuan, dan *unit cost* nya, jika masih memerlukan tambahan baris untuk mengisi data dapat dilakukan dengan meng-klik simbol tambah pada bagian kanan atas, baris yang sedang diisi datanya. Selanjutnya klik "Ok" setelah muncul pernyataan bahwa sudah disimpan dan klik kata "Lanjut" pada bagian bagian bawah kanan layar, selanjutnya akan muncul di layar:



Tampilan ini adalah tampilan hasil intervensi ketika menggunakan kelompok belanja Langsung. Pengguna bisa langsung klik tombol 'Lanjut' untuk melihat tampilan RKA- Kelompok Belanja Tidak Langsung.

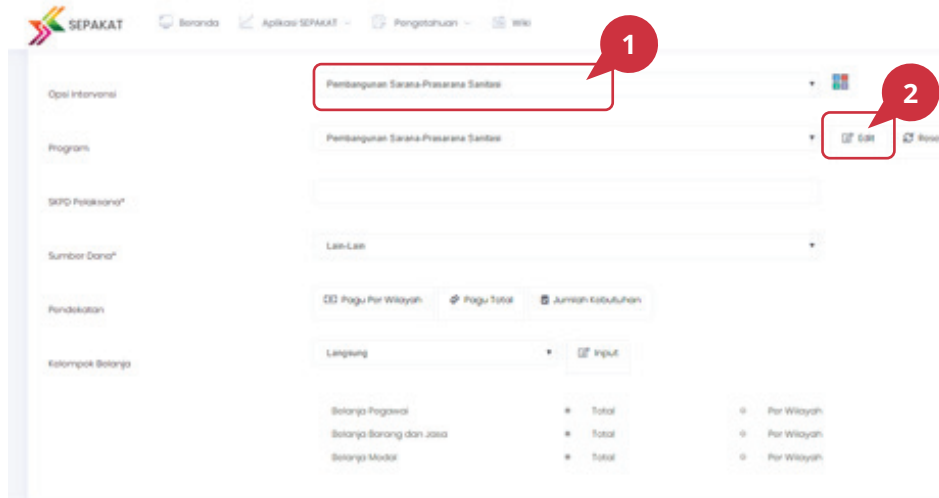


Setelah dipilih akan muncul di *sheet* sesuai nama yang dipilih jenis belanjanya (dalam contoh ini Belanja Bantuan Sosial)

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN						Formulir RKA - SKPD 2.1	
SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH							
PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN							
Tahun Anggaran 2020							
Urusan Pemerintahan		: Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman					
Organisasi							
Rincian Anggaran Belanja Tidak Langsung Satuan Kerja Perangkat Daerah							
Kode Rekening	Uraian	Tahun n				Tahun n+1	
		Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)		
1	2	3	4	5	6 (3 X 5)	7	
5.1.5	Belanja Bantuan Sosial						
5.1.5.1	Dana stimulus pembangunan WC di kecamatan Arjosasi	10	RTS	200000	2,000,000		
5.1.5.2	Dana stimulus pembangunan WC di kecamatan Banjar	15	RTS	200000	3,000,000		
5.1.5.3	Dana stimulus pembangunan WC di kecamatan Donorojo	47	RTS	200000	9,400,000		
	Jumlah				14,400,000		
Pacitan, Tanggal.....							
Kepala SKPD							
NIP.							

5.5.6 EDIT NAMA KEGIATAN

Tampilan setelah masuk menu penganggaran adalah sebagaimana berikut ini:



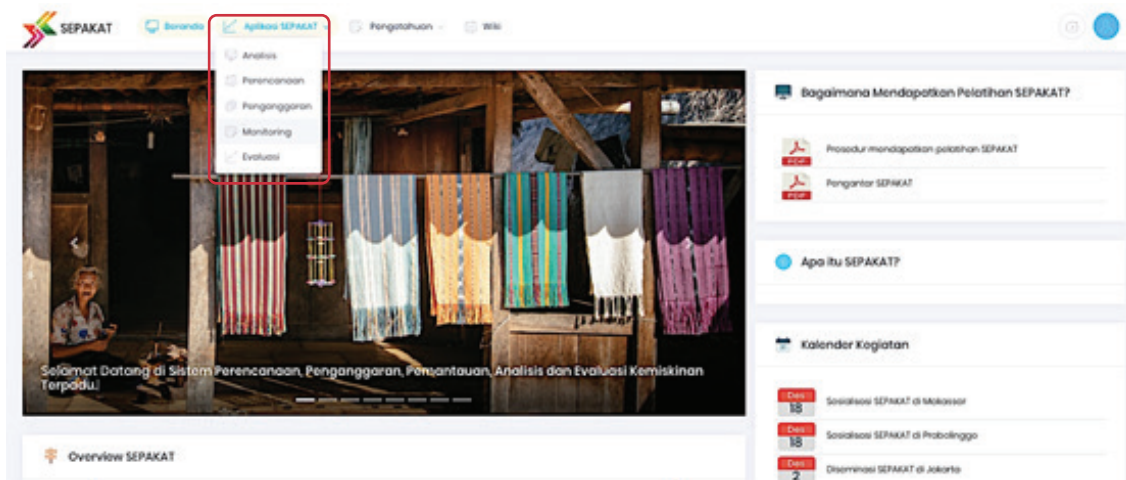
Jika nama kegiatan ingin diubah oleh pengguna, maka klik kiri pada baris dibawahnya tulisan 'Edit', selanjutnya silahkan ditulis nama kegiatan yang sesuai dengan keinginan pengguna, contoh; Ketika pada tempat edit tulisan, 'Pembangunan Sarana-Prasarana Sanitasi' diganti dengan, 'Pembangunan WC' maka akan muncul dalam RKA sebagaimana berikut ini:

SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH										Formulir RKA - SKPD 2.2
PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN										
Tahun Anggaran 2020										
Urusan	:									
Organisasi	:									
Sub Unit Organisasi	:									
Rekapitulasi Anggaran Belanja Langsung Berdasarkan Program dan Kegiatan										
KODE PROGRAM & KEGIATAN	URAIAN (PROGRAM & KEGIATAN)	LOKASI KEGIATAN	TARGET KINERJA	SUMBER DANA	JUMLAH			JUMLAH	JUMLAH	
					BELANJA PEGAWAI	BARANG & JASA	MODAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = (6 + 7 + 8)	10	
16	Program Lingkungan Sehat Perumahan									
16.02	Pembangunan WC	SUDBORO	54 Rumah Tangg	Lain-Lain				10,800,000		
		NGADROJO	49 Rumah Tangg	Lain-Lain				9,800,000		
		TULAKAN	127 Rumah Tang	Lain-Lain				25,400,000		
		TEGALOMBO	59 Rumah Tangg	Lain-Lain				11,800,000		
		BANDAR	9 Rumah Tangga	Lain-Lain				1,800,000		
		NAWANGAN	8 Rumah Tangga	Lain-Lain				1,600,000		
		ARJOSARI	293 Rumah Tang	Lain-Lain				58,600,000		
		KEBONAGUNG	118 Rumah Tang	Lain-Lain				23,600,000		
		PACITAN	148 Rumah Tang	Lain-Lain				29,600,000		
		PRINGKUKU	62 Rumah Tangg	Lain-Lain				12,400,000		
		PUNUNG	14 Rumah Tangg	Lain-Lain				2,800,000		
		DOWOROJO	8 Rumah Tangga	Lain-Lain				1,600,000		
Total Belanja KABUPATEN PACITAN						0	0	0	109,800,000	

5.6 PANDUAN LANGKAH MONITORING MENGGUNAKAN SEPAKAT

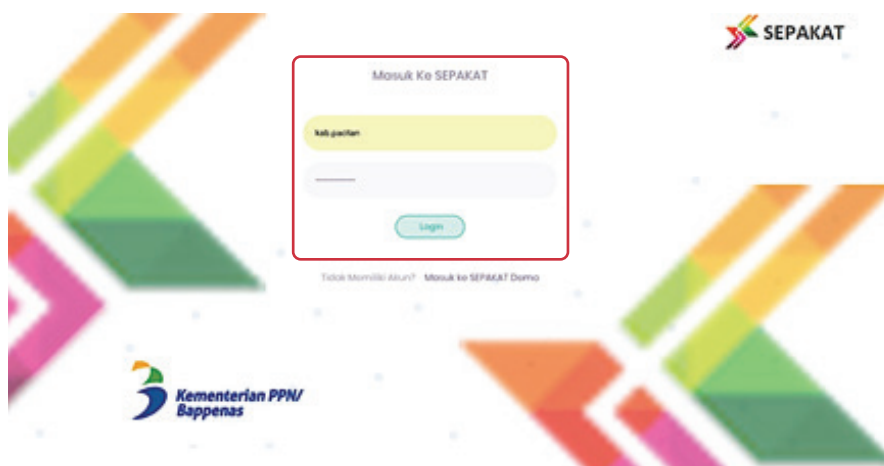
Modul SEPAKAT juga dapat membantu Pemerintah Daerah dalam memantau kondisi kemiskinannya berdasarkan pelayanan dasarnya, perlindungan sosialnya dan peningkatan pendapatannya. Pada modul ini, Pemerintah Daerah dapat memonitor dari apa yang sudah direncanakan agar dianalisis kembali pada Modul Analisis dalam SEPAKAT. Berikut ini merupakan panduan penggunaan aplikasi monitoring SEPAKAT dengan menggunakan data Kab. Pacitan sebagai contoh.

1. Membuka aplikasi monitoring SEPAKAT

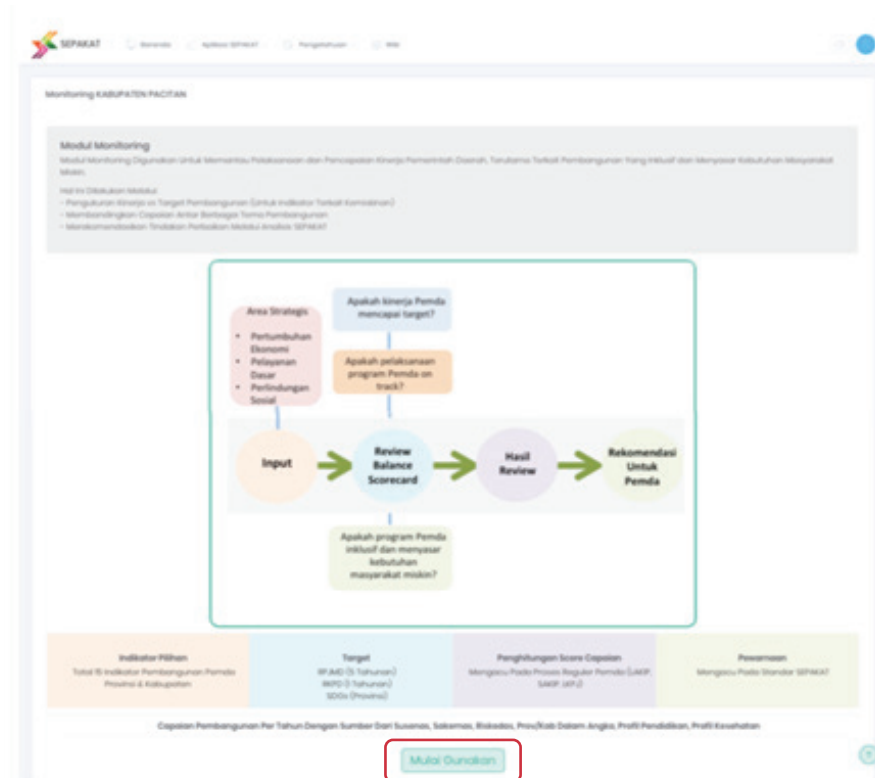


Pada halaman beranda SEPAKAT pilih Monitoring pada menu aplikasi SEPAKAT.

2. Login menggunakan nama daerah (provinsi atau kabupaten/kota) dan masukan *password*



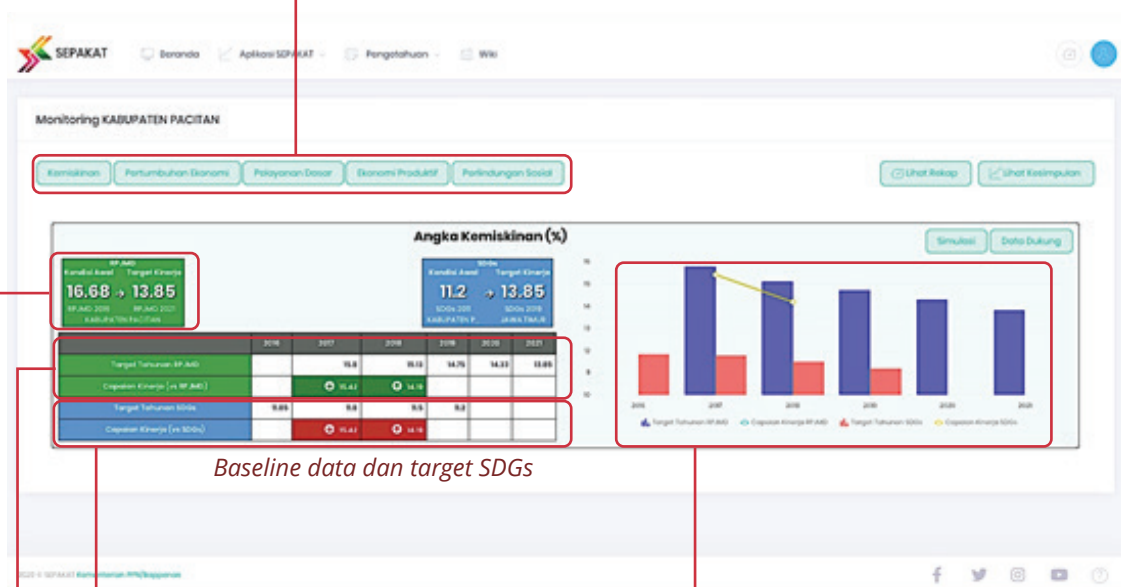
- Halaman keterangan monitoring SEPAKAT. Pada halaman ini berisi penjelasan mengenai modul monitoring SEPAKAT, area strategis, jumlah indikator, target yang digunakan dan penghitungan kinerja Pemerintah Daerah.



Klik tombol untuk mulai menggunakan aplikasi

- Halaman Kondisi Kinerja Pemda berdasarkan area strategis

Tiga pilihan area strategis



Baseline data dan target SDGs

Target dan capaian SDGs

Target dan capaian RKP/ RPJMD

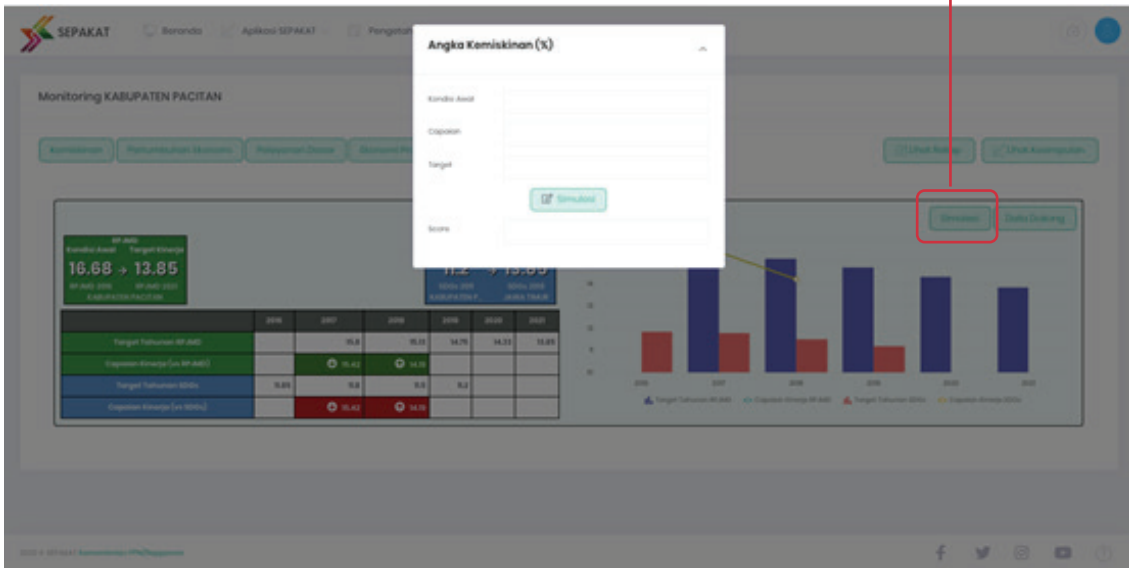
Baseline data dan target RPJMD

Grafik target vs capaian RPJMD & SDGs

5. Simulasi Kinerja Pemda

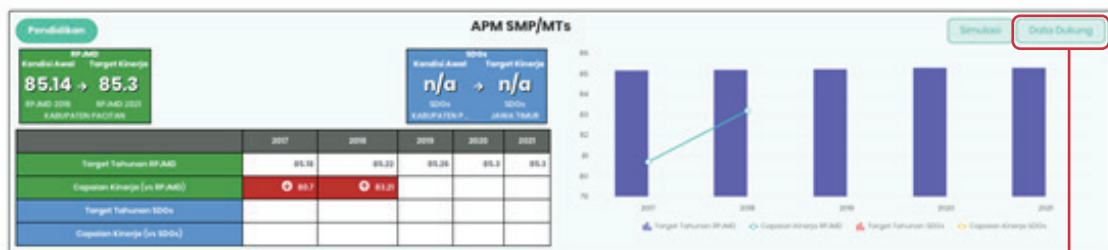
Digunakan untuk memproyeksikan hasil kinerja Pemda berdasarkan standar SEPAKAT

Target dan capaian SDGs



6. Data Dukung

Digunakan untuk melihat secara lebih dalam kondisi ketimpangan yang terjadi per indikator atau variabel yang berkaitan (kembali ke menu analisis)



Tombol Data Dukung

Pilihan indikator/variable pendukung



Grafik Angka Partisipasi Murni SMP per-kuintil

7. Rekap capaian kinerja Pemda untuk seluruh indikator RPJMD dan SDGs

Tombol Rekap Capaian Kinerja

Monitoring KABUPATEN PACITAN

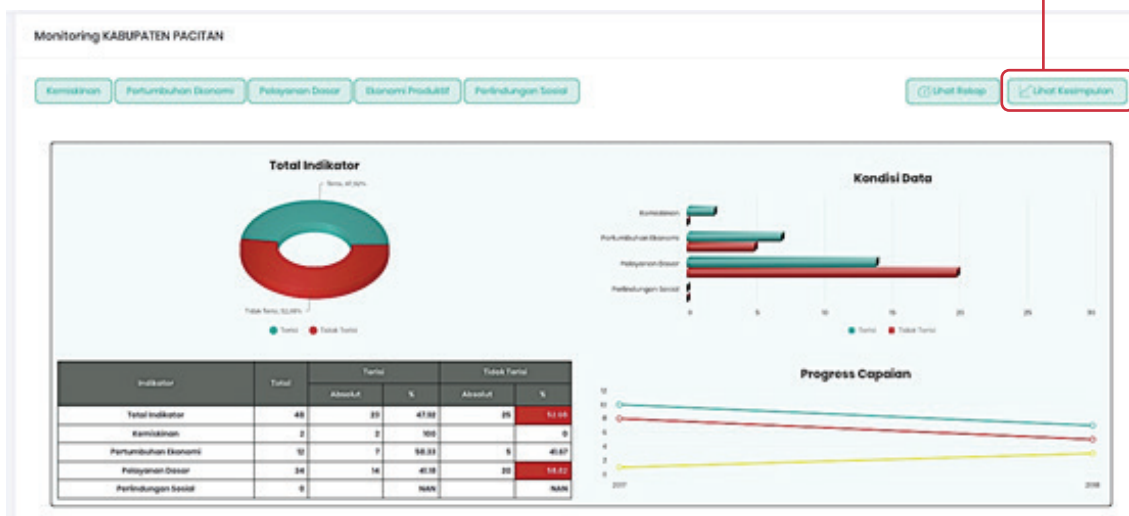
Kemiskinan | Pertumbuhan Ekonomi | Pelayanan Dasar | Ekonomi Produktif | Perlindungan Sosial

Rekap RPJMD

Indikator/Program/Kegiatan	Tipe Indikator	Baseline		Target					Capaian				
		Tahun	Baseline	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Angka Kemiskinan (N)	Impact	2016	16.68	15.8	15.19	14.76	14.33	13.89	15.41	14.16			
Pertumbuhan PDB (N)	Outcome	2016	4.33	5.63	5.69	5.74	5.79	5.83	4.16	5.88			
APM (M)	Outcome	2016	95.83	95.86	95.89	95.92	95.95	95.98	95.94	95.95			
APM SMP (M)	Outcome	2016	95.34	95.38	95.32	95.28	95.3	95.3	94.7	93.28			
APM (M)	Outcome	2016	93.52										
APM (M)	Outcome	2016	93.52										
APM (M)	Outcome	2016	93.59										
APM (M)	Outcome	2016	93.67										
Angka Kemiskinan (Rp. Per 100.000 Kabupaten Hilang)	Outcome	2016	76.43	76.43	76.43	76.43	76.43	76.43	84.22	80.25			
Angka Kemiskinan (Rp. Per 100.000 Kabupaten Hilang)	Outcome	2016	8.40	8.25	8.1	7.99	7.79	7.64	11.15	8.4			
Persentase Balita Di Bawah	Outcome	2016	0.25	0.23	0.23	0.21	0.2	0.18	0.19				
Cakupan Partisipasi Persalinan Dengan Tenaga Kesehatan	Output	2016	99.83										
Cakupan Pelayanan Balita Di Bawah	Output	2016	99										
Cakupan Peserta KB AKIP	Outcome	2016	78.4	78.89	79.09	79.32	79.55	79.78	82.13	79.2			
Persentase Penduduk Berkeseluruhan Air Bersih	Output	2016	92.05	92.55	94.58	94.7	94.95	95.75	97.08				
Persentase Rumah Tangga Bersubsidi	Output	2016	97.59										
Rumah Layak Huni	Output	2016	93.05										

- Data *dashboard* kesimpulan terkait kondisi ketersediaan data untuk mendukung proses monitoring Pemda dan hasil capaian kinerja Pemda

Tombol Dashboard Monitoring



5.7 PANDUAN LANGKAH EVALUASI MENGGUNAKAN SEPAKAT

Ketika mengakses modul evaluasi, pengguna akan diarahkan ke halaman depan modul evaluasi. Halaman ini mendeskripsikan konsep dari modul tersebut. Selain itu, terdapat penjelasan dan ilustrasi sederhana mengenai Efek Pertumbuhan dan Efek Redistribusi, serta kerangka pikir SEPAKAT yang terdiri atas 5 pertanyaan strategis. Untuk mulai mengeksplorasi modul evaluasi, tekan tombol “Mulai Gunakan” di paling bawah halaman (Langkah 1).

Evaluasi NASIONAL

Modul Evaluasi dalam SEPAKAT bertujuan untuk mengukur kinerja daerah dalam memajukan kemiskinan dalam suatu periode waktu dan dibandingkan daerah lain yang setara untuk mengukur kinerja suatu kabupaten atau kota lebih baik, dibarengi, serta untuk mencari praktik baik dan pembelajaran dari daerah yang kinerjanya sudah baik.

Kinerja penurunan kemiskinan diukur berdasarkan **dekomposisi penurunan kemiskinan** menjadi **efek Pertumbuhan** dan **efek Redistribusi**, menggunakan metode dekomposisi oleh Datt & Ravallion (1992). Penjelasan kembali daerah dilakukan berdasarkan kondisi yang mirip dari masing-masing daerah, dan dibandingkan daerah diukur berdasarkan indeks kinerja energi penurunan kemiskinan bernama **Powerty Size of Growth (PSG)** yang diadopsikan oleh Mardiana & Brahm (2005).

Perbedaan kinerja penurunan kemiskinan penting untuk diketahui Pemerintah Daerah, karena akan satu fungsi dari negara/pemerintahan adalah fungsi redistribusi (DPR Komnas, 2005). Hal tersebut jika Redistribusi dari hasil melalui kinerja penurunan kemiskinan yang lebih rendah atau bahkan bisa berkontribusi pada penurunan kemiskinan, menunjukkan perlunya usaha yang lebih giat dari Pemerintah Daerah untuk membandingkan instrumen fiscal daerah.

Jika hasil Modul Evaluasi menunjukkan kinerja penurunan kemiskinan yang kurang optimal, pengguna disarankan untuk **kembali ke Modul Analisis** dan mengexplore isu yang dihadapi masyarakat miskin dan rentan, Modul Analisis memuat informasi terkait ekonomi produktif dan ketenagakerjaan untuk meningkatkan efek Pertumbuhan dan juga informasi terkait pelayanan dasar dan akses, untuk meningkatkan efek Redistribusi.

Perjalanan lebih lanjut terkait **Konsep Penurunan Kemiskinan** dapat dilihat di **Wiki SEPAKAT**.

Penurunan kemiskinan dengan Efek Pertumbuhan

Proses dalam SEPAKAT: Efek Pertumbuhan

Penurunan kemiskinan dengan Efek Redistribusi

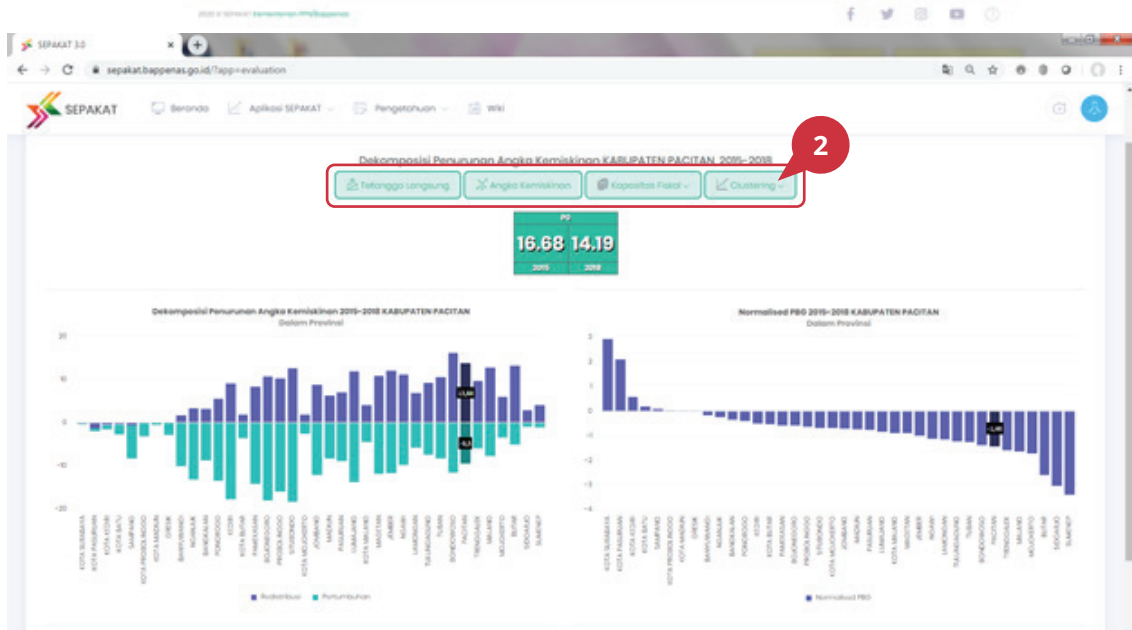
Proses dalam SEPAKAT: Efek Redistribusi

5 langkah SEPAKAT untuk menanggulangi kemiskinan, kerentanan, dan ketimpangan di tingkat daerah.

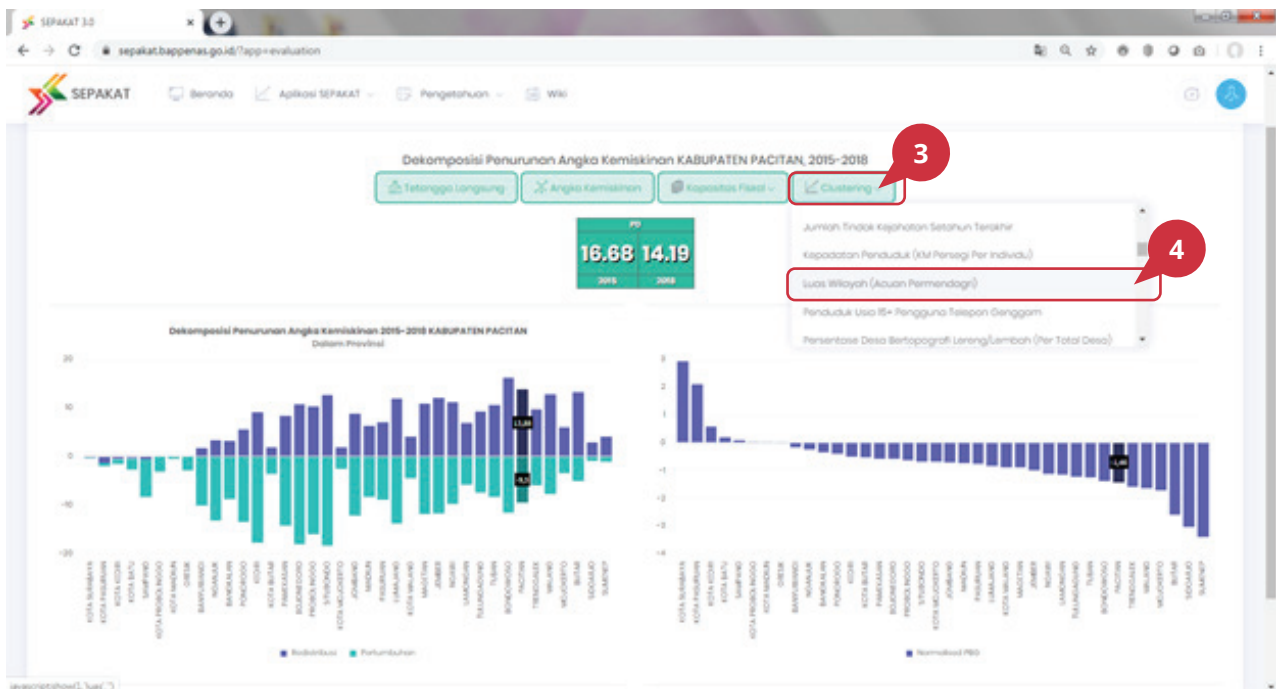
Idéalnya, baik efek Redistribusi maupun efek Pertumbuhan bernilai NEGATIF (-) hal ini menunjukkan kedua efek berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan. Nilai yang positif menunjukkan indikator:

Efek Pertumbuhan	Efek Redistribusi
Pertumbuhan ekonomi tidak inklusif miskin.	<ul style="list-style-type: none"> Akses lapangan untuk MSK kurang tepat guna dan tepat sasaran. Pembagian subsidi/bantuan kurang tepat sasaran.

Bagaimana dengan kinerja Anda? **Mulai Gunakan**



Pada halaman evaluasi, pengguna akan dihadapkan dengan nilai P0 di 2 tahun berbeda, serta grafik Dekomposisi Penurunan Angka Kemiskinan dan *Normalised* PBG, yang dibandingkan dengan daerah lainnya. Dalam halaman ini juga, tersedia 4 tombol di atas grafik yang dapat dipilih pengguna untuk memilih kategori daerah perbandingannya (Langkah 2). Misalnya, jika pengguna ingin membandingkan daerahnya dengan daerah tetangga disekitarnya, maka pengguna dapat menekan tombol "Tetangga Langsung". Selain itu, kategori perbandingan daerah juga dapat dipilih berdasarkan "Angka Kemiskinan", "Kapasitas Fiskal", dan kategori lainnya yang terdapat dalam tombol "Clustering". Khusus untuk tombol "Kapasitas Fiskal" dan "Clustering", terdapat sub-kategori yang dapat dipilih pengguna. Sebagai contoh, pengguna dapat mengakses sub-kategori di tombol "Clustering", dengan menekan tombolnya (Langkah 3). Setelah muncul kotak di bawah tombolnya, pilih sub-kategori dengan mengarahkan kursor ke salah satu pilihan dalam daftar tersebut, kemudian menekannya (Langkah 4).



Setelah berhasil memilih sub-kategorinya, 2 grafik yang tersaji dalam halaman ini akan berubah sesuai dengan sub-kategori yang dipilih.

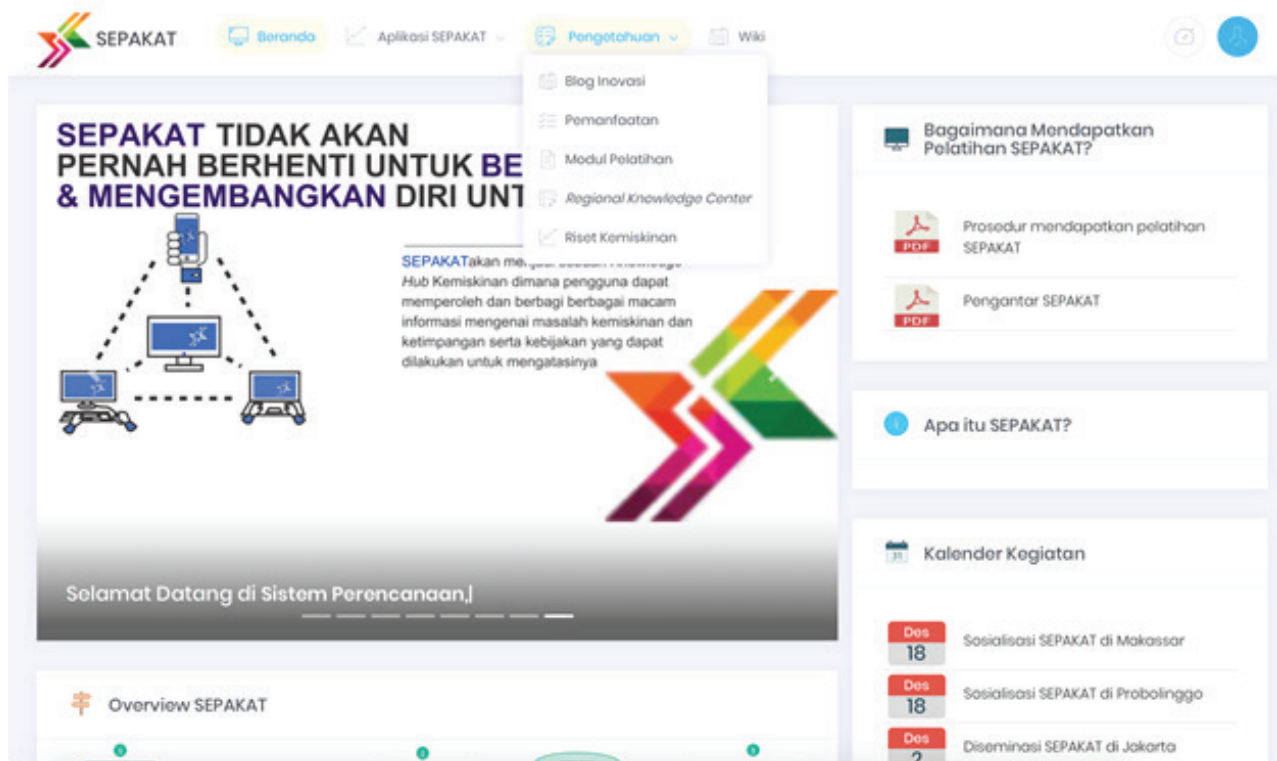


Selanjutnya, pengguna dapat mengeksplorasi berbagai kategori dan sub-kategori yang ada dalam halaman ini, untuk mengevaluasi bagaimana program dan kegiatan daerah yang dijalankan selama ini sudah memberikan kontribusi yang maksimal terhadap penurunan kemiskinan dan ketimpangan di daerahnya. Dengan mempelajari posisi daerahnya dibandingkan dengan daerah lain, pengguna dapat kemudian melakukan studi banding atau belajar dari daerah yang memiliki performa lebih baik. Selain melalui Modul Evaluasi, beberapa praktik baik dari daerah lain juga dibagikan di halaman "Pengetahuan", yang disajikan di Blog Inovasi.

5.8 PANDUAN LANGKAH MENGGUNAKAN MENU PENGETAHUAN SEPAKAT

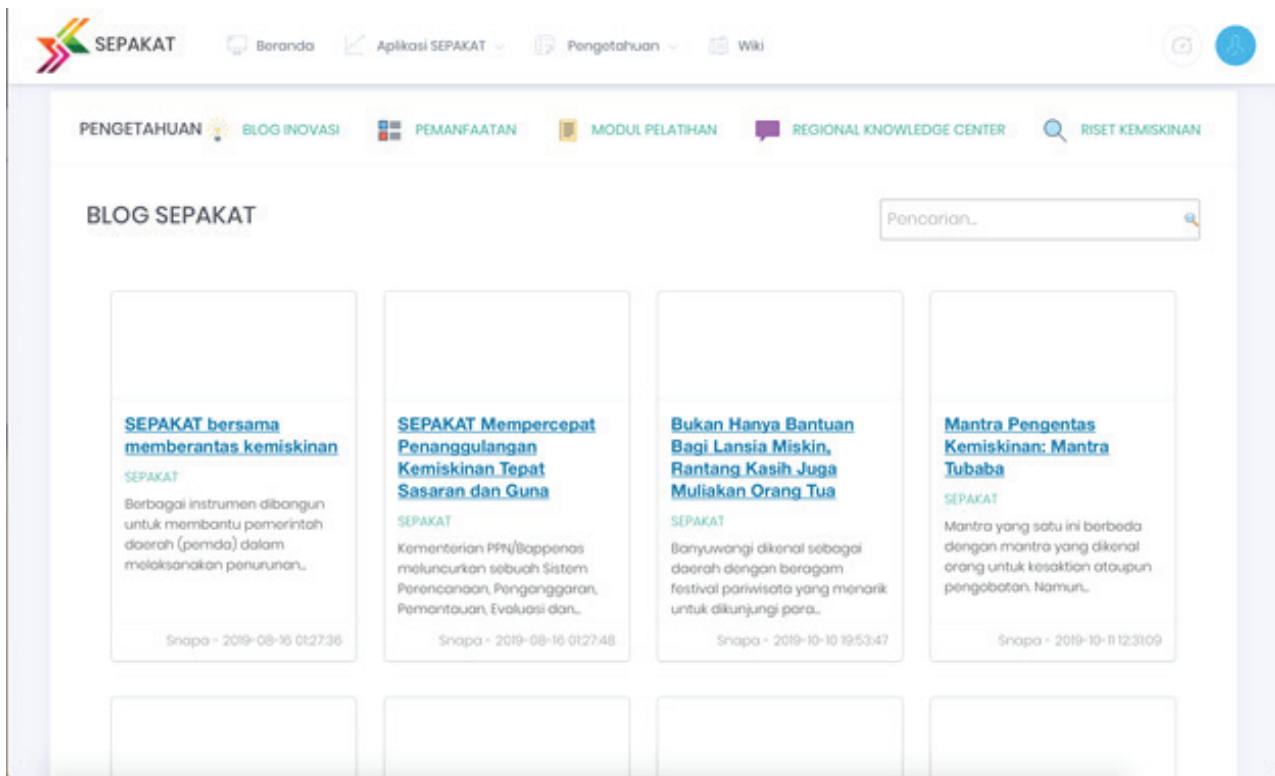
Untuk mengakses Menu Pengetahuan dalam SEPAKAT, Anda bisa masuk dengan memilih menu "Pengetahuan" dari *toolbar* yang ada di bagian atas Beranda SEPAKAT. Selanjutnya akan muncul beberapa fitur menu Pengetahuan disitu di antaranya: Blog Inovasi, Pemanfaatan SEPAKAT, Modul SEPAKAT, *Regional Knowledge Center* (RKC) dan Riset Kemiskinan.

GAMBAR: TAMPILAN MENU PENGETAHUAN



Selanjutnya bila diklik pada salah satu menu, misalnya: Blog Inovasi, maka tampilan akan menjadi seperti sebagai berikut:

GAMBAR: FITUR DALAM MENU PENGETAHUAN SEPAKAT



Berbagai fitur yang ada dalam menu Pengetahuan SEPAKAT antara lain adalah:

1. Blog Inovasi

Fitur ini digunakan sebagai forum untuk membahas berbagai inovasi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh berbagai daerah di Indonesia. Penulisnya bisa tim SEPAKAT ataupun dari daerah yang memiliki inovasi penanggulangan kemiskinan dengan mengirimkan tulisannya kepada SEPAKAT. Tujuannya adalah agar daerah bisa saling berbagi dan menemukenali berbagai inovasi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh berbagai daerah.

2. Pemanfaatan

Fitur ini untuk mengumpulkan dan berbagi cerita dari pemanfaatan yang dilakukan oleh daerah. Pada dasarnya SEPAKAT dapat membantu dalam penyusunan dan review RPJMD, Renstra OPD, RKPD, SPKD, Renja OPD, Evaluasi SDGs, LP2KD dan bahan paparan terkait kemiskinan. Tujuannya adalah agar daerah dapat saling belajar dan berbagi cerita tentang bagaimana SEPAKAT dapat dimanfaatkan.

3. Modul Pelatihan

Fitur ini berisi berbagai modul yang berkaitan dengan pelatihan ataupun panduan bagaimana SEPAKAT dimanfaatkan. Tujuannya adalah agar para pengguna SEPAKAT dapat mempelajari SEPAKAT secara mandiri selain mendapatkan materi atau pengetahuan dari pelatihan.

4. *Regional Knowledge Center (RKC)*

Untuk mengantisipasi kebutuhan yang semakin tinggi dimasa mendatang untuk pemanfaatan SEPAKAT oleh daerah, dan efektifitas pendampingan pemanfaatan yang semakin baik, maka akan dibentuk *Regional Knowledge Center (RKC)* sebagai provider yang nantinya akan menjadi lembaga yang mengembangkan SEPAKAT ditingkat daerah, Provinsi maupun Kabupaten/Kota akan mendapatkan pendampingan yang semakin efektif dalam pemanfaatan SEPAKAT dan penanggulangan. RKC akan menjadi sarana belajar, pemutakhiran data dan menghasilkan berbagai riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan oleh daerah.

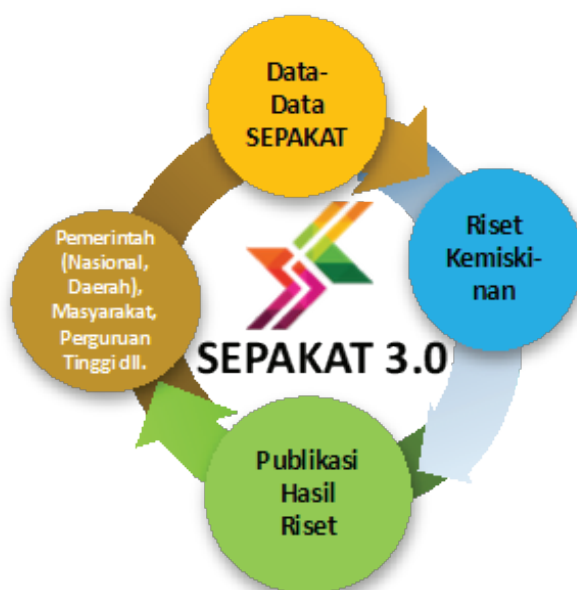
GAMBAR: **SKEMA REGIONAL KNOWLEDGE CENTER (RKC)**



5. Riset Kemiskinan

SEPAKAT menyediakan data yang berlimpah berkaitan dengan kemiskinan di Inonesia. Karena itu berbagai data ini potensial untuk digunakan dalam berbagai riset dan penulisan paper terkait kemiskinan. Fitur ini ditujukan untuk mawadahi berbagai penelitian atau penulisan makalah atau artikel ilmiah yang menggunakan SEPAKAT sebagai basis data. Tujuannya adalah menyediakan berbagai analisis yang dibutuhkan daerah dalam penyusunan program-program terkait penanggulangan kemiskinan.

GAMBAR: **SKEMA RISET KEMISKINAN MENGGUNAKAN DATA SEPAKAT**



Untuk E-Book, silahkan unduh
melalui tautan berikut:



<http://bit.ly/panduansepakat>

ISBN 978-602-52841-6-8



SEPAKAT

SISTEM PERENCANAAN, PENGANGGARAN, ANALISIS,
PEMANTAUAN & EVALUASI KEMISKINAN TERPADU